BADAN POM

LAKIP INTERIM TRIWULAN II TAHUN 2025

BALAI BESAR POM DI BANJARBARU

085245004884 @Bbpom banjarmasin @bpombanjarmasin @bpom.banjarmasin bpombanjarmasin

Kata Pengantar



Assalamu'alaikum W.R W.B.

Shalom, om swastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik.

Tahun 2025 merupakan tahun awal berubahnya nomenklatur Balai Besar POM di Banjarmasin menjadi Balai Besar POM di Banjarbaru.

Tahun 2025 juga merupakan tahun awal pelaksanaan RPJMN tahun 2025-2029 yang juga tahun pasca transisi dari Pemerintahan lama kepada Pemerintahan yang baru, yang sangat berpengaruh pada penyusunan Rencana Strategis periode tahun 2025-2029 yang hingga kini masih berproses. Sehingga untuk mengantisipasi kebutuhan acuan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan Kinerja disusunlah Rancangan Awal Rencana Strategis tahun 2025-2029.

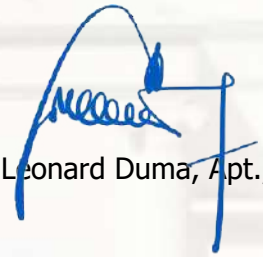
Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II tahun 2025 ini mengacu kepada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 ini tertuang Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagai target kinerja, pengukuran capaian kinerja, perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 terhadap target triwulan II tahun 2025, terhadap capaian kinerja triwulan sebelumnya di tahun 2025, dan terhadap target tahun 2025, dilengkapi dengan evaluasi dan pemaparan secara memadai terkait hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang pencapaian kinerja, efisiensi penggunaan sumber daya dan rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Laporan Kinerja BBPOM di Banjarbaru diharapkan dapat memberikan gambaran manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Banjarbaru dan umpan balik bagi organisasi dalam rangka mendorong upaya perbaikan dan *continuos improvement* sehingga senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja di sepanjang perjalanan BBPOM di Banjarbaru.

Banjarbaru, 21 Juli 2025

Kepala Balai BesarPOM di Banjarbaru



Drs. Leonard Duma, Apt., MM.

Ringkasan Eksekutif

Tahun 2025 merupakan tahun awal berubahnya nomenklatur Balai Besar POM di Banjarmasin menjadi Balai Besar POM di Banjarbaru, dan juga tahun awal dari RPJMN baru Tahun 2025-2029, tahun pertama pasca transisi dari Pemerintahan yang lama kepada Pemerintahan yang baru.

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 105.8 dengan Predikat Kinerja Organisasi (PKO) "Istimewa", capaian ini karena tercapainya hampir seluruh target Indikator Kinerja dengan capaian rata-rata di atas 110%

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi kemudian dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Tahun 2024, Balai Besar POM di Banjarbaru meraih Predikat AKIP "A" dengan faktor koreksinya adalah 0, sehingga tidak ada perubahan terhadap capaian kinerja yang diperoleh baik yang mengalami normalisasi maupun tidak.

Dalam Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru terdapat 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja yang terbagi dalam 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan, dimana sampai dengan triwulan II tahun 2025, kinerja masing-masing Indikatornya adalah :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan 11 (sebelas) indikator kinerja :
    a) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 86,25; realisasi 97,66; capaian 113,23% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

b) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO; targetnya di akhir tahun, sehingga belum dapat diukur kinerjanya, dan tidak masuk perhitungan NKO.

c) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 85; realisasi 96,67; capaian 113,73% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

d) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT; tidak ada realisasi kinerja, dan dikecualikan dalam perhitungan NKO.

e) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 80; realisasi 100; capaian 125% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

f) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, target 91,3; realisasi 78,83; capaian 86,34% (**Cukup**), faktor koreksi 0% nilai akhir **86,34%**

g) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 95; realisasi 100; capaian 105,26% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir **105,26%**

h) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 80; realisasi 95,24; capaian 119,05% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

i) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 95,5; realisasi 100; capaian 105,64% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir **105,64%**

j) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 85; realisasi 99,03; capaian 116,51% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

k) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan; target 86,4; realisasi 99,5; capaian 115,16% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi, dengan indikator kinerja : Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; target 42; realisasi 71,43; capaian 170,07% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan indikator kinerja : Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium; target 57,91; realisasi 62,7; capaian 108,27% (**Sangat Baik**), faktor koreksi 0% nilai akhir **108,27%**.

4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, dengan 4 (empat) indikator kinerja :

   a) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; target 87,19; realisasi 89,93; capaian 103,14% (**Sangat Baik**) faktor koreksi 0% nilai akhir **103,14%**.

   b) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; target 55; realisasi 75; capaian 136,36% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

   c) Jumlah desa pangan aman; target 55; realisasi 55; capaian 100% (**Baik**) faktor koreksi 0% nilai akhir **100%**.

   d) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas; target 55; realisasi 70; capaian 127,27% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan indikator kinerja : Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, target 50; realisasi 57; capaian 114,00% % (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan indikator kinerja : Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, target 42; realisasi 36; capaian 85,71% (**Cukup**), faktor koreksi 0% nilai akhir **85,71%**.

7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, dengan indikator kinerja : Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, target 50; realisasi 64,67; capaian 129,34% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), dinormalisasi menjadi 110%, faktor koreksi 0% nilai akhir **110%**.

8. Layanan Publik UPT yang prima, dengan indikator kinerja : Indeks Pelayanan Publik UPT; targetnya di akhir tahun, sehingga belum dapat diukur kinerjanya, dan tidak masuk perhitungan NKO.

9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, dengan 4 (empat) indikator kinerja targetnya di akhir tahun, sehingga belum dapat diukur kinerjanya, dan tidak masuk perhitungan NKO, yaitu :
   a) Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM;.
   b) Nilai AKIP UPT BPOM Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
   c) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
   d) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM;

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.432881/2025 tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 24.655.900.000,- namun langsung mendapatkan blokir anggaran pada akun perjalanan dinas (524xxx) sebesar Rp. 1.835.200.000,- sehingga pagu efektif adalah Rp. 22.820.700.000,-

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, dilaksanakan 17 (tujuh belas) kali revisi anggaran, dan pada akhir triwulan II tahun 2025 Pagu total berkurang menjadi Rp. 24.456.634.000,-dengan jumlah anggaran yang diblokir sebesar Rp. 5.466.663.000,- sehingga pagu efektif adalah sebesar Rp. 18.989.971.000,-

Dengan masih adanya efisiensi anggaran berupa blokir tersebut, membuat Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan efisiensi juga dalam pelaksanaan anggaran, diantaranya dengan cara melaksanakan kegiatan secara back to back, atau dilaksanakan secara daring.

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru hanya 13,26% dari Pagu Anggaran 2025, atau 33,98% terhadap Pagu Efektif 2025. Kondisi tersebut berdampak pada Tingkat Efisiensi yang masih rendah.

Terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran yang belum optimal, akan dilakukan perbaikan dengan menyusun kembali rencana pelaksanaan kegiatan, dan melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan untuk capaian kinerja yang menjadi anomali karena lebih dari 110%, akan menunggu target baru pada Rencana Strategis tahun 2025-2029 yang penyusunannya masih berproses.

Highlight Kinerja



Visitasi dan Bimbingan Penerapan Green Laboratory Oleh Kepala PPPOMN 27 Mei 2025



Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:17 Komite Akreditasi Nasional 26 Juni 2025

Highlight Kinerja



Pemenang Kategori Kesehatan dan Kenyamanan Ruangan Lomba Penerapan Green Laboratory Badan POM Tahun 2025 26 Juni 2025



Visitasi dan Bimbingan Penerapan Green Laboratory Oleh Kepala PPPOMN 27 Mei 2025

Highlight Kinerja



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.32

DIBERIKAN KEPADA

BALAI BESAR POM DI BANJARBARU

SEBAGAI

BALAI BESAR TERBAIK 3

PADA KATEGORI PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Balai Besar Terbaik III Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan dalam Forum Komunikasi Pencegahan Obat dan Makanan Tahun 2025 30 Juni 2025



Sosialisasi SE Nomor KP. 09.03.1.2.06.25.02 tentang Pencegahan dan Penanganan Perjudian dan atau Perjudian daring di lingkungan Badan POM

Daftar Isi

Kata Pengantar i

Ringkasan Eksekutif iii

Highlight Kinerja viiI

Daftar Isi xi

Daftar Lampiran xii

Bab I
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 5
1.4 Isu Strategis 5
1.5. Lingkungan Internal 13
1.6. Lingkungan Eksternal 18

Bab II
Perencanaan Kinerja

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis 21
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 36
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 38
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)..... . 49
2.5 Metode Pengukuran 54

Bab III
Akuntabilitas Kinerja

3.1 Capaian Kinerja Organisasi 61
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 152
3.3. Realisasi Anggaran 171

Bab IV
Penutup

Penutup 187

Lampiran ..... .189

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025

Lampiran 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Banjarbaru Tahun 2025

Lampiran 4. Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru, nomor HK.02.02.17A.02.25.72 tahun 2025, tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029

Lampiran 5. Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru, nomor HK.02.02.17A.04.25.90 tahun 2025, tentang Manual Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Target Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029

Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Program/ Anggaran Triwulan II Tahun 2025

Lampiran 7. Pengukuran Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Lampiran 8. Pengukuran Efisiensi Kegiatan Triwulan II Tahun 2025

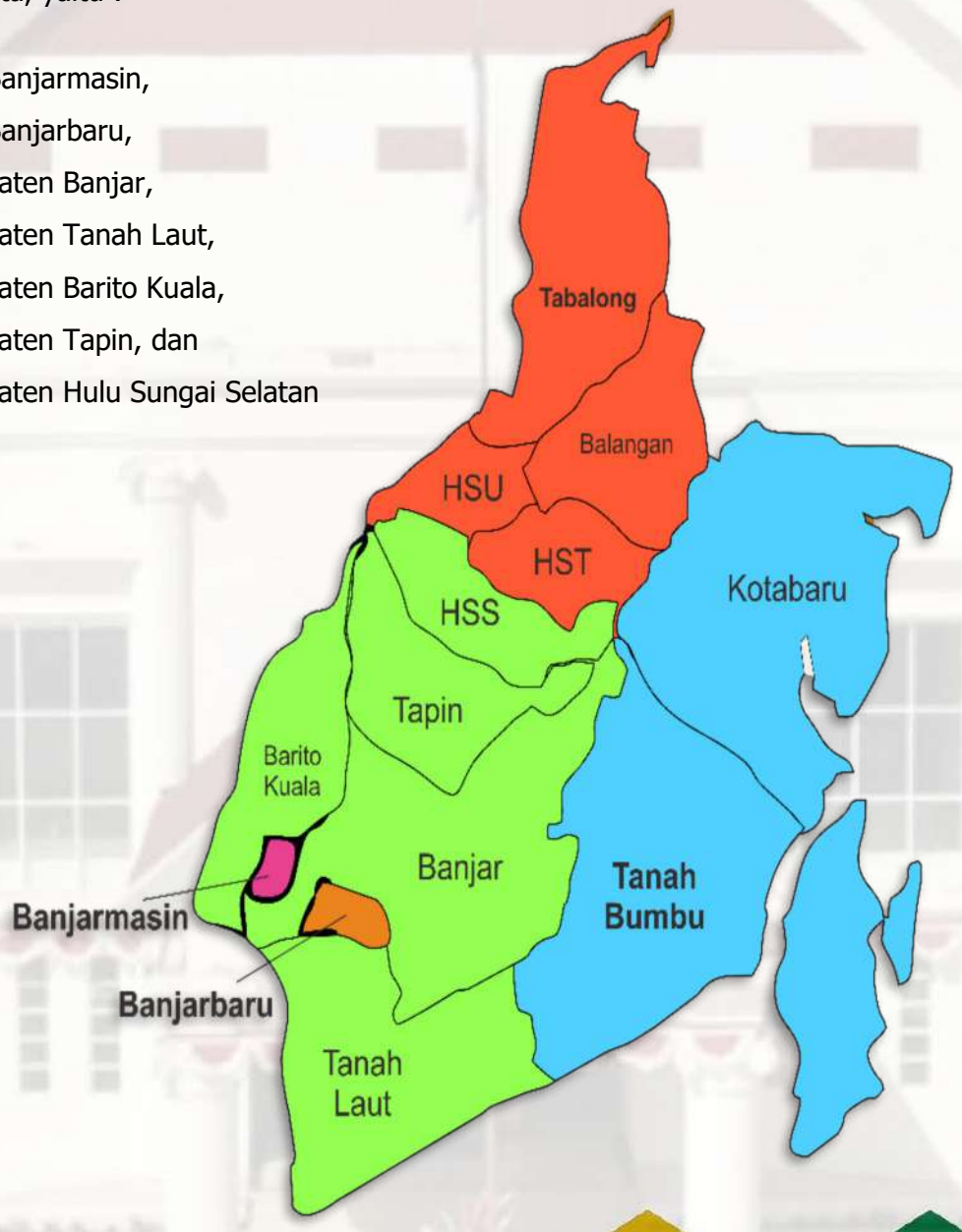
Lampiran 9. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2025

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Besar POM di Banjarbaru atau sebelumnya lebih dikenal sebagai Balai Besar POM di Banjarmasin, berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, merupakan salah satu dari 3 (tiga) UPT Badan POM yang berkedudukan di provinsi Kalimantan Seatan, dengan wilayah kerja 7 (tujuh) kabupaten/kota, yaitu :

1) Kota Banjarmasin,
2) Kota Banjarbaru,
3) Kabupaten Banjar,
4) Kabupaten Tanah Laut,
5) Kabupaten Barito Kuala,
6) Kabupaten Tapin, dan
7) Kabupaten Hulu Sungai Selatan



Perubahan nomenklatur dari Balai Besar POM di Banjarmasin Balai Besar POM di Banjarbaru adalah dalam rangka penyesuaian dengan tempat kedudukan kantor yang baru, yang beralamat di Jalan Bina Praja Utara, Komplek Pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru.

Sebagai UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

UPT BPOM dipimpin oleh Kepala, mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai UPT BPOM memiliki tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar POM di Banjarbaru menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Balai Besar POM di Banjarbaru, juga mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam pemeriksaan sarana produksi dalam rangka sertifikasi/pendaftaran produk;
2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market)* mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Selatan;
3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Susunan Balai Besar POM di Banjarbaru terdiri atas :

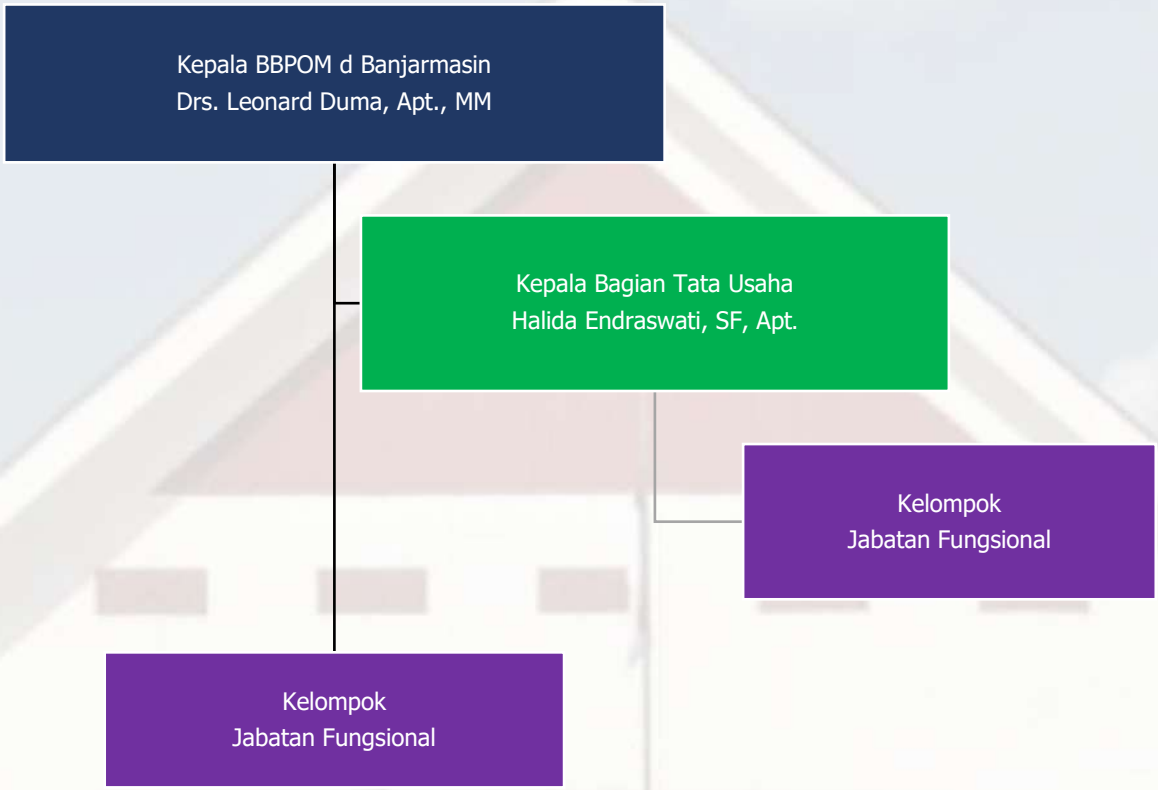
a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha;
    - Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

- Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:
    a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
    b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
    c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
    d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
    e. pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
    f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
    g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
    h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.
- Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

c. Kelompok Jabatan Fungsional
- Di lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
- Dalam pelaksanaan tugasnya, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

1.3. Struktur Organisasi

Berikut Struktur Organisasi Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 :



1.4. Isu Strategis

Peran Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai UPT Badan POM di Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai posisi yang strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat, yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen di bidang Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Selain merupakan kebutuhan dasar manusia, produk Obat dan Makanan juga memiliki risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar atau penggunaan produk-produk tersebut tidak tepat atau disalahgunakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good Regulatory Practices*) agar produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan dan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Besar POM di Banjarbaru perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/ konsumen, perluasan akses

produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian daerah dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kapasitas Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai unit kerja dari lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efisien dan efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Meskipun jumlah wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru berkurang, namun tantangan yang dihadapi Balai Besar POM di Banjarbaru semakin besar. Perpindahan ibukota provinsi Kalimantan Selatan dari kota Banjarmasin ke kota Banjarbaru memberikan dampak perkembangan sosial ekonomi yang signifikan terhadap perkembangan Kota Banjarbaru maupun kabupaten/kota yang letakknya berdekatan dengan kota Banjarbaru. Pembangunan infrastruktur serta perkembangan aktivitas ekonomi diprediksi akan meningkat sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi mikro di Kota Banjarbaru dan sekitarnya.

Balai Besar POM di Banjarbaru perlu mengidentifikasi dan melakukan langkah antisipasi terhadap berbagai permasalahan yang mungkin terjadi agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Berbagai isu strategis yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain adalah :

1) Sarana yang menjadi sasaran pengawasan Balai Besar POM di Banjarbaru pada tahun 2025 yaitu sebanyak 4.732 (empat ribu tujuh ratus tiga puluh dua) sarana, termasuk sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Menurut Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik 5 Februari 2025, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada triwulan IV-2024 terhadap triwulan IV-2023 sebesar 5,15 persen (y-o-y) sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 1,04 persen. Hal ini tentunya memberikan pertanda adanya pertumbuhan usaha di bidang pangan olahan, obat, kosmetik maupun obat tradisional pada tahun-tahun berikutnya yang tentunya akan menambah sasaran pengawasan Balai Besar POM di Banjarbaru .
2) Pada Maret 2024, tercatat persentase penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 4,11%. Upaya pengentasan kemiskinan diharapkan bisa tercapai salah

satunya dengan mendorong pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pemerintah daerah bersama pemerintah pusat memiliki berbagai program stimulasi UMKM, tidak terkecuali yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Banjarbaru . Pendampingan mutu dan keamanan produk yang menjadi salah satu nilai penting dari produk Obat dan Makanan dilakukan terhadap UMKM. Bertumbuhnya UMKM Obat dan Makanan memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Dengan pesatnya pertumbuhan UMKM, maka banyak masyarakat miskin yang ikut dalam perkembangan UMKM Obat dan Makanan.

3) Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai Besar POM di Banjarbaru . Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai Besar POM di Banjarbaru dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

4) Kondisi sarana produksi di Provinsi Kalimantan Selatan baik industri makanan, obat tradisional dan kosmetik dengan kategori UMKM, pada umumnya masih lemah dalam pengetahuan maupun modal usaha. Hal ini berimplikasi pada perlunya pengawasan khusus yang mengedepankan aspek pembinaan, aspek pendampingan dan aspek fasilitasi sehingga potensi daerah dan kearifan lokal dapat terjaga bahkan bila perlu dikembangkan. Oleh karena itu dalam menjalankan konsep pengawasan harus melibatkan dan bersinergi dengan lintas sektor terkait, khususnya untuk aspek pendanaan/fasilitasi (bantuan modal/teknologi produksi).

5) Banyaknya produk obat dan pangan ilegal termasuk produk dari luar negeri sehingga menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru dalam peningkatan frekuensi dan luas jangkauan sampling. Selain itu, kebijakan proteksionisme yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Cina membuat Cina akan mencari pasar-pasar alternatif termasuk Indonesia. Kondisi ini akan berdampak pada membajirnya produk-produk dari Cina di Provinsi Kalimantan selatan termasuk produk, obat, suplemen, kosmetik dan pangan. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru dalam melakukan

pengawasan dengan membanjirnya produk dari Cina.

6) Dalam upaya mendorong ekspor untuk mengurangi defisit neraca perdagangan, Balai Besar POM di Banjarbaru dapat berperan dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan sehingga dapat meningkatkan daya saing produk obat dan makanan dalam negeri serta pengawasan terhadap produk-produk luar negeri yang akan masuk ke Provinsi Kalimantan Selatan. Adanya perdagangan bebas, membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

7) Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai Besar POM di Banjarbaru diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan ilegal, *Criminal Justice System* (CJS) guna meningkatkan jaminan kualitas dan mutu Obat dan Makanan. Tantangan yang dihadapi Balai Besar POM di Banjarbaru terkait jejaring kerjasama ini diantaranya adalah kurang sinerginya program pengawasan obat dan makanan dengan lintas sektor terkait dimana anggaran yang dialokasikan lintas sektor untuk pengawasan obat dan makanan masih relatif kecil.

8) Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan:
   a. Goal 2. *End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture*. Tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru ke depan adalah memberdayakan masyarakat untuk menjadi konsumen cerdas melalui pelaksanaan KIE secara efektif.
   b. Goal 3. *Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages*. Salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk didalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

9) Berlakunya UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.

10) Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri

Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.

11) Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi (RB) 2010-2025. Pelaksanaan reformasi birokrasi harus disertai monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik dan melembaga. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan melakukan koreksi bila terjadi kesalahan/penyimpangan arah dalam pelaksanaan reformasi birokrasi. Selain itu, perlu juga didukung oleh beberapa hal berikut :
    a) Penerapan manajemen perubahan (change management) agar tidak terjadi hambatan terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi;
    b) Penerapan knowledge management agar terjadi suatu proses pembelajaran dan tukar pengalaman yang efektif bagi K/L dan Pemda dalam melaksanakan reformasi birokrasi;
    c) Penegakan hukum agar terwujud batasan dan hubungan yang jelas antara hak, tanggung jawab, kewajiban, dan kewenangan masing-masing pihak.
12) Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi Dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan Dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongprajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan Dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan peraturan ini terjadi perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal

batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.

13) Rendahnya mutu produk terutama cemaran mikroba sehingga diperlukan proses pemeriksaan laboratorium yang cepat dan akurat.
14) Pengawasan farmakovigilans yang kurang optimal. Padahal masih banyak penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional. Munculnya banyak penyakit juga mendorong masyarakat banyak mengkonsumsi obat- obatan dan suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans.
15) Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Banyaknya masalah keamanan dan mutu pangan terkait dengan produk UMKM pangan, pangan siap saji, jasa boga, dan pangan jajanan (*street foods*). Jumlah penduduk, penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), perubahan komposisi penduduk, peningkatan penduduk lansia, peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan usia harapan hidup, dan pergeseran situasi dan isu strategis kesehatan dan kebutuhan hidup. Kondisi diatas mendorong meningkatnya penggunaan obat, alat/obat kontrasepsi dan suplemen sehingga menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru untuk melakukan pengawasan *post-market*.
16) Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan. Beragamnya iklan yang dibuat media menyebabkan semakin luas cakupan pengawasan iklan dan semakin banyak berkembang iklan yang tidak memenuhi ketentuan menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru dalam melakukan pengawasan iklan produk dari berbagai media cetak, televisi, radio, luar ruang, dan *leaflet*.
17) Perkembangan ilmu pengetahun dan teknologi khususnya dalam produksi di bidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi *online* menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

18) Adanya keterbatasan sarana prasarana dalam menjangkau wilayah pengawasan pre market dan post market berdampak langsung pada kemampuan Balai Besar POM di Banjarbaru untuk menjalankan pengawasan obat dan makanan yang efektif dan menyeluruh, terutama di wilayah-wilayah di luar pusat kota besar, terpencil atau kurang terjangkau. Kelemahan ini meningkatkan risiko terjadinya penundaan dalam inspeksi dan pengawasan produk, memungkinkan produk yang tidak memenuhi standar keamanan dan kualitas beredar lebih lama di pasaran. Jangkauan kepada masyarakat di daerah yang tidak bisa dijangkau hanya dengan transportasi darat juga menyebabkan kurang meratanya edukasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat terkait Obat dan Makanan. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Balai Besar POM di Banjarbaru untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

19) BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

a. **Area ke-4 "Pengendalian Penyakit dan Imunisasi"**

   Kontribusi Badan POM pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin COVID-19, peningkatan akses vaksin COVID-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui percepatan registrasi, intensifikasi pengawasan produksi dan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut *Monitoring* Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).

b. **Area ke-5 "Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan**" khususnya terkait dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi. Pada area ini Badan POM dapat berkontribusi melalui: relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; peningkatan akses dan ketersediaan serta pengembangan obat dan vaksin; percepatan Uji Praklinik/Klinik dalam rangka percepatan penanganan wabah Covid-19 melalui pendampingan dan koordinasi uji praklinik/klinik; penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (*Post*

*Authorization Safety Study/*PASS); pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

c. **Area ke-6 "Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)"** khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi Badan POM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium Badan POM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

d. **Area ke-8 "Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat"** melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini Badan POM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

20) Telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang yang merupakan *omnibus law* yang mengatur perubahan peraturan beragam sektor dengan tujuan memperbaiki iklim investasi dan mewujudkan kepastian hukum. Pengesahan Undang-Undang tersebut mendorong investasi dengan sistem perizinan yang sederhana. Proses perizinan kegiatan usaha kini telah diubah dari berbasis izin menjadi berbasis risiko. Sistem yang disebut Perizinan Berbasis Risiko bisa didapatkan secara daring melalui *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA). Proses perizinan kegiatan usaha yang juga diatur dalam UU Nomor 11 Tahun 2020 termasuk juga perizinan Obat dan Makanan. Tantangan yang dihadapi Balai Besar POM di Banjarbaru antara lain adanya masa peralihan proses perizinan yang berpotensi menimbulkan ketidakpastian pelaku usaha dalam perizinan terkait Obat dan Makanan;

Koordinasi, sosialisasi dan bimbingan teknis yang belum optimal terkait peralihan proses perizinan Obat dan Makanan melalui OSS-RBA terhadap petugas yang berkaitan dengan pengawasan *premarket* Obat dan Makanan (Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu, Dinas Kesehatan dan dinas lain terkait) serta pelaku usaha; dan Masih banyaknya pelaku usaha yang kesulitan dan terkendala dalam menggunakan sistem online

21) Isu cemaran pengotor/ *impurities* mulai masif di dunia Obat dan Makanan. Pada tahun 2018, obat antihipertensi golongan angiotensin receptor blocker (ARB) yaitu Irbesartan, Losartan dan Valsatran di Eropa dan Amerika Serikat ditemukan adanya pengotor/ impurities N-Nitrosodimehtylamine (NDMA) dan N-Nitrosodiethylamine (NDEA). Di tahun berikutnya, isu cemaran impurities N-Nitrosodimehtylamine (NDMA) dan N-Nitrosodiethylamine (NDEA) kembali tercatat pada produk Ranitidin. Dan baru-baru ini, dengan adanya kasus cemaran Etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) dalam sirup yang diduga menyebabkan kejadian Gagal Ginjal Akut dengan angka kematian yang cukup tinggi di Indonesia, isu cemaran/ *impurities* tidak bisa diremehkan. Perkuatan pengawasan dalam penerapan *Good Manufacturing Practise* (GMP) harus dilakukan secara seksama, utamanya meningkatkan *awareness* terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk Obat dan Makanan. Tidak hanya mengutamakan parameter mutu, parameter keamanan logam berat dan mikrobiologi, kadar cemaran pengotor/*impurities* yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian. Hal ini akan tentunya harus didukung dengan pembaharuan sistem pengawasan dari hulu ke hilir.

1.5. Lingkungan Internal

Lingkungan internal yang berkorelasi secara langsung dengan upaya pencapaian target kinerja adalah tersedianya jumlah dan kompetensi SDM yang memadai dan ketersediaan sarana prasarana yang terkait langsung dengan pengawasan Obat dan Makanan.

1) Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana yang memenuhi standard secara memadai mutlak diperlukan agar Balai Besar POM di Banjarbaru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Ketersediaan sarana prasarana, terutama peralatan laboratorium pada

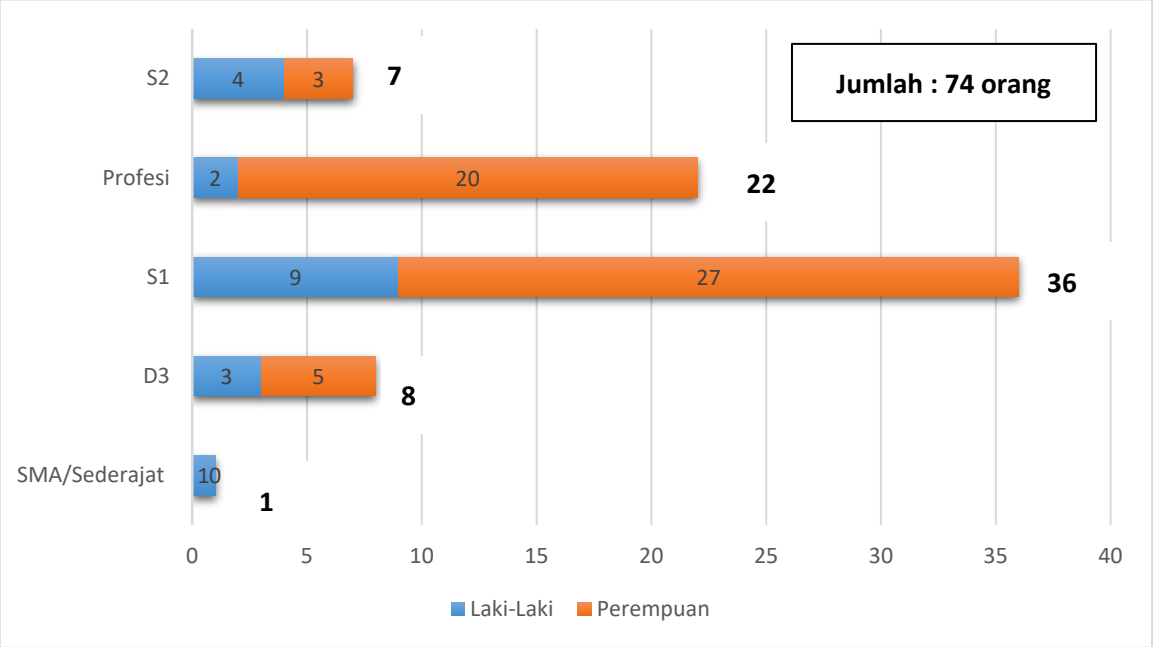
tahun 2024 mencapai 83,39%. Nilai ini diperoleh dari hasil penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) berdasarkan pemenuhan terhadap standar peralatan laboratorium kimia yang tercantum dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penyusunan roadmap prioritas pengadaan peralatan laboratorium tetap diperlukan mengingat anggaran yang diberikan tidak dapat diadakan sekaligus namun bertahap.

Sekaitan dengan hal tersebut, dalam rangka peningkatan sistem pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Selatan, harus dilakukan upaya perkuatan infrastruktur Balai Besar POM di Banjarbaru beserta Balai POM di Tabalong dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Ketersediaan alat laboratorium terus diadakan setiap tahunnya namun demikian belum mencapai kondisi ideal dan masih memerlukan penambahan beberapa alat laboratorium utama seperti HPLC, AAS dan GCMS.

2) Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas-tugas Balai Besar POM di Banjarbaru sesuai dengan peran dan fungsinya diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Jumlah ASN yang dimiliki Balai Besar POM di Banjarbaru per 1 Januari 2025 sejumlah 74 (tujuh puluh empat) orang yang terdiri dari 64 (enam puluh empat) orang PNS dan 10 (sepuluh) orang PPK, dengan proporsi 55 (perempuan (74,32%) dan 19 laki-laki (25,68%).

Berikut profil ASN Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin :



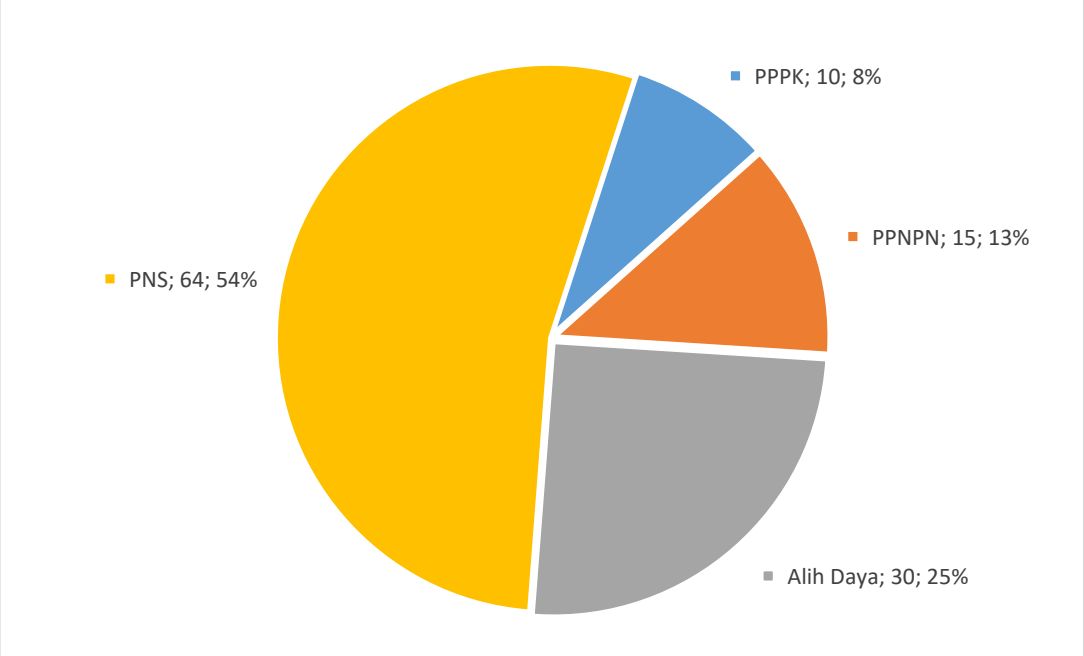
Berdasarkan jabatan, ASN Balai Besar POM di Banjarbaru terbagi menjadi 2 Jabatan Struktural dan 10 Jabatan Fungsional, yaitu sebagai berikut :

NO	JABATAN STRUKTURAL / FUNGSIONAL	JUMLAH (ORANG)
1	Kepala Balai Besar POM	1
2	Kepala Bagian Tata Usaha	1
3	Pengawas Farmasi dan Makanan	57
4	Perencana	1
5	Pranata Keuangan APBN	2
6	Analis SDM Aparatur	1
7	Arsiparis	2
8	Pranata Komputer	2
9	Penata Kelola Obat dan Makanan	2
10	Asisten Kelola Obat dan Makanan	1
11	Penata Layanan Operasional	3
12	Pelaksana	1
	Jumlah	**74**

Selain ASN, pada Balai Besar POM di Banjarbaru juga masih terdapat 15 (lima belas) orang PPNPN yang seluruhnya sudah masuk dalam database Badan Kepegawaian Negara (BKN), dan sedang mengikuti proses seleksi untuk menjadi PPPK.

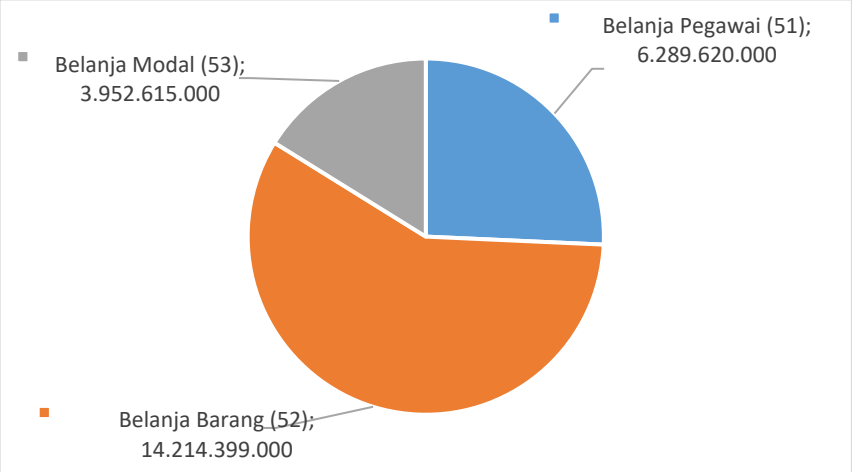
Dalam pelaksanaan operasional perkantoran, di tahun 2025 ini Balai Besar POM di Banjarbaru bekerjasama dengan PT. Sempurna Raya Sentosa mempekerjakan 30 (tiga puluh) orang tenaga alih daya atau outsourching, yang teridiri dari 13 (tiga belas) orang tenaga Satuan Pengamanan, 13 (tiga belas) orang tenaga Pramubakti Kebersihan dan 4 (empat) orang tenaga sopir.

Total seluruh pegawai Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 sebanyak 116 orang.

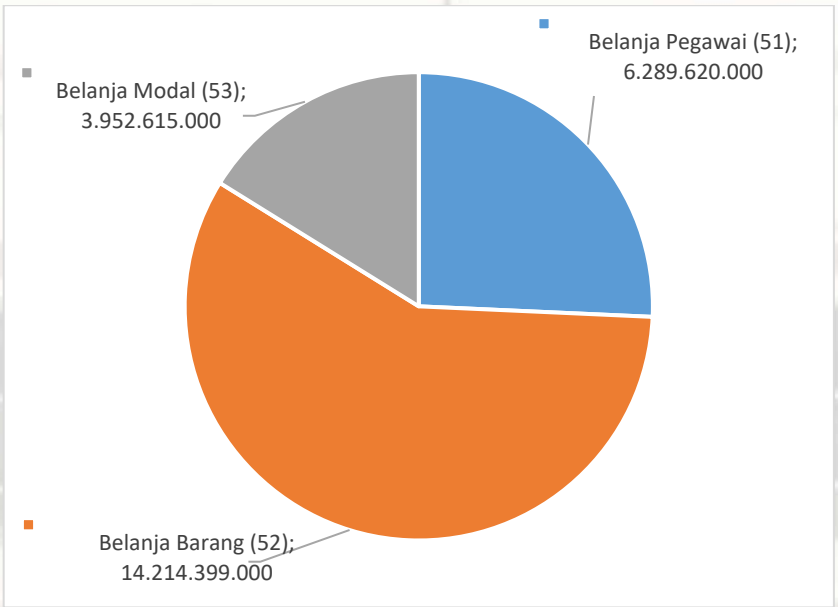


3) Anggaran

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.432881/2025 yang tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 24.655.900.000,- (Dua puluh empat miliar enam ratus lima puluh lima juta sembilan ratus ribu rupiah) dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut :



Sampai dengan akhir triwulan II tahun 2025, Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 mengalami beberapa kali revisi, diantaranya relokasi anggaran sehingga pagu berkurang menjadi Rp. 24.456.634.000,- (Dua puluh empat miliar empat ratus lima puluh enam juta enam ratus tiga puluh empat ribu ribu rupiah) dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut :



Selain itu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 masih mengalami efisiensi (blokir) sebesar pagu Rp. 5.466.663.000,- (Lima miliar empat ratus enam puluh enam juta enam ratus enampulh tiga ribu rupiah) sehingga pagu efektifnya adalah Rp. 18.989.971.000,- (Delapan belas milyar sembilan ratus delapan puluh sembilan juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu rupiah) dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut :

Kode	Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Blokir (Rp)	Pagu Efektif (Rp)
51	Belanja Pegawai	6.289.620.000	0	6.289.620.000
52	Belanja Barang	14.214.399.000	4.565.782.000	9.648.617.000
53	Belanja Modal	3.592.615.000	900.881.000	2.691.734.000
	Jumlah	**24.096.634.000**	**5.466.663.000**	**18.629.971.000**

1.6. Lingkungan Eksternal

1) Data Umum Wilayah Kerja

Luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan adalah 37.530,52 km2 yang secara Administratif wilayahnya terdiri dari 13 Kabupaten/Kota, 119 Kecamatan dan 1947 Desa/Kelurahan. Transportasi ke wilayah kerja melalui darat adalah sebesar 99,77%, melalui laut/selat 0,15%, melalui sungai 0,08%, dan melalui udara 0,00%. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja (diasumsikan ke Ibukota Kab/Kota) rata-rata 3,85 jam, dengan waktu terlama 8,50 jam dan waktu tersingkat 1 jam. Waktu untuk melaksanakan kegiatan di satu wilayah kerja rata-rata 2,75 hari dengan waktu terlama 4 hari dan tersingkat 1 hari.

Berdasarkan data BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2024, jumlah penduduk Kalimantan Selatan Tahun 2024 berjumlah 4.273.400 jiwa, dengan sebaran per kabupaten dan kota:

NO	KABUPATEN / KOTA	IBUKOTA	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
	Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banjarbaru		
1	Kota Banjarbaru	Banjarbaru	273.470
2	Kota Banjarmasin	Banjarmasin	668.760
3	Kabupaten Banjar	Martapura	600.640
4	Kabupaten Tanah Laut	Pelaihari	364.980
5	Kabupaten Barito Kuala	Marabahan	330.990
6	Kabupaten Tapin	Rantau	198.870
7	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Kandangan	238.78
	Wilayah Kerja Balai POM di Kab. Tabalong		
1	Kabupaten Tabalong	Tanjung	266.89
2	Kabupaten Balangan	Paringin	138.120
3	Kabupaten Hulu Sungai Utara	Amuntai	237.110
4	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Barabai	268.750
	Wilayah Kerja Loka POM di Kab. Tanah Bumbu		
1	Kabupaten Tanah Bumbu	Batulicin	342.360
2	Kabupaten Kotabaru	Kotabaru	138.120
	Jumlah		**4.273.400**

2) Jumlah Sasaran Pengawasan

Sasaran pengawasan Balai Besar POM di Banjarbaru per 1 Januari 2025 di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerjanya, berjumlah 4.732 sarana, yang terdiri dari 2.604 sarana produksi (termasuk di dalamnya 2.494 sarana Produksi IRTP), 1.910 sarana distribusi, 1.126 sarana pelayanan, dengan perincian sebagaimana berikut :

JENIS SARANA	PRODUKSI	DISTRIBUSI	PELAYANAN	JUMLAH
Obat	-	54	1.126	1.180
Pangan MD	93	719	-	812
Kosmetika	13	661	-	674
Obat Tradisional	4	238	-	242
Suplemen Kesehatan	-	238	-	238
IRTP	2.494	-	-	1.586
JUMLAH	**2.604**	**1.910**	**1.126**	**4.732**

Secara umum, sebaran sarana produksi dan distribusi/ pelayanan di Kalimantan Selatan sebagian besar berada di kota Banjarmasin, sisanya tersebar hampir merata di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota lainnya. Oleh sebab itu, pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi di Kota Banjarmasin harus lebih intensif dengan proporsi yang lebih besar dibanding dengan kabupaten/kota lainnya.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Tahun 2025 merupakan tahun awal RPJMN baru yaitu RPJMN tahun 2025-2029, di bawah pemerintahan baru pula. Penyusunan Rencana Strategis Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025-2029 masih berlangsung, dan untuk sementara masih berupa Rancangan Awal Rencana Strategis Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025-2029.

Dalam Rancangan Awal Rencana Strategis Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025-2029, disebutkan bahwa Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM, memillki Visi, Misi dan Tujuan yang sama dengan Badan POM.

2.1.1. Visi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

”Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

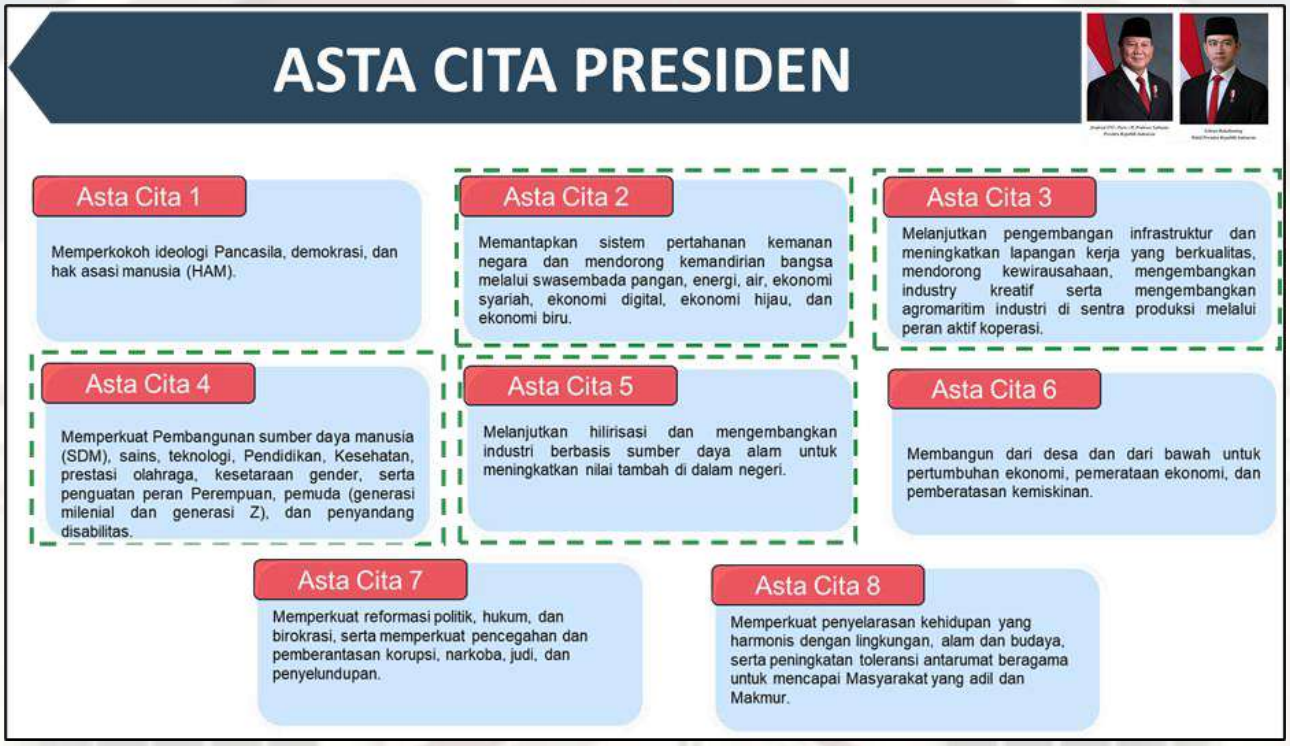
Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

2.1.2. Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Badan POM utamanya mendukung pada **Asta Cita 4 yaitu "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas"**, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu **Asta Cita 2, 3 dan 5** sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adala sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang ptoduktif dan berdaya saing;
3. Meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

2.1.3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**:
   Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**:
   Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM**:

   Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**:

   Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima**:

   Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

2.1.4. Sasaran Strategis / Sasaran Kegiatan

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi BPOM, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai Besar POM di Banjarbaru, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan, Balai Besar POM di Banjarbaru telah menyusun sasaran kegiatan untuk periode 2025 – 2029 yang mendukung sasaran strategis Badan POM. Sasaran-sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan, serta meningkatkan

kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Berikut adalah sasaran kegiatan Balai Besar POM di Banjarbaru 2025 - 2029 berikut dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

   Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan untuk melindungi masyarakat di merupakan tugas yang kompleks. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan dalam pengawasan yang semakin tinggi dengan luasnya lingkup pengawasan, maka diperlukan strategi untuk mampu mengawalnya dengan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait yang dapat mendukung upaya Balai Besar POM di Banjarbaru dalam rangka melindungi masyarakat dari Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang merugikan kesehatan. Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan Balai Besar POM di Banjarbaru dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

2. **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**

   Dalam rangka mendukung pencapaian visi Indonesia Maju 2045 diperlukan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, saat ini, Indonesia masih dihadapkan dengan persoalan stunting, yaitu permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam rentang yang cukup waktu lama. Program fortifikasi pangan merupakan salah satu strategi pemerintah meningkatkan akses pangan bergizi. Hingga saat ini

pemerintah telah menetapkan 3 (tiga) pangan wajib fortifikasi, yaitu garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Balai Besar POM di Banjarbaru berperan dalam pengawasan pangan wajib fortifikasi melalui pengawasan terhadap upaya pemenuhan CPPOB pada sarana produksi di wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru terkait jenis dan fortifikan yang ditambahkan.

3. **Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

   Sasaran ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, Balai Besar POM di Banjarbaru berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk

4. **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**

   Dalam sub sistem pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Masyarakat juga diharapkan berperan dalam pengawasan, sehingga perlu ditingkatkan pengetahuannya tentang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berkualitas. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai Besar POM di Banjarbaru melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif.

5. **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**

   Sebagai wujud implementasi keberpihakan kepada UMKM dalam rangka mempercepat pertumbuhan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai Besar POM di Banjarbaru secara intensif memberikan dukungan mulai dari hulu seperti pendampingan pelaku usaha UMKM yang berfokus pada peningkatan regulatory assistance. Langkah ini bertujuan untuk mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong

pengembangan produk- produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha UMKM. Dalam implementasinya, Balai Besar POM di Banjarbaru mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

6. **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

   Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi informasi, kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Makanan juga semakin kompleks dengan berbagai modus operandi baru. Berbagai hal melatarbelakangi terjadinya kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, seperti motif ekonomi, tidak efektifnya efek jera yang diberikan kepada pelaku kejahatan menjadikan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Makanan masih terus terjadi. Hal ini perlu diantisipasi oleh Balai Besar POM di Banjarbaru dengan melakukan Kegiatan/Operasi Intelijen, hingga melakukan penyidikan. Koordinasi lintas sektor dalam lingkup CJS (Criminal Justice System) akan meningkatkan efektifitas penyidikan yang dilakukan, sehingga upaya penegakan hukum yang dilakukan dapat memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan dan dapat mengurangi tindak kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

7. **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

   Perkembangan teknologi informasi dengan adanya e-commerce memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi hingga melakukan pembelian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak aman dan tidak bermutu. Dengan perkembangan teknologi tersebut pelaku kejahatan dapat dengan mudah mengedarkan atau menjual produk tersebut dari mana saja dan kapan saja. Sehingga dapat memunculkan dampak negatif baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi, hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal demikian tentunya menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Banjarbaru untuk selalu menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan terkait kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan merupakan komoditi yang strategis bagi masyarakat, sehingga kejahatan di bidang ini akan menjadi ancaman yang serius dan merugikan. Untuk itu diperlukan

upaya pencegahan dan deteksi dini kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan pelaksanaan pangawasan secara daring (Patroli Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan). Selain itu, diperlukan upaya pencegahan kejahatan dengan pendekatan multi perspektif dengan melakukan analisis terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

8. Layanan Publik UPT yang prima

Sebagai salah satu lembaga pemerintah non kementerian, BPOM berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Balai Besar POM di Banjarbaru sebagai unit pelaksana teknis BPOM, berkomitmen untuk melindungi masyarakat dari Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhaddap kesehatan dengan memberikan pelayanan yang cepat, tepat, transparan, berkualitas dan akuntabel. Bentuk layanan publik Balai Besar POM di Banjarbaru mencakup berbagai hal yang terkait dengan pengawasan rangka fungsi dalam perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik juga bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional

9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Untuk memastikan tercapainya visi, misi dan tujuan organisasi secara konsisten baik dalam hal pengendalian keseluruhan proses dan ketercapaian seluruh tujuan organisasi dari aspek kualitas maupun kuantitas, Balai Besar POM di Banjarbaru berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP dan terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Banjarbaru akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Penatalaksanaan di Balai Besar POM di Banjarbaru dijalankan dan diintegrasikan dengan penyelenggaraan sistem pengendalian intern berbasis manajemen risiko dan manajemen

mutu melalui penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System). Sistem Manajemen Terintegrasi merupakan kerangka kerja lengkap yang telah menggabungkan semua aspek dari sistem, proses bisnis dan standar organisasi yang mengacu pada standar dan persyaratan internasional. Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi memungkinkan organisasi untuk mempermudah penerapan sistem manajemen secara konsisten, mengurangi birokrasi, mengurangi biaya pemeliharaan sistem dan menghemat waktu hingga meningkatkan efisiensi kerja melalui optimalisasi proses dan sumber daya

Sumber daya, yang meliputi 5 M (man, material, money, method, and machine) merupakan roda penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai Besar POM di Banjarbaru untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi

2.1.5. Indikator Kinerja Utama

Untuk mencapai Sasaran Kegiatan yang telah ditentukan, maka ditetapkanlah Indikator Kinerja Utama yang dari masing-masing Sasaran Kegiatan, disertai dengan Manual (Definisi Operasional) dan targetnya masing-masing.

Dalam Rancangan Awal Rencana Strategis Balai Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025-2029 disusun Indikator Kinerja Utama dari masing-masing Sasaran Kegiatan beserta targetnya sebagai berikut :

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	28	29	30
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	-	-	-	-	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	75,5	79,2	80,9	82,4
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93	94	94,5	95	95,5
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	17	20	23	32
		03	Jumlah desa pangan aman	4	11	18	25	32
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	4	5	7
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100	100	100	100
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	96	96	96	96

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	14	14	14	14	14
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,75	4,8	4,85	4,9
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,47	93,68	93,89	94,1	94,31
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	81,45	82,36	83,26	84,17	85,08
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,98	92,24	92,46	92,67	92,93
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4	3,7	4	4,2	4,3

Kemudian seiring disusunnya Rencana Strategis Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025-2029 yang sampai saat Laporan Kinerja Interim ini disusun masih berproses, terdapat beberapa perubahan, diantaranya perubahan pada Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Utama dan Target masing-masing IKU, sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru, Nomor HK.02.02.17A.02.25.72 tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029 dan Nomor HK.02.02.17A.03.25.90 Tahun 2024 tentang Manual Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Target Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029, sebagaimana tabel berikut :

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	88	90	92	93,75
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	28	29	30
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	91	93
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	82	84	87	90
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	91,5	91,8	92	92,3
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	97	98	99
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	83	85	87	90
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	96,625	97,5	98,375	99,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80	82	84	86	88

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71	86	86	86
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	75,5	79,2	80,9	82,4
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	88,06	88,94	89,81	90,68
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	17	20	23	27
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	7	7	7
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	2	2
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	92	93	94	95
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	95,5	96	96,5	97

Sasaran Strategis		Indikator		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	91	92	93	94
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,75	4,8	4,85	4,9
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	92,85	93	93,2	93,4
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,18	82,28	82,3	82,33
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,95	3	3,05	3,1

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan disusun pada tahun n-1 untuk memberikan gambaran kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan unit kerja dalam mencapai sasaran dan indikator kinerja dan sebagai acuan/basis penyusunan RKA.

Tahun 2025 merupakan tahun awal RPJMN baru yaitu RPJMN tahun 2025-2029, di bawah pemerintahan baru pula. Penyusunan Reknaca Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dilaksanakan di tahun 2024, dimana pemerintahan baru belum dibentuk dan RPJMN baru tahun 2025-2029 juga belum disusun, sehingga RKT Tahun 2025 bersifat perkiraan yang akan dijadikan acuan/basis penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahun 2025.

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru, Nomor : HK.02.02.17A.09.24.239 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025, ditetapkan sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	20
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,45
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM, Nomor B- B-PR.07.2.01.25.23, tanggal 9 Januari 2025, Hal : Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun2025, maka pada tanggal 12 Februari 2025, ditetapkanlah PK Balai Besar POM di Banjarbaru yang ditanda tangani oleh Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru Drs. Leonard Duma, Apt., MM. selaku Pihak Pertama dan Kepala Badan POM dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., MD., Ph.D. selaku atasan langsung pihak I, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		TARGET	Frekuensi Pelaporan
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	Bulanan
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	Tahunan
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Bulanan
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	Bulanan
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Tahunan (B12)
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	Bulanan
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	Bulanan
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Bulanan
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	Bulanan
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Bulanan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		TARGET	Frekuensi Pelaporan
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	Bulanan
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	Bulanan
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	Bulanan
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	Bulanan
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	Bulanan
		03	Jumlah desa pangan aman	4	Bulanan
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Bulanan
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	Bulanan
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	Bulanan
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Bulanan
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	Tahunan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		TARGET	Frekuensi Pelaporan
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	Tahunan
		02	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	Tahunan
		03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	Tahunan
		04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	Tahunan (B12)

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24.6455.900.000,- (Dua puluh empat miliar enam ratus lima puluh lima juta Sembilan ratus ribu rupiah).

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	DR.3165. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	11.241.280.000
2	WA.8384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13.414.620.000

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar POM di Banjarbaru, jika dibandingkan dengan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025, terdapat beberapa penyesuaian, baik Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Utama, maupun target IKU nya.

Berikut matriks perbandingan Rancangan Awal Renstra Tahun 2025-2029, RKT Tahun 2025, dan PK Tahun 2025 Balai Besar POM di Banjarbaru

Sandingan Rancangan Awal Renstra Tahun 2025-2029, RKT Tahun 2025, dan PK Tahun 2025

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	86,25	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	26			2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		3	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100			3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-			4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100			5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	1	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100	100			6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	91,3	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025	
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		2	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		3	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	95,5	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025	
		4	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100			10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		5	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	100			11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	86,4	Perubahan SK dan Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	71	Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025	
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	71,5	03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	71,5	-
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93	93	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	87,19	Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		2	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	20	12			02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12	-
		3	Jumlah desa pangan aman	4	4			03	Jumlah desa pangan aman	4	4	-
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1			04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	-

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025	
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100	100	05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	91	Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	96	06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	96	-
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	14	07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	90	Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
10	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,7	08	Layanan Publik UPT yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,7	-

RKT TAHUN 2025 DAN RANWAL RENSTRA TAHUN 2025-2029						SK PENETAPAN TARGET KINERJA TAHUN 2025-2029 DAN PK TAHUN 2025						KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR		TARGET		
				RKT 2025	RANWAL RENSTRA					SK TAP TARGET	PK 2025	
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92	93,47	09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	92,64	Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		2	Nilai AKIP UPT BPOM	81,45	81,45			3	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,03	Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,5	91,98			5	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4	3,4			7	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,9	Perubahan target pada PK 2025 sesuai dengan Manual IKU dan Hasil Kesepakatan Target antara Unit Pengampu dengan BBPOM di Banjarbaru.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Berdasarkan PK Tahun 2025, disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025, yang memuat target bulanan dari Perjanjian Kinerja tersebut, dilengkapi dengan alokasi anggaran setiap Indikator Kinerja yang akan digunakan untuk pencapaian target masing-masing.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru Tahun 2025

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	726.688.000
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	42.500.000
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	263.706.000
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	52.741.200
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	210.964.800
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	91,3	79.451.300

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	33.931.800
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	16.965.900
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	337.025.000
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	102.700.000
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	86,4	86,4	86,4	86,4	86,4	86,4	86,4	86,4	86,4	86,4	86,4	25.580.000
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	0	14	14	14	42	71	71	71	71	71	71	12.389.000

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	54,68	54,68	54,68	57,91	57,91	57,91	65,29	65,29	65,29	71,5	6.338.611.000
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	87,19	243.910.000
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	10	25	30	50	55	60	70	80	85	90	12	515.237.000
		03	Jumlah desa pangan aman	0	10	20	30	50	55	60	70	80	85	90	4	593.996.000
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	25	30	50	55	60	70	80	85	90	1	132.966.000
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	10	30	40	45	50	60	70	80	85	90	91	135.762.000

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	3	11	11	28	42	42	59	73	79	94	96	570.800.000
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	78.405.000
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,7	67.950.000
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	92,64	5.629.448.000
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,03	4.222.086.000
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2.814.724.000
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,9	1.407.362.000
															Total	24.655.900.000

2.5. Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM, nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM, nomor PR.09.01.2.03.25.10 tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang dimaksud dengan Pengukuran Kinerja adalah sebagai salah satu fondasi utama dalam penerapan manajemen kinerja, dan dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/ triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Syarat Pengukuran Kinerja:

a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang
f. dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
g. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
h. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
i. Dukungan sistem informasi

2.5.1. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

   Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Selanjutnya berdasarkan realisasi dan capaian kinerja dilakukan analisis, dimana untuk Laporan Kinerja Interim, analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

1) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.
2) Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.
3) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

KATEGORI	PENJELASAN	NOTIFIKASI WARNA
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x< 70).	

2.5.2. Nilai Kinerja Organisasi dan Predikat Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dan dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

PREDIKAT AKIP	KOREKSI CAPAIAN PK SETELAH NORMALISAI
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu :

PREDIKAT NKO	NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO)	NOTIFIKASI WARNA
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

2.5.3. Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$\text{IE} = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{SE} = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%Rencana\ Capaian\ Input}\ x\ 100\% = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$\text{TE} = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

NO	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

2.5.4. Penanggung Jawab

Untuk mendukung pengukuran kinerja dengan data yang handal dan mampu telusur, sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru Nomor HK.02.02.17A.01.25.20 Tahun 2025 tentang Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun Anggaran 2025, ditetapkanlah penanggung jawab data sebagai berikut :

NO	JABATAN	NAMA
-	Penanggung Jawab	Kepala BBPOM di Banjarmasin
-	Ketua (PJ Data BBPOM di Banjarmasin)	Fitria Sauli Abadi, SE
-	Anggota :	
1	PJ Data IK Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong 3. Rivai Endra Dwi Yulianto 4. Dewi Rahmawati"
2	PJ Data IK Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Aniqa Meilani Rahiemna
3	PJ Data IK Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1. Ary Yustantiningsih 2. Farhanah 3. Dewi Rahmawati
4	PJ Data IK Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	1. Dewi Rahmawati 2. Yuniar Ayu
5	PJ Data IK Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1. Ary Yustantiningsih 2. Farhanah 3. Dewi Rahmawati"

NO	JABATAN	NAMA
6	PJ Data IK Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong 3. Ary Yustantiningsih
7	PJ Data IK Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Anna Y. Simangunsong
8	PJ Data IK Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ary Yustantiningsih
9	PJ Data IK Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong
10	PJ Data IK vPersentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ary Yustantiningsih
11	PJ Data IK Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	1. Leny Syanjaya 2. Anna Y. Simangunsong 3. Ary Yustantiningsih
12	PJ Data IK Persentase sarana produksi pangan fortifikasi PJ Data IK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ary Yustantiningsih
13	PJ Data IK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Lia Afriani
14	PJ Data IK Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Gusti Maulita Indriyana
15	PJ Data IK Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Gusti Maulita Indriyana
16	PJ Data IK Jumlah desa pangan aman	Gusti Maulita Indriyana
17	PJ Data IK Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Gusti Maulita Indriyana
18	PJ Data IK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Yuyun Purwaningsih
19	PJ Data IK Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Bambang Hery Purwanto
20	PJ Data IK Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	Bambang Hery Purwanto
21	PJ Data IK Indeks Pelayanan Publik UPT	1. Gusti Maulita Indriyana 2. Yuyun Purwaningsih 3. Rivai Endra Dwi Y

NO	JABATAN	NAMA
22	PJ Data IK Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	1. Aniqa Meilani Rahiemna 2. Halida Endraswati 3. Fitria Sauli Abadi 4. Ary Yustantiningsih 5. Muhammad Fikry Ramadhan 6. Gusti Maulita Indriyana
23	PJ Data IK Nilai AKIP UPT BPOM	Fitria Sauli Abadi
24	PJ Data IK Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Halida Endraswati
25	PJ Data IK Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1. Halida 2. Ary Yustantiningsih

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM, nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM, nomor PR.09.01.2.03.25.10 tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja dilakukan secara berkala (bulanan/ triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Dari capaian kinerja dapat diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dan dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) triwulan II tahun 2025, dan aplikasi Simetris E-Performance, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 105,80 dengan Predikat Kinerja Organisasi : Istimewa.
Berikut perhitungan NKO triwulan II tahun 2025 Balai Besar POM di Banjarbaru:

Perhitungan NKO Triwulan II Tahun 2025

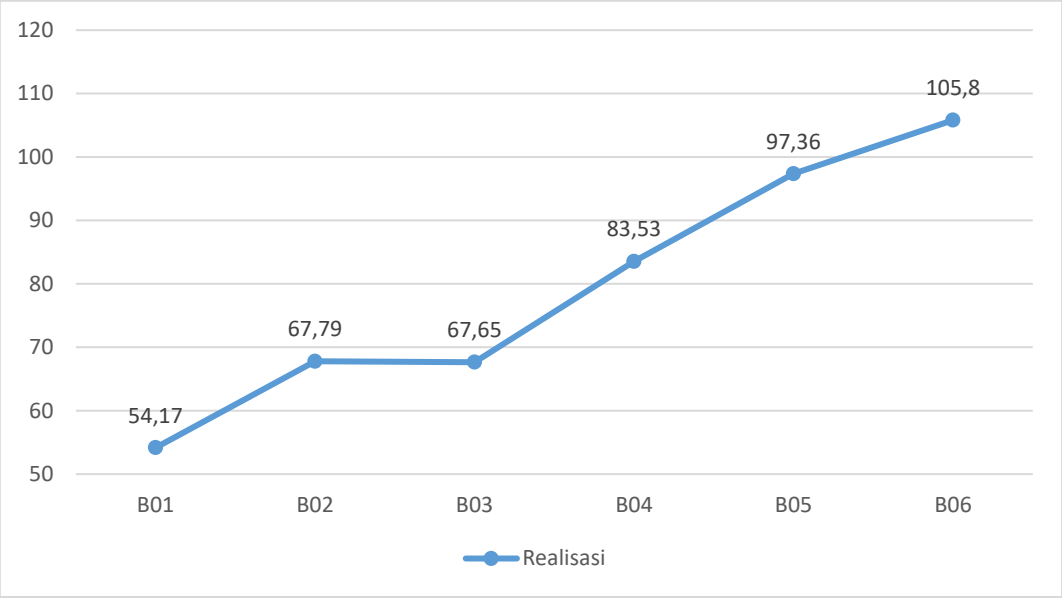
Sasaran Strategis		Indikator		Kinerja Triwulan I			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97,66	**113,23**	Normalisasi	110	100%	110,00
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	0	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96,67	**113,73**	Normalisasi	110	100%	110,00
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	**-**	Dikecualikan	-	100%	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	**125,00**	Normalisasi	110	100%	110,00
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	78,83	**86,34**	-	86,34	100%	86,34

Sasaran Strategis		Indikator		Kinerja Triwulan I			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**	-	105,26	100%	105,26
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	95,24	**119,05**	Normalisasi	110	100%	110,00
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	100,89	**105,64**	-	105,64	100%	105,64
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,03	**116,51**	Normalisasi	110	100%	110,00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	99,5	**115,16**	Normalisasi	110	100%	110,00
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	42	71,43	**170,07**	Normalisasi	110	100%	110,00

Sasaran Strategis		Indikator		Kinerja Triwulan I			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	57,91	62,7	108,27	-	108,27	100%	108,27
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	89,93	103,14	-	103,14	100%	103,14
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55	75	136,36	Normalisasi	110	100%	110,00
		03	Jumlah desa pangan aman	55	55	100,00	-	100,00	100%	100,00
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	55	70	127,27	Normalisasi	110	100%	110,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	50	57	114,00	Normalisasi	110	100%	110,00
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	42	36	85,71	-	85,71	100%	85,71

Sasaran Strategis		Indikator		Kinerja Triwulan I			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	64,67	129,34	Normalisasi	110	100%	110,00
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
Total Capaian PK										**1.904,38**
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)										**105,80**
Predikat Kinerja Organisasi (PKO)										**Istimewa**

Apabila dilakukan perbandingan terhadap NKO bulan sebelumnya selama tahun 2025, diperoleh Gambaran sebagai berikut :



Nampak Nilai Kinerja Organisasi Balai Besar POM di Banjarbaru terus mengalami peningkatan dan diharapkan mampu mempertahakan dalam predikat Istimewa hingga akhit tahun 2025.

3.1.1. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Untuk memperoleh banyak informasi yang dapat dimanfaatkan dalam perumusan perbaikan capaian kinerja, dilakukan beberapa perbandingan dan penjelasan dalam menganalisa capaian kinerja, yaitu :

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan;
b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya;
c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja);
d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja;
e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Adapun analisis capaian kinerja setiap indikator kinerja BBPOM di Banjarbaru untuk triwulan I tahun 2025, sebagai berikut :

SK 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKSK 1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah target Sediaan Farmasi Berisiko adalah 1.067 sampel, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Triwulan II tahun 2025	
			Target	Realisasi
1	Obat	295	141	141
2	Obat Bahan Alam	245	114	114
3	Suplemen Kesehatan	60	30	30
4	Kosmetik	467	148	148
	Jumlah	**1.067**	**433**	**433**

Data di atas menunjukkan target sampel Sediaan Farmasi triwulan II tahun 2025 adalah 80 sampel atau baru 40,58% dari jumlah target sampel Sediaan Farmasi tahun 2025. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi masih dalam tahap penyesuaian pasca relaksasi efisensi anggaran, dimana target mengikuti anggaran kembali target awal.

Dari target 433 sampel Sediaan Farmasi di triwulan II tahun 2025, dapat direalisasikan sebanyak 433 sampel (100%), dengan data perkomoditi sebagai berikut :

1) Obat

No.	Komponen (Bobot)	Realisasi					
		Subkomponen		Jumlah	Capaian	Komp.	Nilai
A	Perencanaan Sampling (30%)	A1	Sampel yang disampling	141	100	100	30
			Target sampel s/d periode yang dimaksud	141			
		A2	Sampel yg sesuai Renlak per Kategori Sampel	141	100		

No.	Komponen (Bobot)	Realisasi					
		Subkomponen		Jumlah	Capaian	Komp.	Nilai
			Target sampel s/d periode yang dimaksud	141			
		A3	Sampel yg sesuai Renlak per Kelas Terapi	141	100		
			Target sampel s/d periode yang dimaksud	141			
B	Pelaksanaan Sampling (20%)	B1	Sampel yg sesuai Renlak waktu	95	90,48	95,24	19,05
			Target sampel s/d periode yang dimaksud	105			
		B2	Sampel yg dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	105	100,00		
			Target sampel untuk dievaluasi penandaan s/d periode yg dimaksud	105			
C	Pelaksanaan Pengujian (20%)	C1	Sampel yg diuji dgn parameter sesuai ketentuan	105	100	100	20
			Sampel yg diuji s/d periode yg dimaksud	105			
D	Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (20%)	D1	Sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	101	96,19	77,62	15,52
			Sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	105			
		D2	Sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	62	59,05		
			Sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	105			
E	Pelaporan Montoring Penarikan (10%)	E1	Laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan pedoman sampling sampai dgn periode yang dimaksud	6	100,00	100,00	10

No.	Komponen (Bobot)	Realisasi					
		Subkomponen		Jumlah	Capaian	Komp.	Nilai
			Laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	6			
	Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan						**94,57**

2) Obat Bahan Alam

No.	Komponen	Realisasi			
		Subkomponen		Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan Target Pengawasan	A1	Sampel yg diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	114	100
			Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	114	
		A2	Sampel yg diuji sesuai dgn Pedoman Sampling	114	100
			Sampel yg masuk lab. sesuai tingkatannya	114	
B	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	B1	Sampel yg disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	114	100
			Seluruh sampel yg diperiksa/ disampling dan diuji	114	
C	Kesesuaian parameter uji	C1	Sampel yg diuji sesuai dgn parameter uji	114	100
			Seluruh sampel yang diuji	114	
D	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	D1	Jumlah kesimpulan sampel yg diperiksa & diuji sesuai	114	100
			Target sampel yang diperiksa dan diuji	114	
E	Tanggapan atas surat tindak lanjut	E1	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	6	100
			Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	6	
	Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan				**100**

3) Suplemen Kesehatan

No.	Komponen	Realisasi			
		Subkomponen		Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan Target Pengawasan	A1	Sampel yg diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	30	100
			Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	30	
		A2	Sampel yg diuji sesuai dgn Pedoman Sampling	30	100
			Sampel yg masuk lab. sesuai tingkatannya	30	
B	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	B1	Sampel yg disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	29	96,67
			Seluruh sampel yg diperiksa/ disampling dan diuji	30	
C	Kesesuaian parameter uji	C1	Sampel yg diuji sesuai dgn parameter uji	30	100
			Seluruh sampel yang diuji	30	
D	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	D1	Jumlah kesimpulan sampel yg diperiksa & diuji sesuai	30	100
			Target sampel yang diperiksa dan diuji	30	
E	Tanggapan atas surat tindak lanjut	E1	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	6	100
			Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	6	
	Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan				**99,44**

4) Kosmetik

No.	Komponen	Realisasi			
		Subkomponen		Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan Target Pengawasan	A1	Sampel yg diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	148	100
			Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	148	

No.	Komponen	Realisasi			
		Subkomponen		Jumlah	Capaian
		A2	Sampel yg diuji sesuai dgn Pedoman Sampling	148	100
			Sampel yg masuk lab. sesuai tingkatannya	148	
B	Kesesuaian pelaksanaan sampling	B1	Sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	148	100
			Seluruh sampel yg diperiksa/ disampling dan diuji	148	
C	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	C1	Sampel yg disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	118	79,73
			Seluruh sampel yg diperiksa, diuji, dan dilaporkan	148	
D	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	D 1	Kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	148	100
			Sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	148	
E	Tanggapan atas surat tindak lanjut	E1	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	6	100
			Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	6	
	Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan				**96,62**

Kemudian dari realisasi sampel Sediaan Farmasi perkomoditi tersebut, diperoleh Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah 97,66 , dengan perhitungan sebagai berikut :

No.	Uraian	Realisasi
1	Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94,57
2	Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100
3	Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99,44
4	Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	96,62
	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**97,66**

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

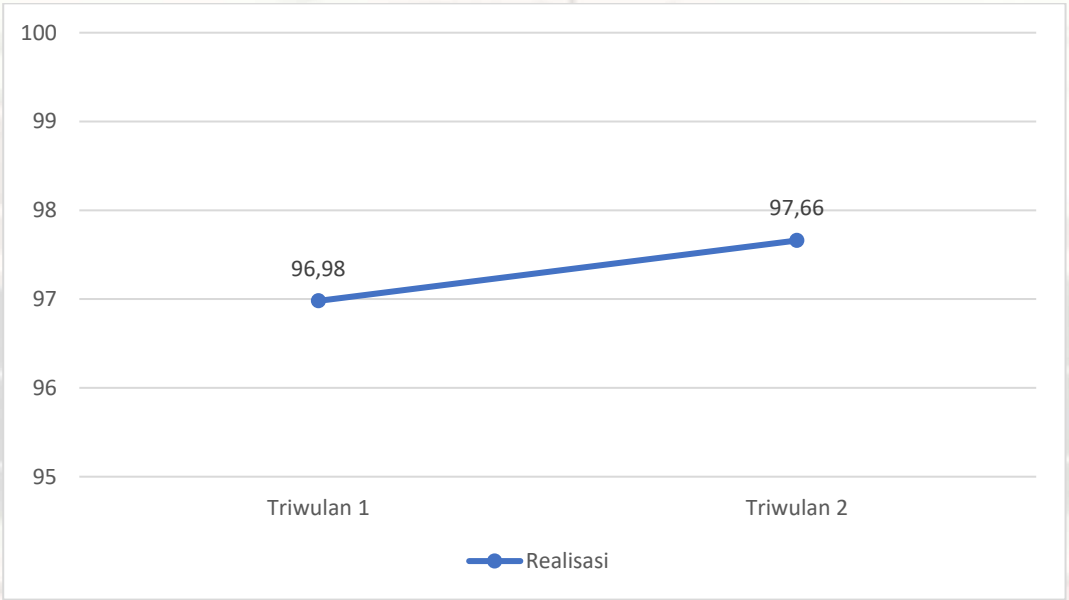
Triwulan II Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
97,66	86,25	113,23%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 113,23% sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Data ini menunjukkan anomali dalam penentuan target Indikator Kinerja, sehingga capaiannya di atas 110%.

Saat ini masih berproses penyusunan Rencana Strategis tahun 2025-2029, dimana terdapat perubahan target dari hampir seluruh indikator yang ada di dalamnya, termasuk indikator ini.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya.

Realisasi perkomoditi indikator kinerja ini di triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, mengalami peningkatan sebesar 0,68 point, tergambar sebagaimana grafik berikut :



Apabila dibandingkan perkomoditi, adalah sebagai berikut :

No.	Komoditi	Realisasi 2025	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94,47	94,57
2	Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99,02	100
3	Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94,44	99,44
4	Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	96,62
	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**96,98**	**97,66**

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12.

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
97,66	86,25	113,23%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 113,23% di triwulan II, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Berdasarkan data RHPK, penyebab keberhasilan dan terjadi peningkatan kinerja adalah tercapainya hamper seluruh target Komponen dan Subkomponen penilaian dari seluruh komoditi. Hal ini menunjukkan komitmen Balai Besar POM di Banjarbaru dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang indikator kinerja ini.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIA.002 Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT, seperti :

- Pengadaan Sampel Obat termasuk Obat Kuasi dan Rokok, OBA, Kosmetik, Suplemen Kesehatan
- Pengadaan reagen dan pengujian

Mengingat tertundanya pelaksanaan kegiatan di awal tahun 2025 akibat adanya efisiensi, maka terdapat beberapa kegiatan yang menjadi perhatian khusus, seperti :

- Perencanaan pemeliharaan dan kalibrasi alat harus segera dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
- Pengadaan alat, reagen dan bahan penunjang laboratorium segera dilaksanakan, agar pelaksanaan pengujian dapat berjalan dengan baik.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 726.688.000,- dengan realisasi Rp. 81.780.935,- (11,26%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
11,26	112,44	10,06	9,06	75%	Tidak Efisien

IKSK 1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 5.300.000,- dengan realisasi Rp. 900.000,- (16,98%), namun karena indikator kinerja ini targetnya tahunan dan belum diperoleh realisasi kinerjanya, maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi.

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
16,98	-	-	-	-	-

IKSK 1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah target Pangan Olahan berisiko adalah 508 sampel, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Triwulan II tahun 2025	
			Target	Realisasi
1	Pangan Olahan	508	157	157

Terlihat bahwa target sampel Pangan Olahan sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah 157 sampel atau 30,91% dari jumlah target sampel Pangan Olahan tahun 2025. Masih rendahnya realisasi disebabkan oleh pasca relaksasi efisiensi anggaran tahun 2025, sehingga pelaksanaannya masih harus mengalami penyesuaian.

Dari target 157 sampel Pangan Olahan di triwulan II tahun 2025, dapat direalisasikan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan perkomponen penilaian sebagaimana table berikut :

No.	Komponen (Bobot)	Realisasi					
		Subkomponen		Jumlah	Capaian	Komp.	Nilai
A	Kesesuaian Target Sampel (20%)	A1	Sampel yg diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	157	100,00	97,69	19,54
			Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	157			
		A2	Sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	186	95,38		
			Sampel yg masuk laboratorium sesuai tingkatannya	195			
B	Kesesuaian Parameter Uji (20%)	B1	Sampel yang diuji dgn parameter sesuai pedoman sampling	148	94,27	94,27	18,85
			Sampel yang diuji	157			
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (20%)	C1	Sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	148	94,2675	94,27	18,85
			Sampel yg diuji s/d periode yg dimaksud	157			
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	D1	Sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	157	100,00	100,00	20,00
			Sampel yang diperiksa	157			
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (10%)	E1	Sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	148	94,27	94,27	9,427
			jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	157			
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (20%)	E1	Jumlah sampel yg ditindaklanjuti	0	100,00	100,00	10
			Total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	0			
	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan						**96,67**

Berdasarkan perhitungan nilai perkomponen tersebut diperoleh Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah 96,67.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Dari realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

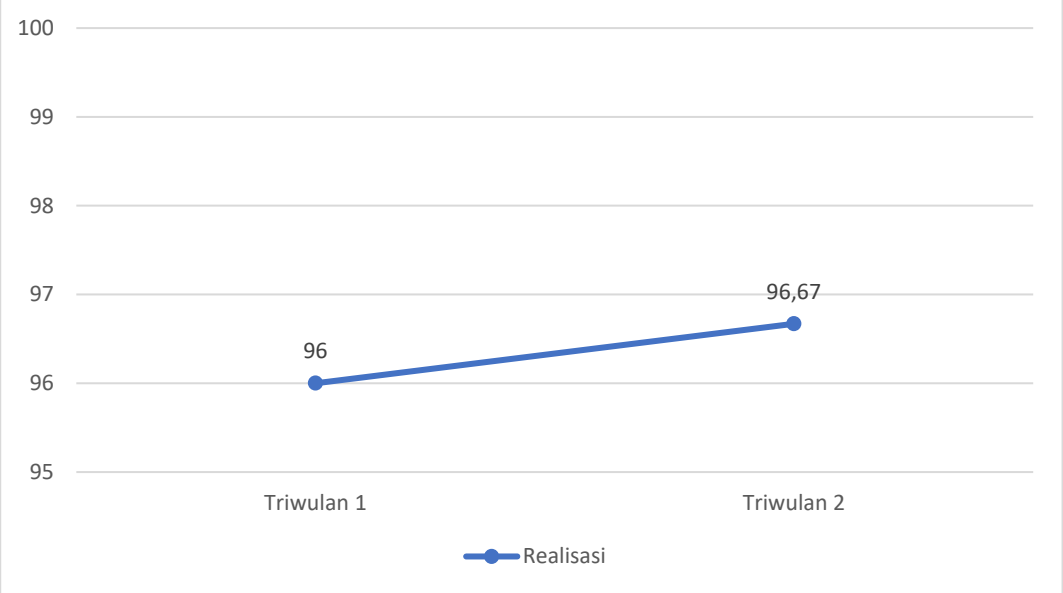
Triwulan II Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
96,67	85	113,73%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 113,73% sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

Saat ini masih berproses penyusunan Rencana Strategis tahun 2025-2029, dimana terdapat perubahan target dari hampir seluruh indikator yang ada di dalamnya, termasuk indikator ini.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 0,67 point, dengan grafik berikut :



Meningkatnya capaian ini dapat terjadi karena lebih tepatnya perencanaan sampling yang dilakukan, namun dari sisi pengujian mengalami penurunan terkait dengan ketepatan waktu pengujian.

Apabila dibandingkan data perkomponen nilai, tergambar sebagaimana tabel berikut :

No.	Komponen Nilai (Bobot)	Triwulan I		Triwulan II	
		Realisasi	Nilai	Realisasi	Nilai
1	Kesesuaian Target Sampel (20%)	100	20	97,69	19,54
2	Kesesuaian Parameter Uji (20%)	100	20	94,27	18,85
3	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (20%)	100	20	94,27	18,85
4	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	60	6	100	10
5	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (10%)	100	10	94,27	9,43
6	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (20%)	100	20	100	20
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		**96,00**		**96,67**

Dari 6 komponen nilai, 4 menurun, 1 meningkat dan 1 naik. Hal ini disebabkan adanya penyesuaian pasca relaksasi efisiensi anggaran, dimana target yang sebelumnya sempat turun mengikuti efisiensi anggaran, kembali ke target awal.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B02 hingga B12.

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
96,67	85	113,73%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 113,73% di triwulan II, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target dapat tercapai karena pelaksanaan sampling yang baik, sehingga sampel dapat datang tepat waktu dengan jumlah dan kategori yang sesuai dengan perencanaan. Pengadaan reagensia laboratorium pangan masih dalam tahap pemesanan dan akan dipercepat karena mulai terjadi kekosongan stock.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Pengadaan Sampel Makanan,
- Pengadaan reagen dan pengujian

Mengingat tertundanya pelaksanaan kegiatan akibat adanya efisiensi, maka beberapa kegiatan yang menjadi perhatian khusus, seperti :

- Perencanaan pemeliharaan dan kalibrasi alat harus segera dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
- Pengadaan alat, reagen dan bahan penunjang laboratorium segera dilakukan realisasi agar pelaksanaan pengujian dapat berjalan dengan baik.

Penggunaan reagensia dapat dilakukan sharing antara reagensia pangan dan sediaan farmasi sehingga tidak terjadi stock out pada laboratorium-laboratorium tertentu.

Laboratorium yang mengalami kendala kerusakan alat melakukan pengujian di laboratorium lain yang memiliki alat yang sama dan dilakukan di luar jadwal alat dipakai oleh laboratorium.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 263.706.000,- dengan realisasi Rp. 34.418.613,- (13,05%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
13,05	113,73	8,71	7,71	75%	Tidak Efisien

Dapat terlihat rendahnya realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini.

IKSK 1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Pada triwulan II tahun 2025, tidak ada laporan terjadinya KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru, sehingga realisasi indikatornya adalah "0". Namun dengan hasil tersebut Balai Besar POM di Banjarbaru tidak bisa dianggap tidak berkinerja, sehingga indicator ini dikecualikan dalam perhitungan NKO bulan Juni / triwulan II.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Indikator kinerja ini memiliki target bulanan yang bersifat flat dari B01-B12, yaitu 100. Akan tetapi karena realisasi indicator kinerja ini pada triwulan II adalah "0" (tidak ada), maka tidak dapat dibandingkan antara realisasi dan targetnya.

Triwulan I Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
-	100	-	Tidak Dapat Dbandingkan

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi triwulan II ini masih sama dengan realisasi triwulan sebelumnya, yaitu triwulan I, sehingga tidak dapat dibandingkan lebih lanjut.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Target Indikator kinerja ini pada akhir tahun 2025 adalah 100. Akan tetapi karena realisasi triwulan II adalah "0" (tidak ada), maka tidak dapat dibandingkan antara realisasi dan target tahunannya tersebut.

Triwulan II Tahun 2025			Notifikasi & Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
-	100	-	Tidak Dapat Dbandingkan

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target kinerja dapat tercapai dikarenakan telah dilakukan perubahan perencanaan sesuai dengan hasil arahan masing-masing kedeputian. Namun adanya kebijakan relaksasi membuat target kembali seperti sebelum terjadi efisiensi sehingga perlu dilakukan perencanaan yang matang agar target tahunan dapat tercapai di akhir tahun 2025.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Pengadaan Sampel Makanan / Sampel KLB, berupa biaya perjalanan dinas petugas Balai Besar POM di Banjarbaru apabila dibutuhkan untuk pengambilan sampel ke TKP KLB Keracunan Pangan
- Pengadaan reagen dan pengujian

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 52.741.200,- dengan realisasi Rp. 6.883.723,- (13,05%), namun karena realisasi indikator kinerja ini pada triwulan II adalah "0" (tidak ada), maka belum dapat dilakukan perhitungan Tingkat Efisiensi.

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
13,05	-	-	-	-	-

IKSK 1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah target sampel PIRT berisiko adalah 41 sampel, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Triwulan II tahun 2025	
			Target	Realisasi
1	Pangan IRT	42	42	42

Terlihat bahwa target sampel PIRT sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah 42 sampel atau 100% dari jumlah target sampel PIRT tahun 2025.

Seharusnya seluruh target sampel PIRT tahun 2025 sudah selesai di triwulan I. Namun karena adanya efisiensi anggaran di awal tahun 2025, harus diadakan penyesuaian jumlah target sampel bulanan, bergeser ke bulan-bulan berikutnya, baik dikarenakan anggaran pengadaan sampelnya yang terbatas, maupun anggaran penyediaan reagen untuk menguji juga mengalami efisiensi.

Memasuki triwulan II tahun 2025, anggaran yang mendukung indikator kinerja ini mengalami relaksasi, sehingga dilakukan penyesuaian kembali target dan rencana pelaksanaan kegiatannya sehingga dapat selesai dalam triwulan II tahun 2025 juga.

Dari target 42 sampel PIRT di triwulan II tahun 2025, dapat direalisasikan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan perkomponen penilaian sebagaimana tabel berikut :

No.	Komponen (Bobot)	Realisasi				
		Subkomponen		Jumlah	Capaian	Nilai
A	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (20%)	A1	Sampel yg diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling*	42	100,00	20,00
			Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	42		
			Sampel yang diuji sesuai dgn Pedoman Sampling**	42		
			Sampel yg masuk laboratorium sesuai tingkatannya	42		

No.	Komponen (Bobot)	Realisasi				
		Subkomponen		Jumlah	Capaian	Nilai
B	% Kesesuaian Parameter Uji (20%)	B1	Jumlah sampel sesuai	42	100,00	20
			Total Sampel PIRT	42		
C	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (20%)	C1	Sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	42	100,00	20
			Sampel yang diperiksa dan diuji	42		
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	D1	Sampel diambil	42	100,00	10
			Total Sampel PIRT	42		
E	Ketepatan Waktu Pelaporan (10%)	E1	Sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	42	100,00	10
			jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	42		
F	Tindak lanjut sampel PIRT (20%)	E1	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	0	100,00	20
			Total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	0		
	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan					**100**

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diperoleh Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah 100.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
100	80	125%	Tidak Dapat Disimpulkan

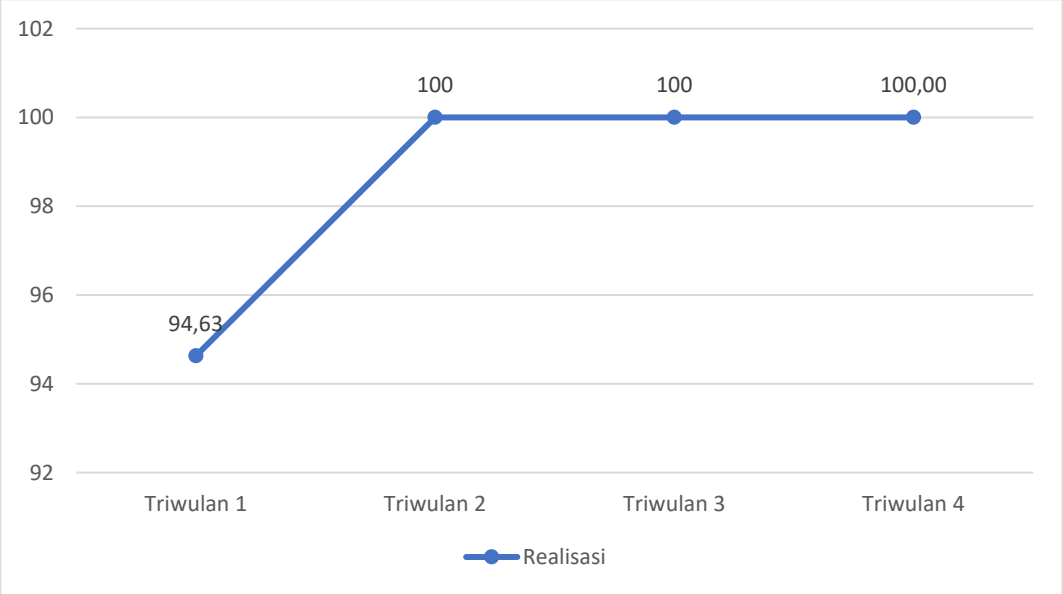
Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 125% sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat

Disimpulkan. Data ini menunjukkan anomali dalam penentuan target Indikator Kinerja, sehingga capaiannya di atas 110%.

Saat ini masih berproses penyusunan Rencana Strategis tahun 2025-2029, dimana terdapat perubahan target dari hampir seluruh indikator yang ada di dalamnya, termasuk indikator ini.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya.

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 5,37 point, dan karena pelaksanaan kegiatan yang terkait sudah selesai, maka realisasi triwulan II ini juga menjadi realisasi triwulan III dan tahun 2025, yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Meningkatnya capaian ini dapat terjadi karena lebih tepatnya perencanaan sampling yang dilakukan, namun dari sisi pengujian mengalami penurunan terkait dengan ketepatan waktu pengujian.

Apabila dibandingkan data perkomponen nilai, tergambar sebagaimana tabel berikut :

No.	Komponen Nilai	Triwulan I		Triwulan II	
		Realisasi	Nilai	Realisasi	Nilai
1	Kesesuaian Target Sampel (20%)	100	20	100	20
2	Kesesuaian Parameter Uji (20%)	100	20	100	20
3	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (20%)	100	20	100	20
4	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (10%)	46,34	4,63	100	20
5	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (10%)	100	10	100	10
6	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (20%)	100	20	100	20
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		**94,63**		**100**

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Karena pelaksanaan kegiatan yang terkait sudah selesai, maka realisasi triwulan II ini juga menjadi realisasi tahun 2025, sementara target target tahun 2025 indikator kinerja ini sama dengan target bulanannya yang flat dari B02 hingga B12, sehingga diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025,

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
100	80	125%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan terkait indicator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, maka target tahun 2025 dinyatakan tercapai dan melampaui.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target dapat tercapai dan terdapat peningkatan dikarenakan beberapa hal berikut :

1) Penyusunan ulang rencana pelaksanaan sampling versi relaksasi anggaran oleh tim sampling pangan dilakukan secara responsif.
2) Adanya koordinasi efektif dan kesepakatan antara tim sampling dan tim pengujian pangan dalam penetapan rencana pelaksanaan sampling versi relaksasi anggaran,

dengan mempertimbangkan kemampuan uji, ketersediaan reagen dan sarana prasarana lainnya.

3) Pelaksanaan sampling mulai bulan Mei telah mengacu pada renlak sampling versi relokasi anggaran dan dilakukan tepat waktu di awal bulan sehingga sampel dapat datang tepat waktu dengan jumlah dan kategori yang sesuai dengan perencanaan.
4) Kebutuhan reagen dalam pengujian sampel PIRT terpenuhi dengan adanya relaksasi anggaran.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Pengadaan Sampel PIRT

  Pengadaan sampel PIRT dilaksanakan sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Adanya relaksasi anggaran mendorong tim sampling dan pengujian pangan untuk segera menyusun ulang perencanaan dan melakukan percepatan realisasi sampling dan pengujian sampel PIRT pada TW 2.
- Pengadaan reagen dan pengujian

  Pengadaan reagensia segera dilakukan setelah relaksasi sehingga mencukupi untuk pengujian sampai dengan triwulan II sehingga laboratorium dapat dengan baik menyelesaikan target nya.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 210.964.800,- dengan realisasi Rp. 27.534.890,- (13,05%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
13,05	113,73	9,58	8,58	75%	Tidak Efisien

Dengan telah selesainya kegiatan yang mendukung indikator kinerja ini dan telah dicapainya target, sementara anggaran yang diperhitungkan mendukung indikator ini tidak terserap seluruhnya, maka perlu disesuaikan penentuan tagging anggarannya, dengan lebih proporsional, mengacu kepada perbandingan jumlah target sample PIRT terhadap jumlah target sampel makanan seluruhnya.

IKSK 1.6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

Jenis Stake holder	Komoditi	Triwulan II tahun 2025		
		Rekom Yg DiTL	Rekom Yg Diberikan	%
Pelaku Usaha	Obat	44	49	89,80
	Obat Bahan Alam	3	4	75,00
	Suplemen Kesehatan	1	1	100,00
	Kosmetik	13	14	92,86
	Pangan	19	35	54,29
	Jumlah	**80**	**103**	**77,67**
Lintas Sektor	Obat	-	-	-
	Obat Bahan Alam	-	-	-
	Suplemen Kesehatan	-	-	-
	Kosmetik	-	-	-
	Pangan	4	5	80
	Jumlah	**4**	**5**	**80**
Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder				**78,83**

Sehingga diperoleh Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan II tahun 2025 adalah 78,83.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

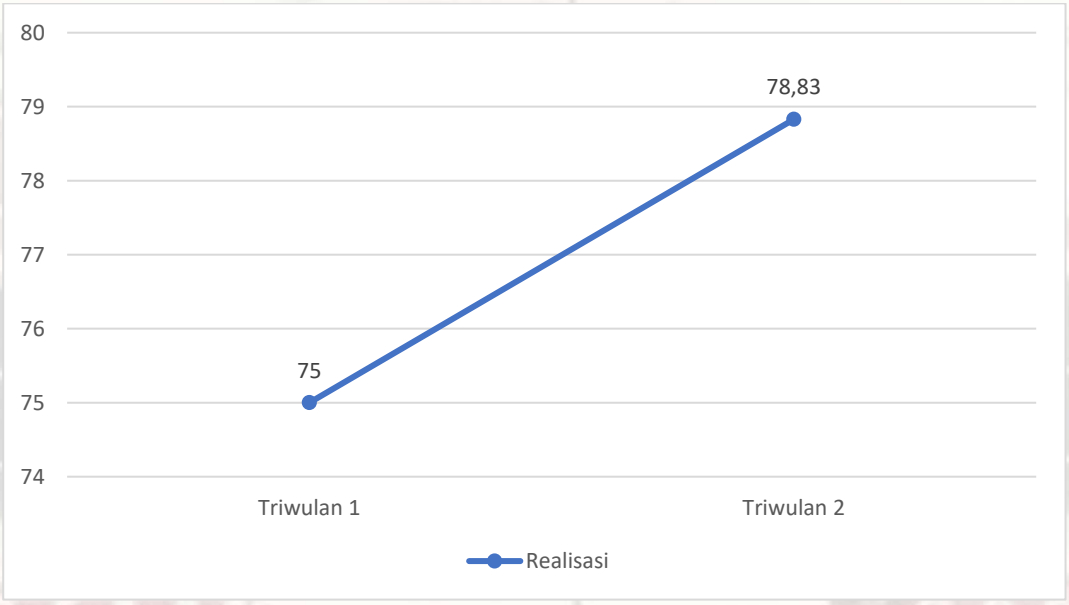
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
78,83	91,3	86,34%	Cukup

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 86,34% sehingga termasuk dalam kategori Cukup.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 3,83 point yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Meningkatnya capaian ini dapat terjadi karena lebih tepatnya perencanaan sampling yang dilakukan, namun dari sisi pengujian mengalami penurunan terkait dengan ketepatan

waktu pengujian.

Apabila dibandingkan data perkomponen nilai, tergambar sebagaimana tabel berikut :

Jenis Stake holder	Komoditi	Triwulan I tahun 2025			Triwulan II tahun 2025		
		DiTL	Diberikan	%	DiTL	Diberikan	%
Pelaku Usaha	Obat	8	10	80,00	44	49	89,80
	Obat Bahan Alam	-	-	-	3	4	75,00
	Suplemen Kesehatan	-	-	-	1	1	100,00
	Kosmetik	0	1	87,50	13	14	92,86
	Pangan	4	5	80,00	19	35	54,29
	Jumlah	**12**	**16**	**75**	**80**	**103**	**77,67**
Lintas Sektor	Obat	-	-	-	-	-	-
	Obat Bahan Alam	-	-	-	-	-	-
	Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-
	Kosmetik	-	-	-	-	-	-
	Pangan	-	-	-	4	5	80
	Jumlah	-	-	-	**4**	**5**	**80**
Nilai IK		**12**	**16**	**75**	**80**	**103**	**77,67**

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
78,83	91,3	86,34%	⚠ Akan Tercapai

Target tahun 2025 diharapkan akan tercapai, tentunya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan perencanaan.

E. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja.

Capaian indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder masih cukup (dibawah 100%) disebabkan beberapa hal berikut:

1) Monitoring secara aktif kepada pelaku usaha masih sebatas melalui pesan elektronik,

namun demikian petugas sudah melakukan pengawalan feedback terhadap pemeriksaan sarana yang menjadi target pengawasan masing - masing petugas.

2) Berdasarkan data monitoring feedback, dapat dilihat bahwa feedback dari pelaku usaha komoditi pangan merupakan persentase feedback terendah yaitu 54,29%. Sebanyak 16 pelaku usaha komoditi pangan belum memberikan feedback terhadap hasil pemeriksaan, didominasi oleh pelaku usaha di bidang distribusi pangan olahan. Adanya gap pengetahuan dan wawasan pelaku usaha di bidang distribusi pangan olahan dalam penyusunan Corrective Action and Preventive Action (CAPA) menjadi salah satu tantangan dalam monitoring feedback pelaku usaha.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Belum terlaksananya Desk CAPA Tindak Lanjut Pengawasan Sarana sebagai upaya sosialisasi dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha sediaan farmasi maupun pangan olahan dalam penyusunan tindak lanjut/feedback terhadap hasil pengawasan.
- Belum optimalnya monitoring terhadap surat tindak lanjut yang telah terbit dan segera menyampaikan surat tindak lanjut tersebut kepada pelaku usaha agar segera dilakukan tindak lanjut atau perbaikan. Hal ini berdampak terhadap pemenuhan feedback dalam segi ketepatan waktu dikarenakan timeline penyampaian feedback dari pelaku usaha terhitung sejak surat keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan ditandatangani oleh pimpinan.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 210.964.800,- dengan realisasi Rp. 13.648.380,- (17,18%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
17,18	86,34	5,03	4,03	75%	Tidak Efisien

IKSK 1.7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Di wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik. Pada tahun 2025, target pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berjumlah 10 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	sasaran dan cakupan target renlak Tahun 2025	Triwulan II tahun 2025	
			Target Renlak	Realisasi Pengawasan
1	Obat	-	-	-
2	Obat Bahan Alam	3	-	-
3	Suplemen Kesehatan	-	-	-
4	Kosmetik	7	4	4
	Jumlah	**10**	**4**	**4**

Data di atas menunjukkan target pengawasan target sarana produksi Sediaan Farmasi triwulan II tahun 2025 adalah 4 sarana atau baru 40% dari jumlah sasaran dan cakupan target rencana pelaksanaan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi Tahun 2025. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pengawasan masih dalam tahap penyesuaian pasca relaksasi efisensi anggaran, dimana target mengikuti anggaran kembali target awal.

Dari target 4 sarana produksi Sediaan Farmasi di triwulan II tahun 2025, dapat direalisasikan seluruhnya (100%), dengan data dan perhitungan sebagai berikut :

No.	Uraian		Sarana Produksi							
			Obat		OBA		SK		Kosmetik	
			Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
A	% Pelaksanaan inspeksi	Realisasi pengawasan sarana	-	-	1	100	-	-	4	100
		Target renlak	-		1		-		4	
B	% Kualitas pelaporan dan	Sarana yg diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	-	-	1	100	-	-	4	100

No.	Uraian		Sarana Produksi							
			Obat		OBA		SK		Kosmetik	
			Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
	ketepatan waktu	Seluruh sarana yang diperiksa	-		1		-		4	
C	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Kesimpulan pengawasan sarana yg benar	-	-	1	100	-	-	4	100
		Sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	-		1		-		4	
D	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Tindaklanjut hasil pengawasan sarana yg sesuai dan tepat waktu	-	-	1	100	-	-	2	100
		Seluruh TL	-		1		-		2	
	Realisasi			**-**		**100**		**-**		**100**
			100							

Sehingga diperoleh Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah 100.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

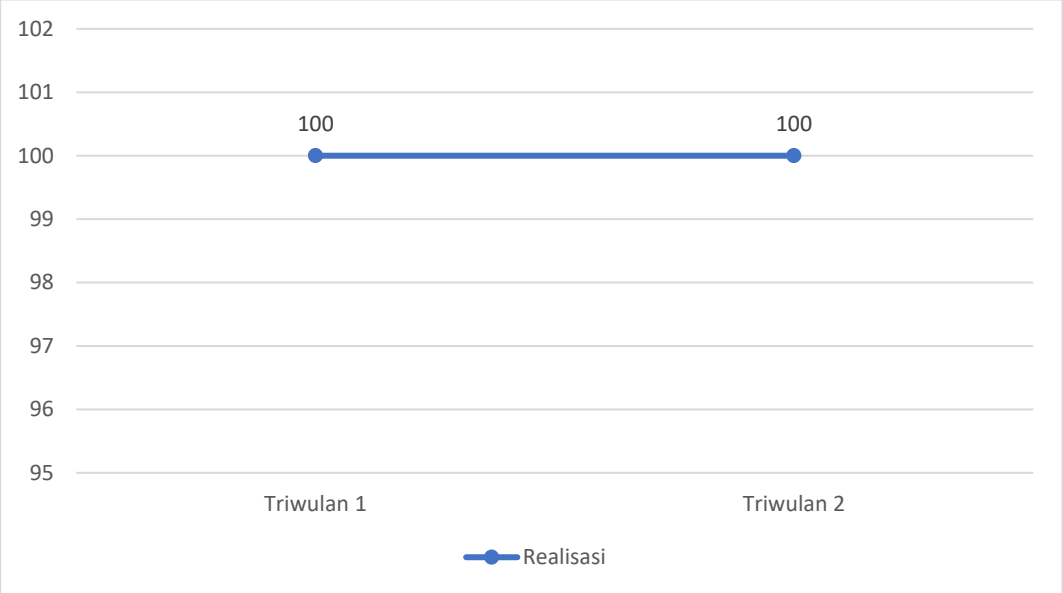
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
100	95	105,26%	Sangat Baik

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 105,26% sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 sama dengan triwulan sebelumnya yaitu 100 yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12.

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
100	95	105,26%	Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 105,26% di triwulan II, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target kinerja dapat tercapai dikarenakan telah dilakukan perubahan perencanaan sesuai dengan hasil arahan masing-masing kedeputian. Namun adanya kebijakan relaksasi membuat target kembali seperti sebelum terjadi efisiensi sehingga perlu dilakukan perencanaan yang matang agar target tahunan dapat tercapai di akhir tahun 2025.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.001. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan
- Join Inspection
- Koordinasi dan Advokasi kepada stakeholder

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 33.931.800,- dengan realisasi Rp. 9.422.460,- (27,77%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
27,77	105,26	3,79	2,79	75%	Tidak Efisien

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 1.8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Pada tahun 2025, target pengawasan sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berjumlah 10 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	sasaran dan cakupan target renlak Tahun 2025	Triwulan II tahun 2025	
			Target Renlak	Realisasi Pengawasan
1	MD	33	20	20
2	P-IRT	12	8	8
	Jumlah	**45**	**28**	**28**

Data di atas menunjukkan target pengawasan target sarana produksi Pangan Olahan triwulan II tahun 2025 adalah 28 sarana atau 62,22% dari jumlah sasaran dan cakupan target rencana pelaksanaan pengawasan sarana produksi Pangan Olahan tahun 2025.
Dari target 28 sarana produksi Pangan Olahan di triwulan II tahun 2025, dapat direalisasikan seluruhnya (100%), dengan data dan perhitungan sebagai berikut :

No.	Uraian		Jumlah	%
A	% Ketepatan waktu	Sarana yang diperiksa tepat waktu	28	100
		Sarana yang diperiksa	28	
B	% Ketepatan tindak lanjut	Sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	24	85,71
		Sarana yang diperiksa	28	
C	% Evaluasi Ketepatan Grading	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	28	100
		Sarana yang diperiksa	28	
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			**95,24**

Sehingga diperoleh Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah 95,24.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

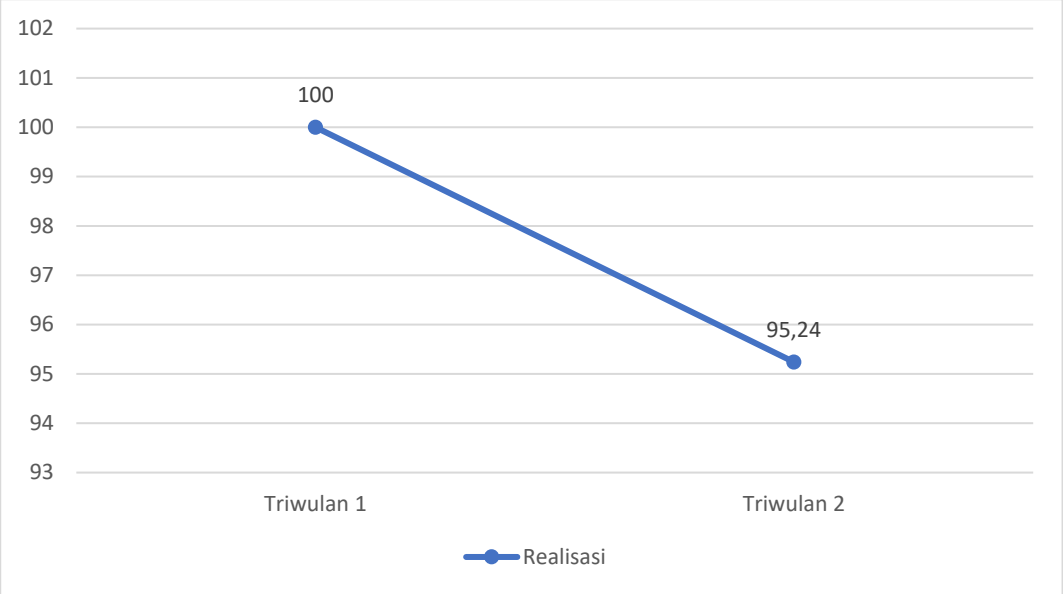
Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
95,24	80	119,05%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 105,26% sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Data ini menunjukkan anomali dalam penentuan target Indikator Kinerja, sehingga capaiannya di atas 110%.

Saat ini masih berproses penyusunan Rencana Strategis tahun 2025-2029, dimana terdapat perubahan target dari hampir seluruh indikator yang ada di dalamnya, termasuk indikator ini.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya mengalami penurunan 4,76 point, yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Meskipun mengalami penurunan, namun realisasi kinerja ini masih melampaui targetnya, dengan capaian lebih dari 110%, yaitu 119,05%

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12.

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
95,24	80	119,05%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 119,05% di triwulan II, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target kinerja dapat tercapai dikarenakan telah dilakukan perubahan perencanaan sesuai dengan hasil arahan masing-masing kedeputian. Namun adanya kebijakan relaksasi membuat target kembali seperti sebelum terjadi efisiensi sehingga perlu dilakukan perencanaan yang matang agar target tahunan dapat tercapai di akhir tahun 2025.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.001. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

1) Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan

   Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Banjarbaru telah mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.63 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan dan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.05.20.155 Tahun

2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Adapun ketidaksesuaian ketepatan tindak lanjut pada pelaksanaan TW 2 ini dikarenakan adanya produk tanpa izin edar ditemukan di sarana produksi namun tidak disertai dengan tindak lanjut pemusnahan / pengamanan setempat karena sarana produksi merupakan UMK.

2) Peningkatan kompetensi petugas melalui Pelatihan Food Inspector Tingkat Muda
   Melalui bertambahnya Food Inspector Tingkat Muda sejumlah 2 (dua) orang petugas, dapat memberikan dampak penguatan SDM dan peningkatan kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan. Tidak hanya peningkatan kompetensi pada petugas yang mengikuti pelatihan, namun juga terhadap petugas lainnya di fungsi pemeriksaan melalui diseminasi hasil pelatihan Food Inspector Tingkat Muda.
3) Koordinasi dan Advokasi kepada stakeholder
   Koordinasi dengan stakeholder pengawasan sarana produksi pangan olahan, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), dilakukan secara rutin melalui media informal untuk memastikan ketidakberulangan sarana IRTP yang diperiksa oleh BBPOM di Banjarbaru dan Dinas Kesehatan setempat penerima menu DAK Pengawasan Post Market IRTP. Hal ini dilakukan agar pengawasan berjalan efektif dalam rangka perluasan cakupan pemenuhan pengawasan IRTP di daerah.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 16.965.900,- dengan realisasi Rp. 4.711.230,- (27,77%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
27,77	119,05	4,29	3,29	75%	Tidak Efisien

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini.

IKSK 1.9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Pada tahun 2025, target pengawasan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berjumlah xxx sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) pada triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

No.	Fasilitas Distribusi	Target Pemeriksaan Tahun 2025	s/d Triwulan II tahun 2025	
			Target Renlak	Realisasi Pengawasan
A	**Obat / Saryanfar**			
1	Pedagang Besar Farmasi	10	6	6
2	Instalasi Farmasi Pemerintah	8	4	4
3	Puskesmas	17	13	14
4	Rumah Sakit	14	13	13
5	Klinik	12	3	3
6	Apotek	41	15	16
7	Toko Obat/ Fasilitas Lain	11	2	2
	Jumlah	**113**	**56**	**58**
B	**OBA-SK-Ksmetik**			
1	Obat Bahan Alam	28	14	14
2	Suplemen Kesehatan	28	14	14
3	Kosmetik Penotifikasi	11	4	4
4	Kosmetik Non Penotifikasi	58	30	30
	Jumlah	**125**	**62**	**62**
	Jumlah Fasilitas Distribusi	**238**	**118**	**120**

Data di atas menunjukkan target pengawasan target fasilitas distribusi Sediaan Farmasi triwulan II tahun 2025 adalah 118 sarana atau baru 49,58% dari jumlah sasaran dan cakupan target rencana pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi Tahun 2025 (238 sarana).

Dari target 118 sarana produksi Sediaan Farmasi di triwulan II tahun 2025, dapat direalisasikan 120 sarana (101,69%), dengan data dan perhitungan sebagai berikut :

1) Obat

No.	Uraian		Realisasi	
			Jumlah	Nilai
A	% Pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa	59	105,36
		Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa	56	
B	% Kesesuaian Tindak Lanjut	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan sesuai standar timeline	59	100,00
		Jumlah total usulan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan usulan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat dari tim inspeksi, yang sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut dan telah direview oleh independent supervisor	59	
		Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa	59	
	Persentase fasilitas distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			**102,68**

2) Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

No.	Uraian		Realisasi					
			OBA		SK		Kosmetik	
			Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
A	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Realisasi pengawasan sarana	14	100,00	14	100,00	34	100,00
		Target pengawasan inspeksi sesuai renlak	14		14		34	
B	% Kelengkapan, kualitas	Sarana yang diperiksa, dilaporkan	14	100,00	14	100,00	34	100,00

No.	Uraian		Realisasi					
			OBA		SK		Kosmetik	
			Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
	pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	lengkap dan tepat waktu						
		Sarana yang diperiksa	14		14		34	
C	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Kesimpulan pengawasan sarana yang benar	14	100,00	14	100,00	30	88,24
		Sarana yang selesai diperiksa	14		14		34	
D	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	3	100,00	1	100,00	14	77,78
		Seluruh tindaklanjut	3		1		18	
	Nilai			**100,00**		**100,00**		**91,50**

Dari perhitungan perkomoditi tersebut di atas diperoleh realisasi kinerja :

No.	Uraian	Realisasi
1	Persentase fasilitas distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102,68
2	Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
4	Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100,89**

Sehingga Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah 98,06.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

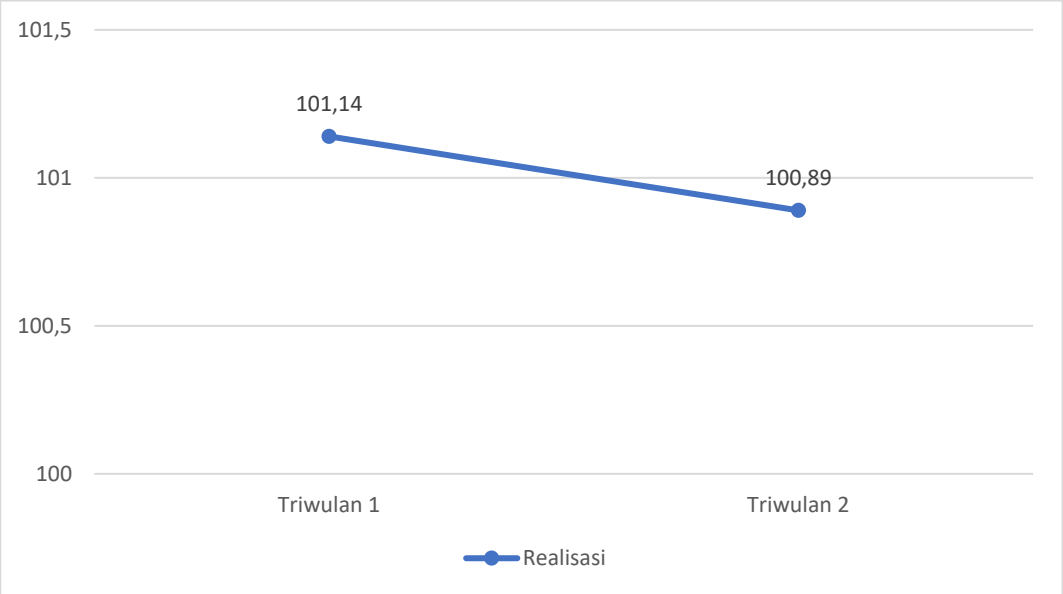
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
100,89	95,5	105,64%	Sangat Baik

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 105,64% sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 sama dengan triwulan sebelumnya yaitu 100 yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12.

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
100,89	95,5	105,64%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 105,64% di triwulan II, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan dapat tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target kinerja dapat tercapai dikarenakan telah dilakukan perubahan perencanaan sesuai dengan hasil arahan masing-masing kedeputian. Namun adanya kebijakan relaksasi membuat target kembali seperti sebelum terjadi efisiensi sehingga perlu dilakukan perencanaan yang matang agar target tahunan dapat tercapai di akhir tahun 2025.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.004. Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, seperti :

- Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan
- Join Inspection
- Koordinasi dan Advokasi kepada stakeholder

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 337.025.000,- dengan realisasi Rp. 72.071.500,- (21,38%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
21,38	105,64	4.94	3.94	75%	Tidak Efisien

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 1.10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah target pengawasan sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 46 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan I tahun 2025, diperoleh data:

Komoditi	Target Tahun 2025	s/d Triwulan II tahun 2025	
		Target	Realisasi
Pangan Olahan	46	31	31

Terlihat bahwa target sarana distribusi Pangan Olahan sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah 15 sarana atau 67,39% dari jumlah target sarana distribusi Pangan Olahan tahun 2025 (46).

Dari target 31 sarana distribusi Pangan Olahan di triwulan II tahun 2025, dapat direalisasikan pengawasannya terhadap seluruhnya (100%) dapat direalisasikan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk setiap komponen penilaiannya, dan memperoleh nilai sebagai berikut :

No.	Komponen Nilai (Bobot)	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (20%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa	31	100
		Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	31	
B	Ketepatan Tindak Lanjut (70%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	31	100
		Jumlah Sarana yang Diperiksa	31	
C	Pemenuhan Target Sarana yg Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu (20%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	28	90,32
		Jumlah Sarana yang Diperiksa	31	
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			**99,03**

Sehingga diperoleh Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah 99,03.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

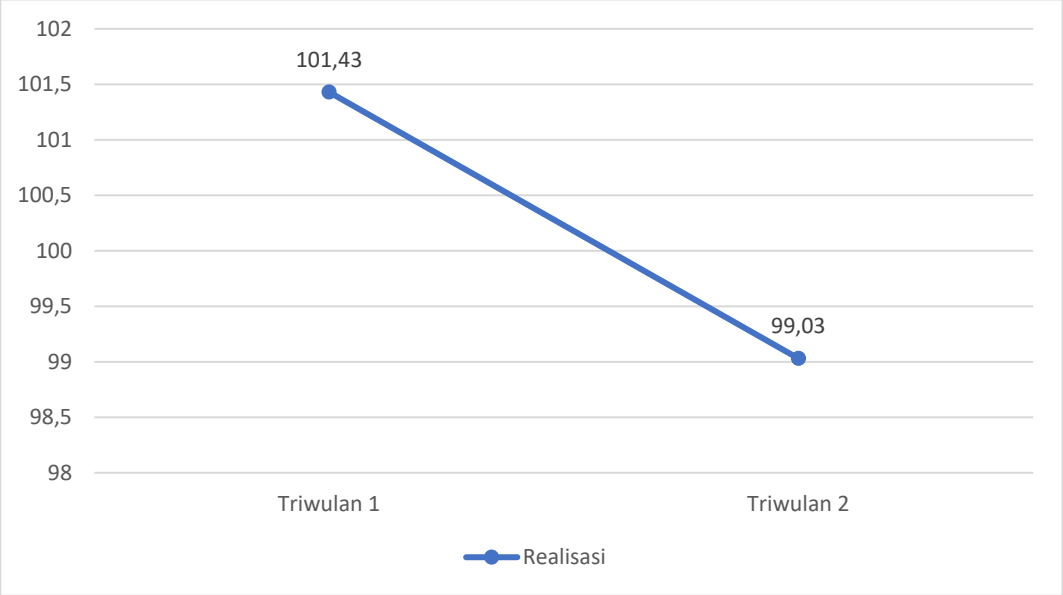
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
99,03	85	116,51%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 116,51% sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Data ini menunjukkan anomali dalam penentuan target Indikator Kinerja, sehingga capaiannya di atas 110%. Saat ini masih berproses penyusunan Rencana Strategis tahun 2025-2029, dimana terdapat perubahan target dari hampir seluruh indikator yang ada di dalamnya, termasuk indikator ini.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya mengalami penurunan 2,4 point, yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Meskipun mengalami penurunan namun realisasi ini masih melampaui target dengan capaian 116,51%

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
99,03	85	116,51%	Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 116,51% di triwulan I, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Penyebab keberhasilan capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah karena adanya komitmen semua petugas inspeksi untuk dapat melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan menindaklanjutinya sesuai ketentuan.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.001. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, yaitu :

1) Percepatan penyusunan ulang rencana pelaksanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan. Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan juga telah mengacu pada pedoman pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan, termasuk mengacu pada peraturan dan regulasi tentang Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik.
2) Peningkatan kompetensi petugas melalui Pelatihan Food Inspector Tingkat Muda
   Melalui bertambahnya Food Inspector Tingkat Muda sejumlah 2 (dua) orang petugas, dapat memberikan dampak penguatan SDM dan peningkatan kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan. Tidak hanya peningkatan kompetensi pada petugas yang mengikuti pelatihan, namun juga terhadap petugas lainnya di fungsi pemeriksaan melalui diseminasi hasil pelatihan Food Inspector Tingkat Muda.
3) Koordinasi dan Advokasi kepada stakeholder
   Adanya koordinasi dan kolaborasi dengan stakeholder khususnya pada saat menjelang hari raya, meningkatkan efektivitas pengawasan sarana distribusi pangan olahan. Pengawasan terpadu di sarana distribusi pangan olahan, terutama pada sarana ritel modern/tradisional, dilaksanakan bersama Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan setempat.
4) Optimalnya monitoring pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan kesesuaian pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut dan timeline

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 102.700.000,-

dengan realisasi Rp. 24.023.500,- (23,39%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
23,39	116,51	4.98	3.98	75%	Tidak Efisien

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini. Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

Tingkat Efisiensi yang baik akan tercapai apabila target tercapai di atas 100% dan realisasi anggaran maksimal. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi yang ketat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

IKSK 1.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II 2025

Pada tahun 2025 jumlah target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah 976 iklan, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

No.	Komoditi	Target Tahun 2025	Triwulan II tahun 2025	
			Target Renlak	Realisasi Pengawasan
1	Obat	224	121	121
2	Obat Bahan Alam	115	63	62
3	Suplemen Kesehatan	35	18	17
4	Kosmetik	330	182	182
5	Pangan Olahan	272	136	136
	Jumlah	**976**	**520**	**518**

Terlihat bahwa target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah 520 iklan atau 53,28% dari jumlah target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025 (976).

Dari target 520 target di triwulan I tahun 2025 tersebut, dapat direalisasikan sebanyak 518 (99,62%) dan memperoleh nilai sebagai berikut :

1) Obat

No.	Komponen	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	121	100,00
		Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	121	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	121	100,00
		Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	121	
	Persentase iklan Obat yang diawasi sesuai ketentuan			**100,00**

2) Kosmetik

No.	Komponen	Subkomponen			Jumlah	Capaian	Realisasi
A	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	A1	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media cetak	10	100,00	100,00
				Jumlah target media cetak	10		
		A2	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media luar ruang	13	100,00	
				Jumlah target media luar ruang	13		
		A3	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media online	125	100,00	
				Jumlah target media online	125		
		A4	% Capaian media elektronik	Capaian jumlah iklan media elektronik	34	100,00	
				Jumlah target media elektronik	34		
B	% Ketepatan Waktu Pelaporan	B1	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	182	100,00	100,00
				Jumlah iklan yang dievaluasi	182		

No.	Komponen	Subkomponen			Jumlah	Capaian	Realisasi
		B2	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	182	100,00	
				Jumlah iklan yang dievaluasi	182		
	Persentase iklan Kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan						**100,00**

3) Obat Bahan Alam

No.	Komponen (Bobot)	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	62	98,4
		Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	63	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	62	100
		Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	62	
C	% Akurasi pengambilan keputusan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	62	100
		jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	62	
	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan			**99,4**

4) Suplemen Kesehatan

No.	Komponen (Bobot)	Perhitungan	Jumlah	Capaian
A	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	17	94,4
		Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	18	
B	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	17	100
		Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	17	
C	% Akurasi pengambilan keputusan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	17	100
		jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	17	
	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan			**98,1**

5) Pangan Olahan

No.	Komponen	Subkomponen (Bobot)			Jumlah	Realisasi	Nilai
A	Nilai Pemenuhan Target Iklan (40%)	Target			136	1	40
		Jumlah Iklan yang diawasi			136		
B	Kesesuaian Proporsi Media Iklan (20%)	B1	Media cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	17	1	20
				Proporsi Realisasi	12,5		
		B2	Media online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	51	1	
				Proporsi Realisasi	37,5		
		B3	Media penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	34	1	
				Proporsi Realisasi	25		
		B4	Media luar ruang	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	34	1	
				Proporsi Realisasi	25		
C	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan (40%)	Jumlah Iklan Tepat Waktu			136	100	40
		Jumlah Iklan yang diawasi			136		
	Persentase iklan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan						**100**

Dari data perkomoditi tersebut di atas, digabungkan menjadi :

No.	Komoditi	Realisasi
1	Persentase iklan Obat yang diawasi sesuai ketentuan	100
2	Persentase iklan Kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan	100
3	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan	99,4
4	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan	98,1
5	Persentase iklan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**99,5**

Sehingga diperoleh Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah 99,5.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

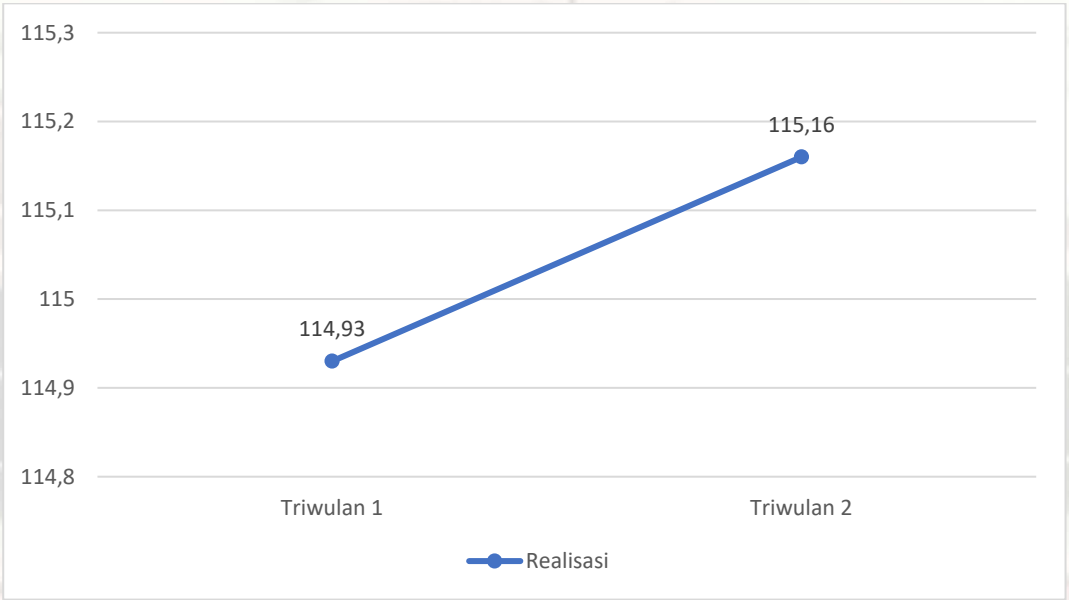
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
99,5	86,40	115,16%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 115,16% sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Data ini menunjukkan anomali dalam penentuan target Indikator Kinerja, sehingga capaiannya di atas 110%. Saat ini masih berproses penyusunan Rencana Strategis tahun 2025-2029, dimana terdapat perubahan target dari hampir seluruh indikator yang ada di dalamnya, termasuk indikator ini.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya mengalami penurunan 0,23 point, yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan I tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B01 hingga B12

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
99,30	86,40	115,16%	Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 115,16% di triwulan II, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Capaian IKU tersebut tinggi didukung oleh kedisiplinan dan kerjasama yang baik dari operator pengawas iklan dan verifikator dalam memenuhi timeline pembuatan pelaporan hasil pengawasan Iklan melalui SIPT. Timeline 25 HK (operator) dan timeline 5 HK (verifikator kirim ke Pusat).

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.004. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, antara lain:

- Monitoring dan evaluasi hasil pengawasan iklan dan produk
- Perkuatan pengawasan iklan dan penandaan Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan sesudah beredar
- Peningkatan kompetensi petugas UPT Badan POM dalam kesesuaian evaluasi hasil pengawasan iklan dan penandaan
- Koordinasi/konsultasi terkait pengawasan iklan.

Kegiatan yang mendukung keberhasilan IKU salah satunya adalah monitoring pelaksanaan pengawasan secara rutin dan terjadwal sehingga *timeline* di masing-masing kegiatan dapat terpantau

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 25.580.000,- dengan realisasi Rp. 2.082.000,- (8,14%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
8,14	115,16	14,15	13,15	75%	Tidak Efisien

Adanya efisiensi tidak berpengaruh besar terhadap capaian kinerja karena metode pengawasan iklan yang flexibel dengan media pengawasan yang dapat dijangkau dan dilakukan dimanapun. Namun perlu diketahui media pengawasan iklan paling besar adalah online dimana membutuhkan sumber daya berupa jaringan internet yang memadai.

.

SK 2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IKSK 2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarbaru adalah 7 sarana, dan berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Cakupan Sarprod Fortif
7	5	71,43

Pada triwulan II tahun 2025 jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 5 sarana sehingga Persentase cakupannya adalah 71,43, dengan demikian target telah tercapai dan kegiatan selesai.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

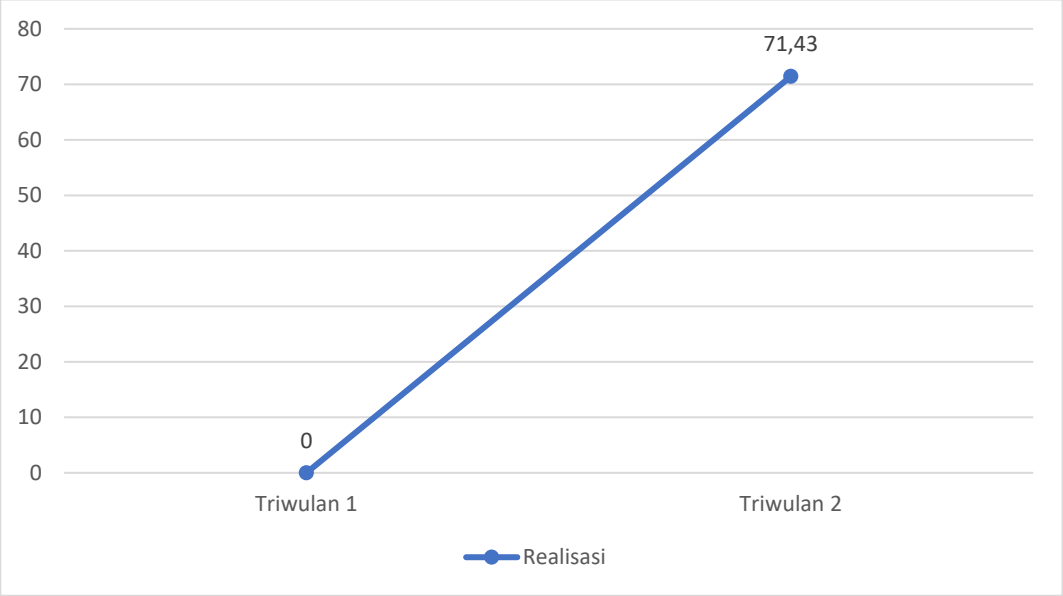
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
71,43	42	170,07	Tidak Dapat Disimpulkan

Karena adanya efisiensi anggaran, maka dilakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan yang mendukung realisasi indicator kinerja ini, dimana direncanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi akan mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025 dan berakhir di awal triwulan III tahun 2025. Namun selanjutnya efisiensi anggaran tersebut mengalami efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dipercepat dan selesai di akhir triwulan II tahun 2025, sementara target bulanan tidak disesuaikan lagi, sehingga capaian menjadi 170,07%.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya.

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan yang sangat tinggi, dimana di triwulan I tahun 2025, belum ada realisasi dan capaiannya adalah 0, yang dapat digambarkan dengan grafik berikut :



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
71,43	71	100,61	Tercapai/ Melampaui

Dengan adanya percepatan pelaksanaan kegiatan sebagai dampak relaksasi efisiensi anggaran, pelaksanaan kegiatan telah diselesaikan dan target tahunan telah tercapai sebesar 100,61%.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Penyebab keberhasilan /tercapaianya pemeriksaan sarana sejumlah 5 sarana produksi pangan fortifikasi dan selesai di triwulan II salah satunya adalah percepatan pemeriksaan

dimana awlanya dilaksanakan di triwulan II dan triwulan III. Pemeriksaan sarana ini disertai dengan sampling produk pangan fortifikasi sehingga bisa segera dilakukan pengujian kadar fortifikannya.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QIC.003. Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT, berupa Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.

Selain itu, ditunjang pula oleh kegiatan dalam RO QIC.004 yaitu Bimtek Pengawas Pangan Fortifikasi.

Monitoring pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan secara berkala dapat meningkatakn kesesuaian pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut dan time line

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 12.389.000,- dengan realisasi Rp. 2.842.000,- (22,94%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
22,94	116,51	7,41	6,41	75%	Tidak Efisien

SK 3. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKSK 3.1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan Laporan Hasil Penilaian Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh

1) Nilai Standar Ruang Lingkup diperoleh dari rata-rata Persentase Pemenuhan SRL Laboratorium Kimia dan Laboratorium Mikrobiologi, yaitu :

	Laboratorium				
	Obat	**Kosmetik**	**OBA, OK, SK**	**Pangan**	**Mikrobiologi**
Nilai (%)	76,1	82,5	77,6	48,9	72,2
Rata-Rata	71,3				72,2
SRL	**71,7**				

2) Nilai Standar Peralatan merupakan rata-rata Persentase Pemenuhan Peralatan Laboratorium Kimia dan Laboratorium Mikrobiologi, sebagai berikut :

No.	Laboratorium	Nilai (%)	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)
1	Kimia	79,3	73,8
2	Mikrobiologi	73,9	

3) Nilai Standar Kompetensi Laboratorium, diperoleh dari :

Laboratorium									
Obat		**OBA, OK, SK**		**Kosmetik**		**Pangan**		**Mikrobiologi**	
Aspek 1	**Aspek 2**	**Aspek 1**	**Aspek 2**	**Aspek 1**	**Aspek 2**	**Aspek 1**	**Aspek 2**	**Aspek 1**	**Aspek 2**
0	0	10	0	10	10	0	0	10	10
50									

4) Nilai Standar Metode Terverifikasi, diperoleh dari rata-rata Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi seluruh Laboratorium :

Laboratorium				
Obat	**OBA, OK, SK**	**Kosmetik**	**Pangan**	**Mikrobiologi**
12,5	12,2	6,9	8,9	33,7
14,84				

Sehingga diperoleh Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 62,7 dengan rincian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	71,7	62,7
2.	Standar Peralatan	76,6	
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	50	
4.	Standar Metode Terverifikasi	14,8	

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

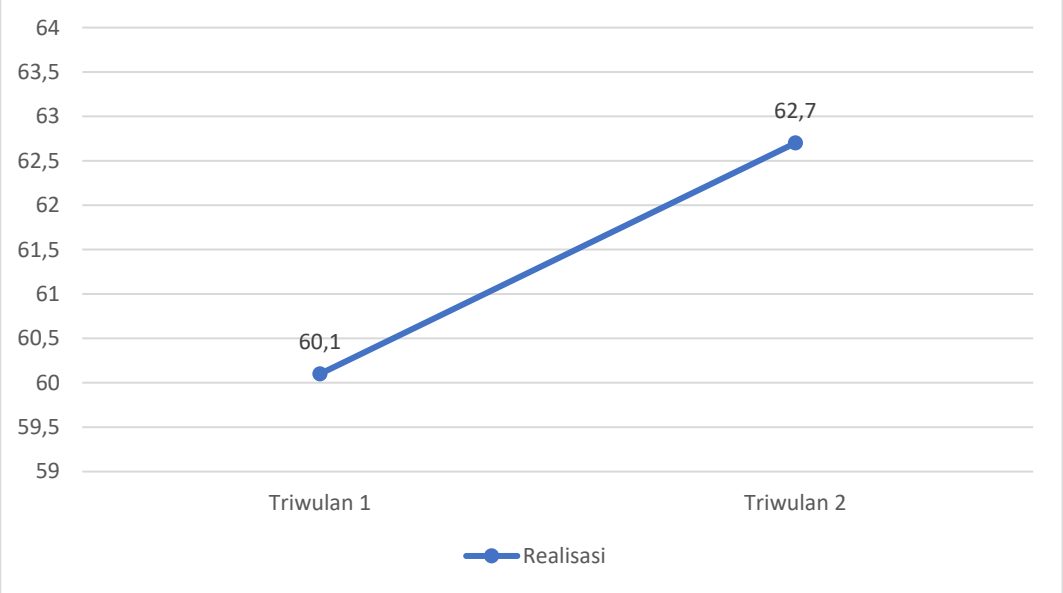
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	**Target**	**Capaian**	
62,7	57,91	108,27%	Sangat Baik

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 108,27%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat 2,6 point, sebagaimana grafik berikut :



Apabila dibandingkan komponen penilaiannya diperoleh sebagai berikut :

No.	Komponen	Triwulan I	Triwulan II
1.	Standar Ruang Lingkup	70,7	71,7
2.	Standar Peralatan	76,6	76,6
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	40	50
4.	Standar Metode Terverifikasi	14,4	14,8
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**60,01**	**62,7**

Kenaikan nilai ini diperoleh dari pemenuhan aspek metoda analisa terverifikasi, kompetensi laboratorium dan pemenuhan standar ruang lingkup dari laboratorium mikrobiologi.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
62,7	71,5	87,69	⚠ Akan Tercapai

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 87,69% di triwulan I, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan tercapai.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Beberapa faktor yang mendukung realisasi kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru dalam hal pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium adalah :

- ✓ Peningkatan pemenuhan kompetensi laboratorium OBA, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan
- ✓ Terpenuhinya standar ruang lingkup di laboratorium dengan nilai >65%
- ✓ Catatan pengujian dan lembar catatan pengujian tersedia lengkap
- ✓ Bertambahnya jumlah metoda analisa yang diverifikasi
- ✓ Bertambahnya pemenuhan standar ruang lingkup di laboratorium Mikrobiologi

Walaupun capaian melebihi target triwulan II, namun masih ada komponen yang harus terus ditingkatkan yaitu pemenuhan standar kompetensi, metoda analisa yang diverifikasi serta pemenuhan peralatan

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO PDD.001. Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dan RO RAB.001. Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, berupa pengadaan alat laboratorium, seperti :

- Uji Profisiensi/Validasi/ Revalidasi/ Verifikasi Metode/
- Rekalibrasi/ Verifikasi Peralatan
- Reakreditasi oleh KAN-BSN/ Pelaksanaan Jaminan Mutu
- Pengadaan Glassware, Media Mikro, Test Kit, K3, Gas Laboratorium, Suku Cadang, Kolom, Pemeliharaan Alat Laboratorium
- Konsultasi/ Koordinasi/ Peningkatan Kompetensi/ Kemampuan Laboratorium
- Perencanaan pengembangan kompetensi telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan pelatihan yang spesifik yaitu dengan penetapan judul pelatihan yang sejalan dengan peningkatan Standar Ruang Lingkup
- Perencanaan penyediaan reagen telah dilakukan dengan baik sesuai kebutuhan
- Perencanaan pengadaan peralatan laboratorium telah mempertimbangkan kajian efektivitas dan peran BBPOM di Banjarbaru dalam regionalisasi laboratorium

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 5.873.051.000,- , namun karena masih terdapat sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir) khususnya di RO RAB.001. Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, berupa pengadaan alat laboratorium, maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini adalah Rp. 4.972.170.000,- dengan realisasi Rp. 459.877.940,- (9,25%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
9,25	108,27	11,71	10,71	75%	Tidak Efisien

Rendahnya realisasi anggaran disebabkan oleh masih berprosesnya pengadaan reagen dan alat laboratorium, yang diperkirakan akan terealisasi pada triwulan III tahun 2025.

SK 4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

IKSK 4.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan aplikasi Evaluasi KIE Badan POM dan Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM Nomor OT.03.02.2.07.25.363, tanggal 8 Juli 2025, Hal : Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan 2 Tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh nilai Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT triwulan II tahun 2025 sebesar 89,93, Kategori Indeks Efektif, yang diperoleh dari:

No.	Uraian	Indeks KIE Tatap Muka			
		Indeks	Skala 4	Skala 100	Evaluasi
1.	Indeks Tatap Muka	Narasumber dan Petugas	3,679	91,975	89,08
		Konten atau Informasi	3,621	90,525	
		Pemahaman Audien	3,432	85,8	
		Manfaat	3,521	88,025	
2.	Indeks Media	Sumber Informasi	3,779	94,475	90,78
		Konten/Informasi	3,698	92,45	
		Pemahaman Audien	35	875	
		Manfaat	3,547	88,675	
	Indeks KIE				**89,93**
	Kategori Indeks				**Efektif**

Survei telah dilaksanakan dari Bulan April 2025 s/d Juni 2025, dengan menggunakan tools Aplikasi Evaluasi KIE, terhadap 47 (empat puluh tujuh) orang responden KIE Tatap Muka dan 47 (empat puluh tujuh) orang responden KIE Tatap Muka orang responden KIE Media yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan di triwulan 2. Hasil pengukuran indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Juni tahun 2025 diperoleh nilai 89,93% dengan capaian 103,14% kategori sangat baik. Dari hasil tersebut bisa dikatakan Interprestasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banjarbaru adalah Efektif.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

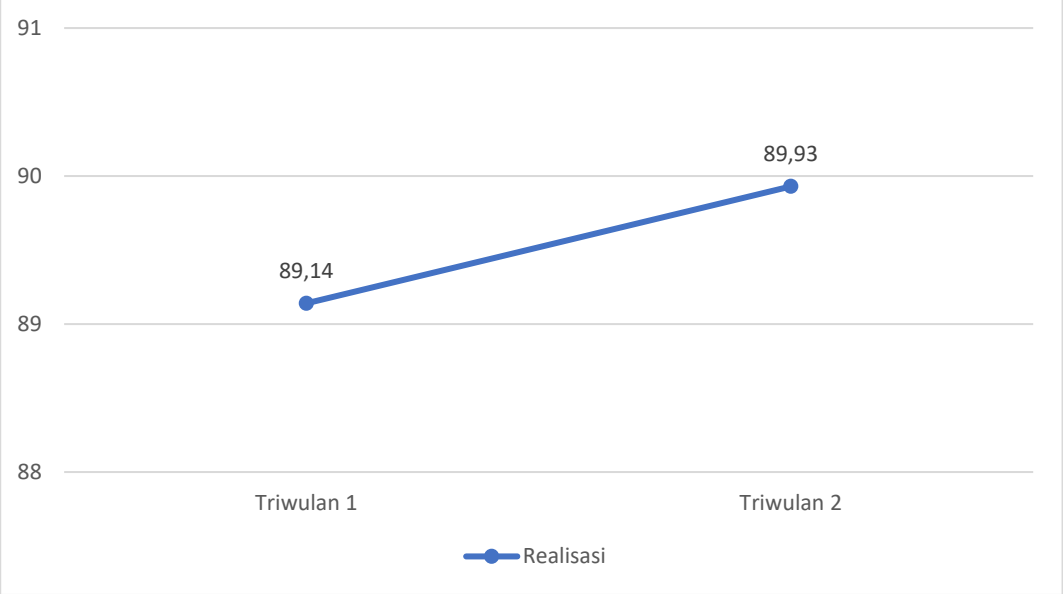
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
89,93	87,19	103,14%	Sangat Baik

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 menghasilkan capaian 103,14% sehingga termasuk kategori Sangat Baik.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat 0,79 point, sebagaimana grafik berikut :



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja yang sama dengan capaian kinerja triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan target bulanan indikator kinerja ini flat dari B03 hingga B12

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
89,93	87,19	103,14%	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan tercapainya target tahunan sebesar 103,14% di triwulan II, maka diperkirakan target tahunan tersebut akan tercapai bahkan melampauinya.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Dalam penyampaian materi KIE kerapkali masih menggunakan materi dari pusat, sedangkan materi Balai Besar POM di Banjarbaru yang diberikan perlu menyesuaikan lagi dengan target audiens dan kondisi di wilayah UPT sehingga dapat dilakukan perbaikan yaitu materi KIE dibuat lebih variatif disesuaikan dengan peserta KIE dan dilakukan modifikasi dan penjelasan yang lebih ringkas sehingga bisa lebih tepat sasaran.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO BDC.001. Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE, seperti : Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan, Forum Konsultasi Publik, KIE pada kegiatan KERLING (Kelotok Laboratorium Keliling), Koordinasi dan Advokasi kepada stakeholder

Selain itu, ditunjang pula oleh kegiatan dalam RO BMB.001, yaitu Sosialisasi di Media Cetak/ Elektronik/ Talkshow/ Penyebaran Informasi di Media Sosial/ Pameran/ Layanan ULPK.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1) Reviu rancangan KIE dengan cara yang lebih popular dan diterima oleh masyarakat, antara lain melalui Car Free Day (CFD), Zoom dan atau live IG/Youtube.
2) KIE melalui luar ruangan (Baliho/Videothrone) dan KIE Media Elektronik melalui Talkshow di radio dan atau televisi.

3) KIE dengan sasaran kelompok yang lebih beragam sehingga kegiatan KIE dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mengetahui Obat dan Makanan yang Aman dan dapat menyentuh semua lapisan masyarakat
4) Pendampingan responden pada saat mengisi survey Tingkat Efektifitas KIE.
5) Kolaborasi dengan stakeholder dalam melakukan KIE serta memberdayakan berbagai komunitas seperti posyandu, PKK, Pramuka, dan lain-lain
6) Lebih memperhatikan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pelaksanaan kegiatan KIE dengan memfasilitasi kepentingan serta kebutuhan lima pihak dalam masyarakat yang dibidik dalam PUG yaitu kaum perempuan, kaum disabilitas, lansia, ibu hamil (dan menyusui), serta anak-anak.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 515.237.000,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini adalah Rp. 678.195.000,- dengan realisasi Rp. 419.132.500,- (61,80%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
9,25	103,14	1,67	0,67	90 %	Efisien

IKSK 4.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, telah dilaksanakan tahapan kegiatan Program Sekolah yang Melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan yang masuk sebagai target tahapan, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Thn N	Target PJAS s.d Thn N	Progres (%)
						s.d Juni
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	12	12	25
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)			20
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader KP Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)			25
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yg melaksanakan pembudayaan KP	20%	Juni – Juli (TW 3) atau Nov – Des (TW 4)			0
5	Pengawalan	10%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)			5
Total skor (Tahun N)		**100%**		**12**	**12**	**75**

Berdasarkan data di atas, realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah 75%.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

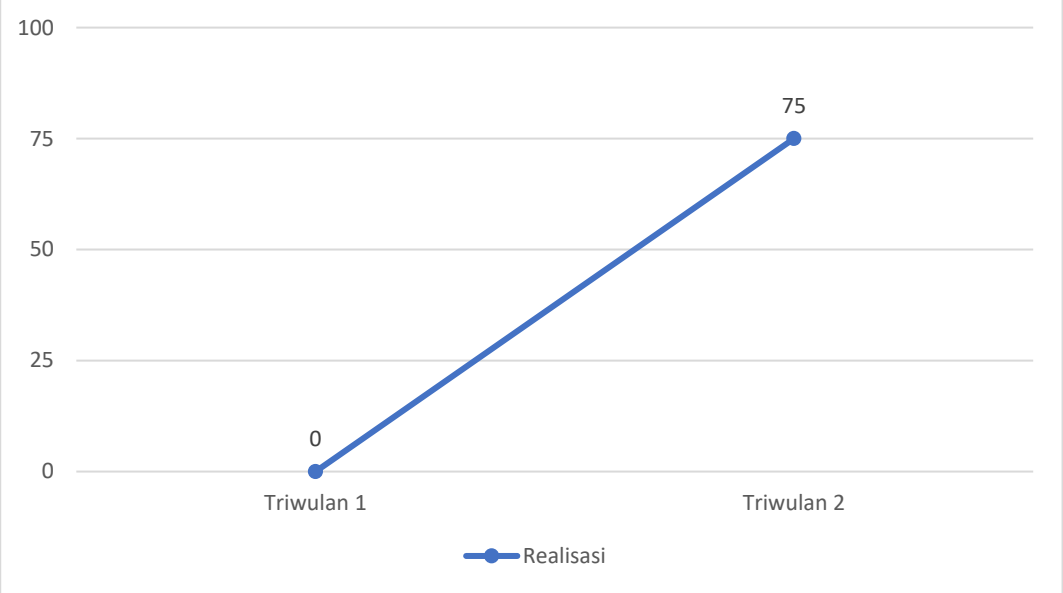
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
75	55	136,36	Tidak Dapat Disimpulkan

Karena adanya efisiensi anggaran, maka dilakukan penyesuaian KAK yang mendukung realisasi indikator kinerja ini, dimana mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat tajam, sebagaimana grafik berikut :



Dengan belum adanya realisasi kinerja di triwulan I tahun 2025, maka Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan Upaya keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut, untuk itu dilakukanlah percepatan kegiatan, sehingga mampu melampaui target triwulan II tahun 2025

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
75	100 (% Tahapan)	75%	⚠ Akan Tercapai

Dengan belum adanya realisasi kinerja di triwulan I, maka Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan Upaya keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut dalam waktu hanya 9 (Sembilan) bulan atau 3 triwulan.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Adanya efisiensi anggaran yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan indikator kinerja ini, dimana harus dilakukan penyesuaian tahapan kegiatan dan perubahan kerangka acuan kegiatan dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM.

Pada triwulan II tahun 2025 ini, BBPOM di Banjarbaru mencapai target yang telah ditetapkan, untuk peningkatan kinerja pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1) Menyusun langkah strategis guna percepatan dan ketepatan pencapaian target output dan realisasi anggaran yang telah direncanakan;
2) Intensifikasi koordinasi dan komunikasi dengan perangkat daerah dan lintas sektor terkait;
3) Monitoring dan evaluasi secara berkala.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QDB.001. Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman, seperti :

- Advokasi Lintas Sektor PJAS / Sosialisasi Keamanan Pangan
- Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
- Pemberian Paket Edukasi/ Paket Informasi Keamanan Pangan
- Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level I dan Level II
- Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan PJAS
- Sampling dan Operasional Mobil Laboratorium Keliling dan KERLING (Kelotok Laboratorium Keliling)
- Koordinasi dan Peningkatan Kompetensi Petugas

Pada Triwulan II 2024 ini, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Banjarbaru antara lain :

1) Melaksanakan tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah di Kabupaten yang menjadi target intervensi (Kabupaten Tanah Laut) dan kabupaten yang menjadi target perluasan (Kabupaten Barito Kuala);
2) Melaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kabupaten Tanah Laut dalam upaya menciptakan sumber daya unggul terkait obat dan makanan dalam komunitas sekolah yang nanti dapat membantu pengawasan obat dan makanan di lingkungan sekolah demi terwujudnya kemandirian pangan dalam membentuk generasi emas menuju Indonesia Emas 2045.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 515.237.000,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini adalah Rp. 112.925.000,- dengan realisasi Rp. 56.314.000,- (49,87%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi sebagai berikut :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
49,87	136,36	2,73	1,73	78 %	Tidak Efisien

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini.

IKSK 4.3. Jumlah desa pangan aman

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, telah dilaksanakan tahapan kegiatan Program Desa Pangan Amanyang masuk sebagai target tahapan, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Thn N	Target PJAS s.d Thn N	Progres (%)
						s.d Juni
1	Advokasi	25%	Februari – April	4	4	25
2	Pelatihan Kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus			25
3	Bimbingan Komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober			0
4	Monitoring dan Evaluasi	20%	Juli atau November			0
5	Pengawalan	10%	Februari – November			5
Total skor (Tahun N)		**100%**		**4**	**4**	**55**

Berdasarkan data di atas, realisasi Jumlah desa pangan aman sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah 55%.

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

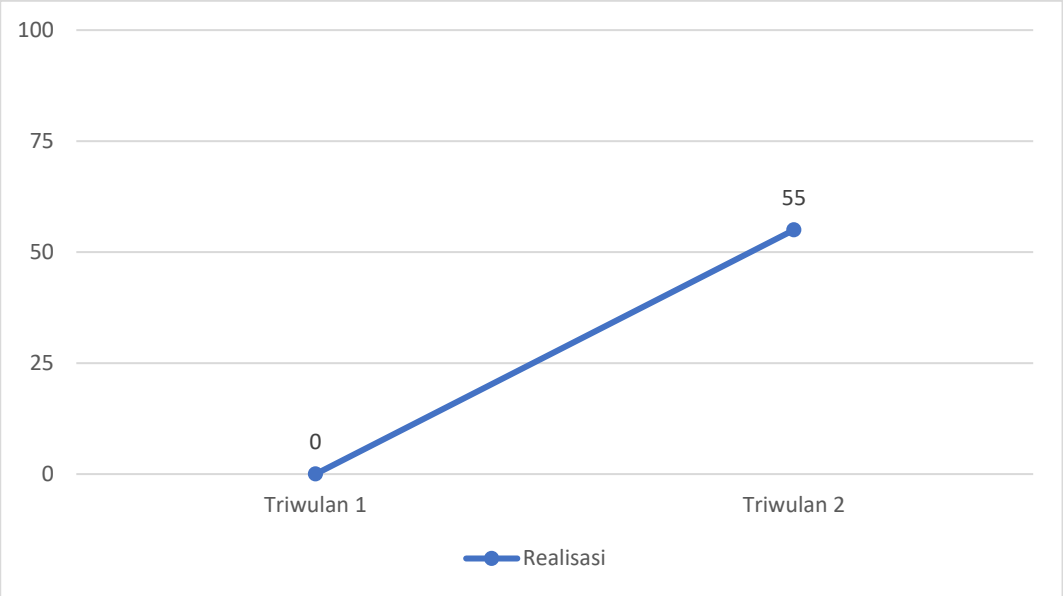
Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
55	55	100%	Baik

Karena adanya efisiensi anggaran, maka dilakukan penyesuaian KAK yang mendukung realisasi indicator kinerja ini, dimana mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat tajam, dimana Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan upaya keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut, untuk itu

dilakukanlah percepatan kegiatan, sehingga mampu mecapai target triwulan II tahun 2025, sebagaimana grafik berikut :



D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
55	100 (%Progres)	55	Perlu Upaya Keras

Dengan belum adanya realisasi kinerja di triwulan I tahun 2025, maka Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan upaya keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut dalam waktu hanya 9 (Sembilan) bulan atau 3 triwulan. Dengan telah dapat dicapainya target triwulan II tahun 2025, maka diharapkan target triwulan III dan target tahunan juga dapat dicapai dengan optimal.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Tahapan program Advokasi terpadu tertunda dari rencana pelaksanaan (bulan April 2025) selain karena adanya efisiensi anggaran hal ini juga disebabkan adanya pengantian pejabat daerah sehingga dilakukan audiensi kembali ke Pemerintah Daerah Kabupaten

Tanah Laut dilakukan kesepakatan jadwal pelaksanaan Advokasi pada bulan Mei 2025. Setelah terlaksananya kegitan Advokasi lintas sektor pada tanggal 8 Mei 2025 Kegiatan Program Desa Pangan Aman berlanjut dengan kegiatan Bimtek/ Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa dimana jadwal ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan pada Juknis program Desa Pangan Aman.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan rangkaian kegiatan Desa Pangan Aman Terpadu di Kabupaten tanah Laut sesuai jadwal yang telah disepakati
- Melaksanakan tahapan program Desa Pangan Aman selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan.
- Keterlibatan OPD terkait lainnya seperti Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, Dinas Kelautan dan Perikanan, dll sangat mendukung keberlanjutan dari program desa pangan aman karena sejalan dengan regulasi UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagaimana dirubah dengan UU No 6 Tahun 2023 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Pada pasal 68 ayat (1) dinyatakan bahwa "Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu";
- Pemilihan kader yang tepat dan sesuai kriteria akan mendorong keberhasilan dan keberlanjutan dari program Desa Pangan Aman
- Pemilihan Komunitas sesuai kriteria terutama komunitas pelaku usaha (Pangan Siap Saji, Retail Pangan, Industri Rumah Tangga Pangan) yang tepat sasaran akan menunjang keberhasilan program desa pangan aman dalam mengimplementasikan keamanan pangan di sarana produksinya
- Komitmen Kepala desa/lurah serta Tim Keamanan Pangan Desa dalam melaksanakan rencana aksi keberlanjutan program desa pangan aman pada tahun berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara mandiri
- Mendorong OPD dan Pemerintah Desa melakukan replikasi untuk keberlanjutan program desa pangan aman dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan mengintegrasikan dengan program pembinaan UMKM serta penyuluhan dan pelatihan

di bidang kesehatan, posyandu, program higiene sanitasi makanan, pengawasan post market PIRT, dll;

.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QDB.002. Desa Pangan Aman, seperti :

- Perkuatan Kapasitas Desa Pembentukan Tim Keamanan Pangan Desa
- Pelatihan Koordinator Lapangan dan Kader Keamanan Pangan Desa
- Bimtek Keamanan Pangan untuk Komunitas Desa
- Pemberian Paket Edukasi/ Paket Informasi Keamanan Pangan
- Pengambilan Data Survei Pre dan Post Intervensi
- Fasilitasi Keamanan Pangan bagi Kominitas Desa
- Sampling dan Operasional Mobil Laboratorium Keliling dan KERLING (Kelotok Laboratorium Keliling)
- Sosialisasi Penurunan Angka Stunting bagi Komunitas Desa
- Monitoring dan Evaluasi Desa Pangan Aman
- Lomba Desa Pangan Aman
- Koordinasi dan Peningkatan Kompetensi Petugas

Pada triwulan II tahu 2025 ini, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Banjarbaru untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman adalah :

1) Melaksanakan tahapan Bimtek/ Pelatihan Keamanan Pangan Kader Desa Pangan Aman di Kabupaten Intervensi (Kabupaten Tanah Laut).
2) Bimtek/Pelatihan Kader Keamanan pangan Desa memuat Kader komunitas-komunitas yang akan diintervensi pada program ini yaitu IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, Posyandu dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Desa terhadap pada akhirnya diharapkan dapat membentuk perilaku keamanan pangan yang baik.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 593.996.000,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini Rp. 234.786.000,- dengan realisasi Rp. 35.945.000,- (15,31%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
15,31	100	6,53	5,53	75 %	Tidak Efisien

Dapat terlihat rendahnya capaian realisasi anggaran sangat berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi indikator kinerja ini.

IKSK 4.4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, telah dilaksanakan tahapan kegiatan Program pasar pangan aman berbasis komunitas yang masuk sebagai target tahapan, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Thn N	Target PJAS s.d Thn N	Progres (%)
						s.d Juni
1	Forum advokasi Komitmen Pemda & Lin.Sek Pasar	25%	Februari – April	4	4	25
2	Bimtek & Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret-April atau Juli-Agustus			25
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Mei – Juni atau September -Oktober			0
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monev	20%	Juli atau November			0
5	Pengawalan	10%	Februari – November			5
Total skor (Tahun N)		**100%**		**4**	**4**	**55**

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

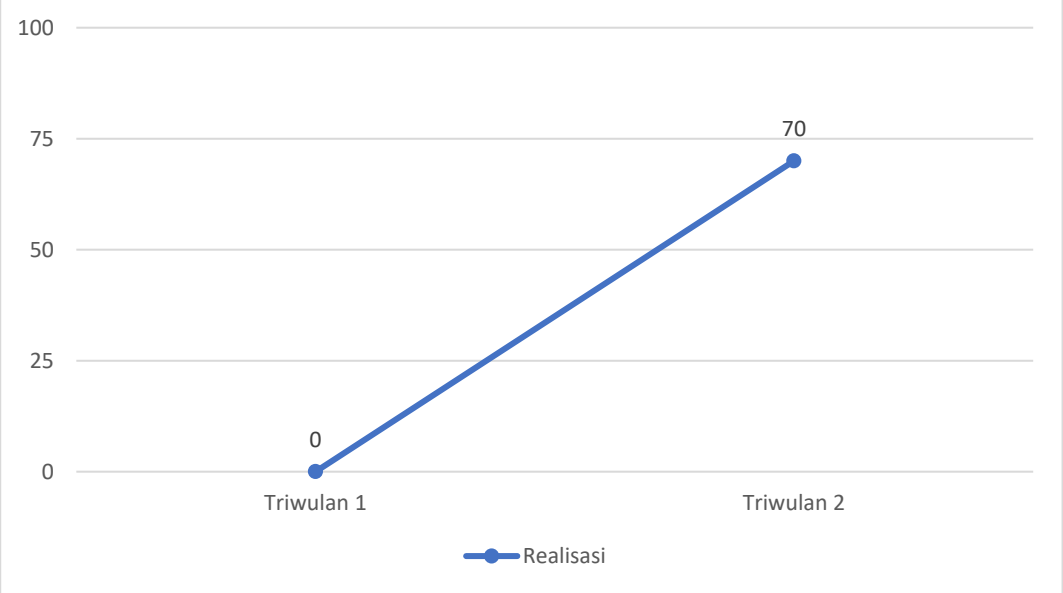
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
70	55	127,27	Tidak Dapat Disimpulkan

Karena adanya efisiensi anggaran, maka dilakukan penyesuaian KAK yang mendukung realisasi indicator kinerja ini, dimana mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat tajam, sebagaimana grafik berikut :



Dengan belum adanya realisasi kinerja di triwulan I tahun 2025, maka Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan Upaya keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut, untuk itu dilakukanlah percepatan kegiatan, sehingga mampu melampaui target triwulan II tahun 2025

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
70	100 (% Tahapan)	70%	⚠ Akan Tercapai

Dengan belum adanya realisasi kinerja di triwulan I tahun 2025, maka Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan upaya keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut dalam waktu hanya 9 (Sembilan) bulan atau 3 triwulan. Dengan telah dapat dicapainya target triwulan II tahun 2025, maka diharapkan target triwulan III dan target tahunan juga dapat dicapai dengan optimal.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Pada triwulan II tahun 2025 ini, capaian Balai Besar POM di Banjarbaru telah melebihi target yang telah ditetapkan. Untuk peningkatan kinerja pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Menyusun langkah strategis guna percepatan dan ketepatan pencapaian target output dan realisasi anggaran yang telah direncanakan;
2. Intensifikasi koordinasi dan komunikasi dengan perangkat daerah;
3. Monitoring dan evaluasi secara berkala.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QDB.003. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, seperti :

- Forum Advokasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahap I dan II
- Penyuluhan kepada Komunitas Pasar dan Bimbingan Teknis dan Pendampingan Pengawas Pasar

- Survei Pasar dalam rangka Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Bimbingan Teknis Pengawalan dan Pelatihan Fasilitator Pasar
- Fasilitasi Keamanan Pangan bagi Kominitas Desa
- Koordinasi dan Peningkatan Kompetensi Petugas

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Banjarbaru dalam rangka mewujudkan Pasar Aman Berbasis Komunitas di TW II, antara lain melaksanakan tahapan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar. pada tahapan tersebut juga disampaikan cara mengidentifikasi dugaan adanya Bahan Berbahaya pada produk pangan untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 132.966.000,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini Rp 23.530.000,- dengan realisasi Rp. 14.465.000,- (61,47%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
61,47	127,27	2,07	1,07	86 %	Tidak Efisien

SK 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IKSK 5.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan II tahun 2025, diperoleh realisasi kinerja Indikator ini sebesar 57, dengan perincian :

No.	UMKM	Kegiatan	Bobot Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (%)	Total Skor Tahun N
					s.d Juni	
1	Obat Bahan Alam	Penetapan target	10%	Jan - Feb	10	48
2		Bimbingan teknis oleh Fasilitator	20%	Maret - April	20	
3		Pendampingan oleh Fasilitator	40%	April - Okt	18	
4		Sertifikasi	20%	Sept - Des	-	
5		Monev dan Pelaporan	10%	Sept - Des	-	
1	Kosmetika	Penetapan target	10%	Jan - Feb	10	48
2		Bimbingan teknis oleh Fasilitator	20%	Maret - April	20	
3		Pendampingan oleh Fasilitator	40%	April - Okt	18	
4		Sertifikasi	20%	Sept - Des	-	
5		Monev dan Pelaporan	10%	Sept - Des	-	
1	Pangan Olahan	KIE/ Sosialisasi Keamanan Pangan	5%	Jan - Maret	5	75
2		Penetapan target	10%	Maret	10	
3		Bimtek CPPOB	30%	Maret – April	30	
4		Fas. Pndmpngn Penerapan CPPOB	50%	April – Okt	30	
5		Monev dan Pelaporan	5%	Nov – Des	-	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan						**57**

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

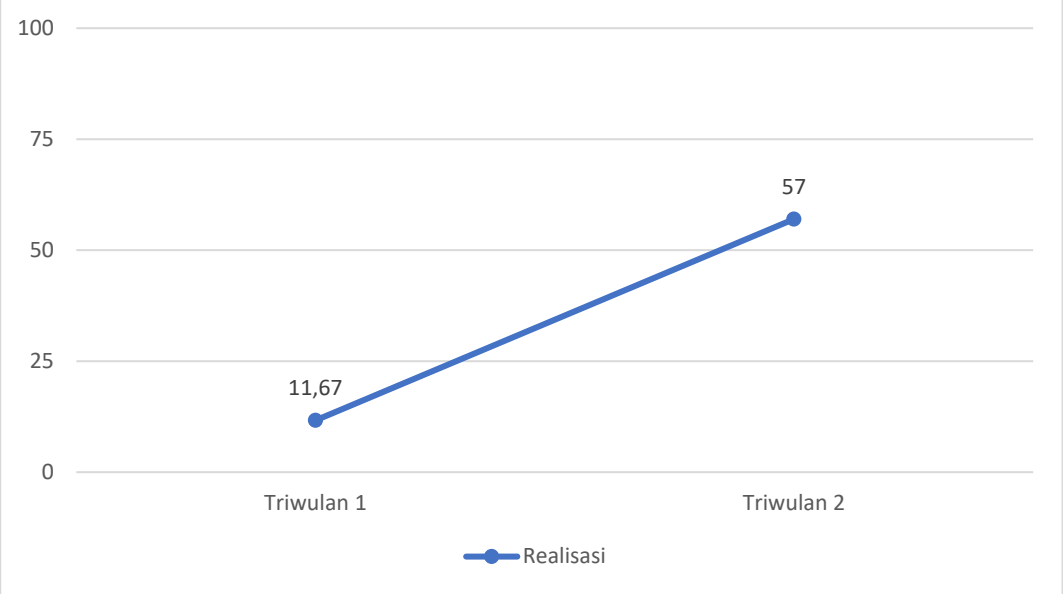
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
57	50	114	Tidak Dapat Disimpulkan

Karena adanya efisiensi anggaran, maka dilakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan yang mendukung realisasi indicator kinerja ini, menyesuaikan dengan pagu efektif anggaran yang tersedia.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya.

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat tajam, sebagaimana grafik berikut :



Balai Besar POM di Banjarbaru melakukan upaya keras untuk mengejar ketertinggalan di triwulan sebelumnya, untuk itu dilakukanlah percepatan kegiatan, sehingga mampu melampaui target triwulan II tahun 2025.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
57	91	62,64%	▼ Perlu Upaya Keras

Dengan realisasi kinerja di triwulan I yang sangat rendah, maka Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan Upaya keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut dalam waktu hanya 9 (Sembilan) bulan atau 3 triwulan.

Kendala pendampingan pada TW II didapat dari UMKM Sarana Produksi OBA yang berpindah alamat sehingga pendampingan dimulai dari awal lagi dan kemampuan SDM dari sarana yang didampingi sehingga fasilitator memerlukan waktu lebih banyak untuk mendampingi setian UMKM

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Realisasi sebesar 57% berasal dari pelaksanaan tahapan kegiatan perkomoditi sesuai target masing-masing, hingga tahap Pendampingan, terutama UMKM Pangan Olahan yang memasuki tahap ke empat dari 5 tahapan.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QDG.001. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT, seperti :

- Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB bagi UMKM Pangan
- Seleksi / GAP Assesment
- Fasilitasi/ Pendampingan Penerapan CPPOB/ CPOTB dan CPKB
- Pendampingan UMKM Jemput Bola (Inovasi Ganii UMKM)
- Monitoring Evaluasi Pendampingan UMKM
- Perkuatan Lintas Sektor Pendampingan UMKM Pangan Olahan
- Konsultasi/ Koordinasi/ Peningkatan Kompetensi Petugas

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 135.762.000, namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini Rp 32.635.000,- dengan realisasi Rp. 21.369.500,- (65,48%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
65,48	114	1,74	0,74	90%	Efisien

SK 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKSK 6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan II tahun 2025, diperoleh data :

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP	1		1,00		0,15	15,00%
Tahap I	3	0	0,75	0,00	0,40	30,00%
P21	0	0	0,00	0,00	0,3	0
Tahap II	0	0	0,00	0,00	0,15	0
Realisasi Tahun Berjalan	4					**45,00%**
Realisasi Carry Over		0				
Uraian	**Perkara Tahun Berjalan**	**Perkara Carry Over**	**Total Realisasi Perkara**	**Total Target**	**Capaian Perkara**	**Nilai Kinerja**
Realisasi Perkara	4	0	4	5	80%	**36,00**
Target Perkara	5					

Dengan demikian, Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada triwulan II tahun 2025 adalah 36

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

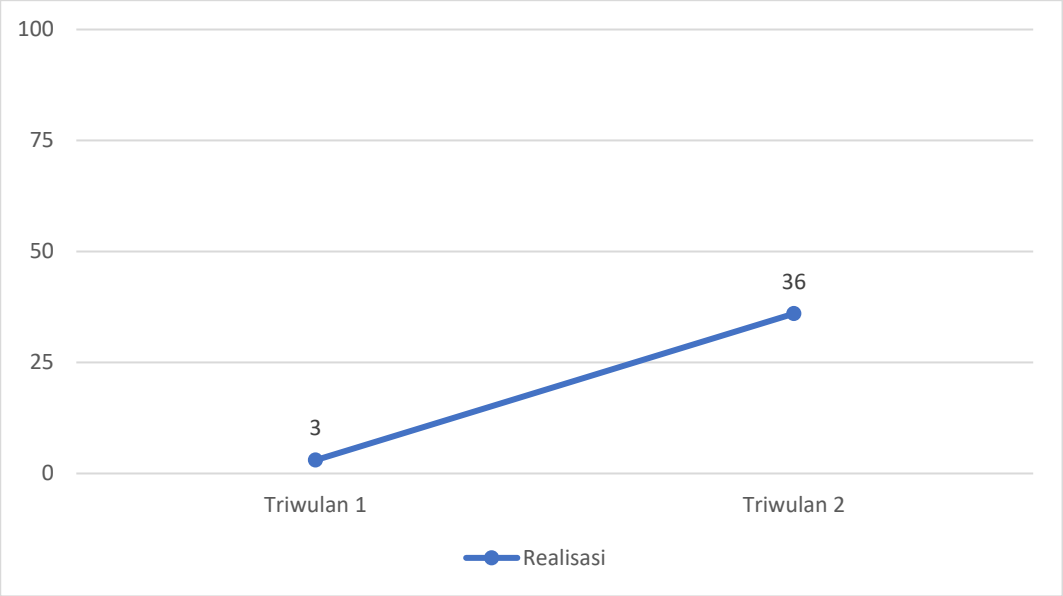
Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
36	42	85,71%	Cukup

Target bulan Juni tidak tercapai, dari target persentase efektifitas keberhasilan penindakan bulan Juni sebesar 42%, realisasi 36%, sehingga persentase capaian kinerja terhadap target bulan Juni sebesar 85,71%

Adanya efisiensi anggaran di awal tahun yang kemudian mengalami relaksasi, maka dilakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan yang mendukung realisasi indikator kinerja ini, dimana mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya.

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat tajam, sebagaimana grafik berikut :



Balai Besar POM di Banjarbaru melakukan upaya keras untuk mengejar ketertinggalan di triwulan sebelumnya, untuk itu dilakukanlah percepatan kegiatan, meskipun belum mampu mencapai target triwulan II tahun 2025.

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
36	91	37,50%	Perlu Upaya Keras

Dengan realisasi kinerja di triwulan I yang sangat rendah, maka Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan Upaya keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut dalam waktu hanya 9 (Sembilan) bulan atau 3 triwulan.

Berdasarkan table di atas, meskipun perlu Upaya keras, Balai Besar POM di Banjarbaru mempunyai keyakinan akan mencapai target tahun 2025.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Meskipun belum mencapai target triwulan II tahun 2025, namun realisasi kinerja ini meningkat cukup tajam, hal ini terjadi karena:

- Terdapat 1 perkara yang sebelumnya sudah Tahap 1 tapi terdapat P19 dari JPU;
- Secara jumlah capaian volume perkara sebanyak 4 perkara dari target 5 perkara, tetapi penyelesaian perkara baru sampai di Tahap 1 sebanyak 2 perkara, Tahap 1 yang mendapatkan P19 sebanyak 1 perkara dan SPDP sebanyak 1 perkara

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO QCD.U34. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Banjarbaru, seperti :

- Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Operasi Intelijen di bidang Obat dan Makanan
- Gelar Kasus dan Pelaporan
- Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP (Tempat Kejadian Perkara)
- Operasi Penindakan
- Penangkapan dan Penahanan
- Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara
- Gelar Perkara

- Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum
- Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti
- Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)

Adanya kebijakan pembukaan blokir anggaran di Poksi Penindakan di awal bulan April sehingga memungkinkan untuk bisa dilakukan percepatan penyelesaian perkara di periode berikutnya.

.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 570.800.000,- dengan realisasi Rp. 215.366.967,- (37,73%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi.

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
37,73	85,71	2,27	1,27	84 %	Tidak Efisien

SK 7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKSK 7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

A. Realisasi Kinerja Triwulan II 2025

Berdasarkan Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) sampai dengan triwulan II tahun 2025, diperoleh data sebagai berikut :

No.	Uraian	B06	Bobot	Nilai
1	Nilai Analisis Penelusuran Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar *)	83,33	50%	41,67
2	Nilai Analisis Kejahatan **)	23	100%	23,00
3	Nilai Tindak Lanjut Kerawanan Kasus	0	100%	0,00
	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			**64,67**

*) Nota Dinas Direktur Siber Obat dan Makanan Badan POM, nomor PR.09.02.63.07.25.350 tanggal 07 Juli 2025, hal Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan Badan POM sampai dengan Bulan Juni Tahun 2025

**) Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru, nomor PD.01.10.17A.06.25.87 tanggal 30 Juni 2025, hal Laporan Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banjarbaru Semester I Tahun 2025

B. Perbandingan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

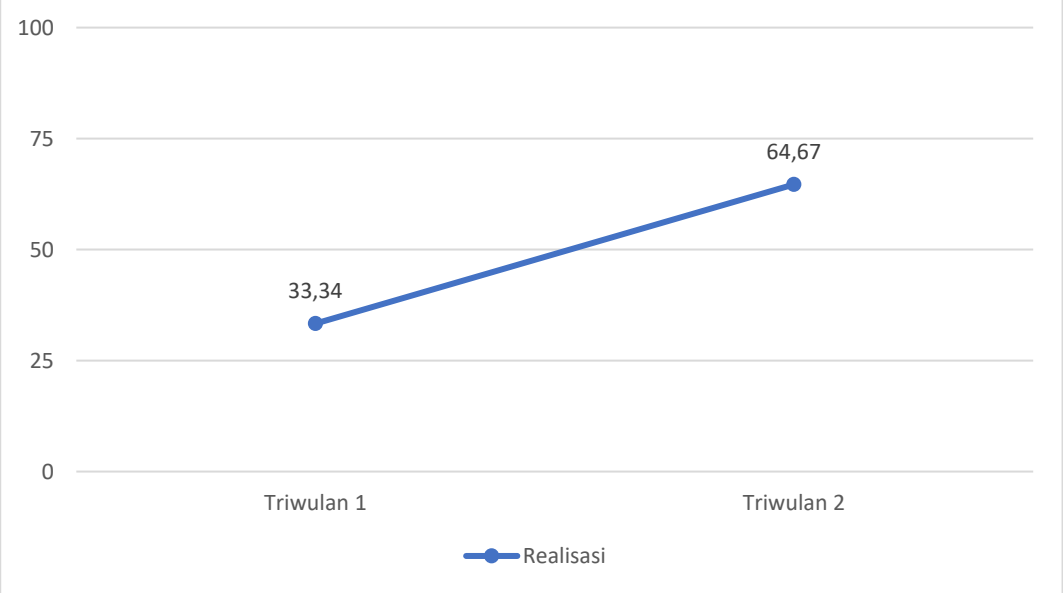
Berdasarkan realisasi kinerja di atas, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

Triwulan II Tahun 2025			Kategori
Realisasi	Target	Capaian	
64,67	50	129,33%	Tidak Dapat Disimpulkan

Dengan realisasi sebesar 64,67 dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 sebesar 50, maka capaian kinerjanya adalah 129,33% kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

C. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator ini pada triwulan II tahun 2025 apabila dibandingkan dengan dengan triwulan sebelumnya meningkat tajam, sebagaimana grafik berikut :



Balai Besar POM di Banjarbaru melakukan upaya keras untuk mengejar ketertinggalan di triwulan sebelumnya, untuk itu dilakukanlah upaya perbaikan, sehingga mampu mencapai target triwulan II tahun 2025.

No.	Uraian	Triwulan I			Triwulan II		
		B03	Bobot	Nilai	B06	Bobot	Nilai
1	Nilai Analisis Penelusuran Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar	66,67	50%	33,34	83,33	50%	41,67
2	Nilai Analisis Kejahatan	0	100%	0,00	23	100%	23,00
3	Nilai Tindak Lanjut Kerawanan Kasus	0	100%	0,00	0	100%	0,00
	Nilai Indikator			**33,34**			**64,67**

D. Perbandingan dengan Target Tahun 2025

Apabila realisasi Indikator Kinerja ini dibandingkan dengan target tahun 2025, maka diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Realisasi Triwulan II 2025	Target Tahun 2025	Capaian	Notifikasi & Kategori
64,67	90	71,85%	⚠ Akan Tercapai

Dengan realisasi kinerja di triwulan I yang cukup rendah, maka Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan upaya untuk mengejar ketertinggalan tersebut.

Jumlah SDM di Poksi Penindakan yang aktif sebanyak 7 orang terdiri dari 5 orang lulusan Diklat Intelijen, 1 orang lulusan Diklat Cegah Tangkal dan 1 orang yang belum Diklat sehingga dimungkinkan di akhir tahun akan mampu pencapaian target yang ditetapkan.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.

Target persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan Juni ini tercapai dengan capaian 64,67% dari target 50% hal ini terjadi karena dilakukannya percepatan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang targetnya di bulan Desember diselesaikan di bulan Juni 2025. .

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IK ini adalah kegiatan yang termasuk dalam RO AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT, seperti :

- Pengumpulan dan Verifikasi Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan
- Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan
- Koordinasi Lintas Sektor
- Konsultasi/ Peningkatan Kompetensi Petugas.

Setelah diturunkan petunjuk dari Direktorat Siber dan Direktorat Cegah Tangkal Badan POM dalam penghitungan capaian kinerja maka petugas dapat menyesuaikan dalam

meningkatkan kinerja dan disiplin dalam pelaporan sehingga target capaian kinerja akan dapat tercapai di akhir tahun 2025.

G. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 78.405.000,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini Rp 16.215.000,- dengan realisasi Rp. 13.982.000,- (86,23%), sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi :

Input (Anggaran)	Output (Kinerja)	Efisiensi			
		IE	TE	Capaian TE	Kategori
86,23	129,33	1,50	0,50	92 %	Efisien

SK 8. Layanan Publik UPT yang prima

IKSK 8.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 67.950.000,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini Rp 22.430.000,- dengan realisasi Rp. 6.291.000,- (28,05%),

Karena indikator kinerja ini belum diperoleh realisasi kinerjanya maka belumdapat dihitung Tingkat Efisiensinya.

SK 9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

IKSK 9.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 5.515.153.600,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini Rp 4.183.536.800,- dengan realisasi Rp. 1.971.557.690,- (47,13).

Karena indikator kinerja ini belum diperoleh realisasi kinerjanya maka belumdapat dihitung Tingkat Efisiensinya.

IKSK 9.3. Nilai AKIP UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 4.136.365.200,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini Rp 3.137.652.600,- dengan realisasi Rp. 1.478.668.267,- (47,13%).

Karena indikator kinerja ini belum diperoleh realisasi kinerjanya maka belumdapat dihitung Tingkat Efisiensinya.

IKSK 9.5. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 2.757.576.800,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini Rp 2.091.768.400,- dengan realisasi Rp. 985.778.845,-(47,13%).

Karena indikator kinerja ini belum diperoleh realisasi kinerjanya maka belumdapat dihitung Tingkat Efisiensinya.

IKSK 9.7. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

A. Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja ini targetnya tahunan, sehingga belum diperoleh realisasi kinerjanya.

B. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Untuk meraih capaian kinerja untuk indikator kinerja ini pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memanfaatkan pagu anggaran sebesar Rp. 1.378.788.400,- , namun karena sebagian anggaran yang mengalami efisiensi (blokir), maka pagu anggaran efektif untuk indikator kinerja ini Rp 1.045.884.200,- dengan realisasi Rp. 492.889.422,-(47,13%).

Karena indikator kinerja ini belum diperoleh realisasi kinerjanya maka belumdapat dihitung Tingkat Efisiensinya.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan monitoring dan evaluasi bulanan selama triwulan II tahun 2025, disusun Rekomendasi Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjutnya, sebagaimana tabel berikut :

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II Tahun 2025

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
1.1	**Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Capaian volume sampai dengan akhir triwulan 1 sebesar 5,34%.	Dilakukan perencanaan dan pembagian jumlah sampel yang masih 94,66% pada triwulan 2 s/d triwulan 4 dg mempertimbangkan kondisi laboratorium dan hari kerja perbulan.	Desember 2025	-	Dilakukan perencanaan dan pembagian jumlah sampel yang masih 94,66% pada triwulan 2 s/d triwulan 4 dengan mempertimbangkan kondisi laboratorium dan hari kerja perbulan.	Desember 2025	Capaian sampai dengan triwulan 2 sebesar 35.61%, menunjukkan bahwa peningkatan capaian volume harus terus dilakukan untuk menyelesaian 64.39% sisa volume yang belum selesai.
1.2	**Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO**						
-	-	-	-	-	-	-	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
1.3	**Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Kalibrasi alat laboratorium oleh Balai Kalibrasi P3OMN belum bisa dilaksanakan karena kekurangan anggaran pasca pemblokiran anggaran	Melakukan koordinasi ke Balai Kalibrasi P3OMN dan mengusulkan sharing cost biaya perjalanan petugas Balai Kalibrasi P3OMN	Feb-Maret 2025	Melakukan koordinasi ke Balai Kalibrasi P3OMN dan mengusulkan sharing cost biaya perjalanan petugas Balai Kalibrasi P3OMN			Kalibrasi Peralatan Oleh Balai Kalibrasi P3OMN telah dilaksanakan
2	Beberapa instrumen belum dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi	Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor	June 2025		Pemeliharaan dan kalibrasi (menunggu adanya relaksasi blokir anggaran)	September 2025	Belum ada tambahan/ relaksasi anggaran
1.4	**Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT**						
1	DO masih dlm pembahasan Unit Pengampu dan Roren	Menunggu DO baru	April 2025	DO baru sdh tersedia	-	Mei 2025	Realisasi IK sdh diperoleh
2	1. Korban KLB keracunan pangan tidak melapor ke Fasilitas Kesehatan/ Dinas Kesehatan, 2. Korban KLB melakukan pengobatan secara mandiri karena gejala yang mungkin dirasakan tidak arah 3. sulitnya memperoleh data terkait agen penyebab keracunan	Berkoordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kab/ Kota, Rumah sakit dan Puskesmas	Mei-Desember 2025	-	Berkoordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kab/ Kota, Rumah sakit dan Puskesmas	Mei-Desember 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
1.5	**Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Adanya perbedaan antara hasil inputan target dalam aplikasi e-planing dengan target yang muncul di aplikasi e-performance, muncul target B01	Menyampaikan anomali data tersebut kepada Roren, baik melalui aplikasi e-performance dan atau melalui surat.	April 2025	Menyampaikan anomali data tersebut kepada Roren, melalui PIC Monev	-	-	Telah dilakukan perbaikan pada aplikasi e-performance
2	Kalibrasi alat laboratorium oleh Balai Kalibrasi P3OMN belum bisa dilaksanakan karena kekurangan anggaran pasca pemblokiran anggaran	Melakukan koordinasi ke Balai Kalibrasi P3OMN dan mengusulkan sharing cost biaya perjalanan petugas Balai Kalibrasi P3OMN	Feb-Maret 2025	Melakukan koordinasi ke Balai Kalibrasi P3OMN dan mengusulkan sharing cost biaya perjalanan petugas Balai Kalibrasi P3OMN			Kalibrasi Peralatan Oleh Balai Kalibrasi P3OMN telah dilaksanakan
3	Beberapa instrumen belum dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi	Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor	June 2025		Pemeliharaan dan kalibrasi instrument oleh vendor (menunggu adanya relaksasi blokir anggaran)	September 2025	Belum ada tambahan/ relaksasi anggaran, khususnya untuk perbaikan alat laboratorium

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
1.6	**Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder**						
1	Terdapat perbedaan penetap an target antara manual IKU dengan Perjanjian Kinerja Balai. dimana RAPK targetnya flat sedangkan manual IKU target bersifat kumulatif.	Mengusulkan perubahan target bulanan RAPK dari flat menjadi kumulatif agar sesuai dengan Manual IKU.	April 2025	Mengusulkan perubahan target bulanan RAPK dari flat menjadi kumulatif agar sesuai dengan Manual IKU (Surat No. B-PR.07.01.17A.05.25.338, tanggal 21 Mei 2025)	-	April 2025	Usulan revisi target ditolak karena terdapat perubahan manual IKU, sifat target kembali menjadi flat
2	Realisasi indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sampai dengan triwulan 2 masih dibawah 100 % dengan kategori cukup	Monitoring terbitnya surat rekomendasi /keputusan hasil pengawasan yang telah disahkan oleh pimpinan untuk segera disampaikan kepada pelaku usaha karena terkait dengan timeline penyampaian feedback adalah tanggal sejak surat TL ditandatangani .	Juni 2025	-Monitoring melalui file bersama untuk bisa dilakukan monitoring oleh katimja	-	-	Monitoring melaui file bersama telah dilakukan
3	Monitoring feedback dari pelaku usaha melalui pesan elektronik kepada pelaku usaha belum cukup efektif untuk menaikkan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Membuat kegiatan desk CAPA kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai	Desember 2025	-	Membuat kegiatan desk CAPA kepada pelaku usaha yang belum mengiirmkan feedback CAPA	Desember 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
1.7	**Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Ada relaksasi blokir anggaran terhadap RO terkait IKU ini pada akhir bulan Maret, sehingga perlu dilakukan penyesuaian target bulanan jumlah sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yg menjadi dasar perhitungan indikator ini.	Menyusun perubahan target bulanan jumlah sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai dengan target volume RO/DIPA awal.	April 2025	Menyusun perubahan target bulanan jumlah sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai dengan target volume RO/DIPA awal.	-	Mei 2025	target bulanan jumlah sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai dengan target volume RO/DIPA awal.
	Terdapat sarana produksi yang sudah tidak aktif produksi dan terdapat kendala dalam penerbitan tindaklanjut. Hal ini berpengaruh pada perhitungan realisasi dengan komponen kesesuaian tindak lanjut	Konsultasi dengan unit pengampu terkait tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi kosmetik Golongan B yang sesuai ketentuan adalah diterbitkan oleh UPT, namun jika diterbitkan TL maka akan berpotensi dengan tidak adanya feedback oleh pelaku usaha atas TL yang diberikan.	Juni 2025	Konsultasi terkait sarana produksi yang sudah tidak aktif lagi, contoh Golongan B yang seharusnya di terbitkan UPT, maka Tindak Lanjut terhadap sarana produksi yang sudah tidak aktif berproduksi akan diterbitkan oleh pusat namun tetap dihitung capaian output UPT		-	Tindak lanjut diterbitkan pusat

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
1.8	**Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	DO masih dlm pembahasan Unit Pengampu dan Roren	Menunggu DO baru	April 2025	DO baru sdh tersedia	-	Mei 2025	Realisasi IK sdh diperoleh
2	Sebagai upaya peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan perlu dilakukan peningkatan kompetensi petugas (Food Inspektur) dan diseminasi khususnya terkait pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana	Diseminasi hasil pelatihan Food Inspektur kepada petugas lain	Juni 2025	Pelatihan Food Inspektur Tk Muda oleh PPSDM	Diseminasi Hasil pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas lainnya	Desember 2025	-
1.9	**Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	DO masih dlm pembahasan Unit Pengampu dan Roren	Menunggu DO baru	April 2025	DO baru sdh tersedia	-	Mei 2025	Realisasi IK sdh diperoleh
2	Adanya DO baru dalam perhitungan capaikan IKU khususnya komoditi obat, dimana terdapat penambahan kesesuaian timeline pelaporan sesuai SOP yaitu 20 HK setelah pemeriksaan harus sudah dilaporkan ke pusat	Mensosialisasikan DO baru kepada seluruh anggota tim sehingga dapat menjadi perhatian bersama	Mei 2025	Sosialisasi DO sudah dilaksanakan	-	-	Sosialisasi sudah dilaksanakan. Semua pegawai telah memahami DO perhitungan capaian IKU terumata komoditi obat

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
1.10	**Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Ada relaksasi blokir anggaran terhadap RO terkait IKU ini pada akhir bulan Maret, sehingga perlu dilakukan penyesuaian target bulanan jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yg menjadi dasar perhitungan indikator ini.	Menyusun perubahan target bulanan jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai dengan target volume RO/DIPA awal.	April 2025	Menyusun perubahan target bulanan jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai dengan target volume RO/DIPA awal.	-	-	target bulanan jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai dengan target volume RO/DIPA awal.
2	Adanya DO baru dalam perhitungan capaikan IKU khususnya komoditi obat, yaitu penambahan kesesuaian timeline pelaporan sesuai SOP (20 HK) setelah pemeriksaan	Mensosialisasikan DO baru kepada seluruh anggota tim sehingga dapat menjadi perhatian bersama	Mei 2025	Sosialisasi DO sudah dilaksanakan		Juni 2025	Sosialisasi sudah dilaksanakan. Semua pegawai telah memahami DO perhitungan capaian IKU terumata komoditi obat

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
1.11	**Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**						
1	- Banyaknya komponen dlm perhitungan capaian IKU persentase iklan SF dan PO yang diawasi sesuai ketentuan dengan metode perhitungan yg berbeda[2] dimasing-masing komoditi. - Target pengawasan yg banyak dg metode perhi tungan yg rumit memung kinkan kurang termonitor nya beberapa komponen dalam perhitungan IKU, misalnya perhitungan akura si pengambilan keptusan (OBA, SK dan Kuasi) dan ketepatan waktu yang dihitung manual berdasar kan tarikan data SIPT karena belum diakomodir di SIPT terkait hal ini	Melaksanakan koordinasi dengan Unit Pengampu untuk penyelesaian kendala yang dihadapi.	April 2025	Melaksanakan koordinasi dengan Unit Pengampu untuk penyelesaian kendala yang dihadapi.	-	Juni 2025	Koordinasi dalam monev oleh kedeptn sudah terlaksana dan diberikan tools dan cara perhitungan capaian % Iklan SF dan PO. Namun utk penentuan ketepat an waktu masih ter kendala pada peng hitungan manual sesuai tarikan SIPT, hal ini berpotensi kesalahan penentuan ketepatan waktu yang berpengaruh pada perhitungan IKU sebagai komponen penghitungan. -

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
2.1	**Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**						
1	Target pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2025 sebanyak 5 sarana, dengan adanya informasi efisiensi maka renlak pengawasan digeser ke triwulan 2 dst. Namun pada akhir bulan Maret terdapat relaksasi anggaran RO terkait IKU ini	Menyusun ulang target bulanan Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang menjadi dasar pehitungan IKU ini untuk bulan selanjutnya	April 2025	Menyusun ulang target bulanan Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang menjadi dasar pehitungan IKU ini untuk bulan selanjutnya	-	-	target bulanan Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang menjadi dasar pehitungan IKU ini untuk bulan selanjutnya
2	Kegiatan ditargetkan selesai pada triwulan II	Mengawal pelaksanaan kegiatan agar dapat selesai pada triwulan II	Juni 2025	Mengawal pelaksanaan kegiatan agar dapat selesai pada triwulan II	-	-	Kegiatan selesai di triwulan II, terget bulanan dan tahunan tercapai

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
3.1	**Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**						
1	Jumlah metoda analisa yang telah diverifikasi masih belum terpenuhi	Meningkatkan jumlah metoda analisa yang diverifikasi sesuai standar dari P3OMN	December 2025	-	- melakukan identifikasi terhadap metode analisa yg belum diverifikasi - melakukan verifikasi metode analisa sesuai standar	December 2025	-
2	Pengadaan peralatan laboratorium belum terpenuhi	Pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan SKL	Desember 2025	-	Menyusun perencanaan pengadaan peralatan laboratoratorium	December 2025	Pengadaan peralatan laboratorium belum terpenuhi

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
4.1	**Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**						
1	Belum bekerjasama dengan organisasi kewanitaan dalam pelaksanaan KIE	Memperluas jangkauan informasi pada komunitas perempuan & org. Kewani taan serta meningkatkan peran dan mendorong keterlibatan kelompok sasaran laki-laki dalam KIE	December 2025	-	Bekerjasama dengan komunitas perempuan dan organisasi kewanitaan dalam pelaksanaan KIE	December 2025	
2	Materi KIE kurang menarik, banyak narasi sehingga susah dipahami masyarakat	Peningkatan edukasi bagi kelompok dg pendidikan dasar diantaranya dengan materi KIE yang sederhana dan mudah dipahami	December 2025	-	Menyusun materi KIE yang sederhana dan mudah dipahami sesuai tingkat pendidikan penerima KIE	December 2025	
3	KIE hanya dilaksanakan oleh petugas BBPOM di Banjarbaru, belum memanfaatkan peran kader/duta/ fasilitator secara optimal	Perlu meningkatkan promosi dan sosialisasi kegiatan KIE, misalnya melalui kampanye digital, kolaborasi dengan influencer, dan program edukasi berbasis masyarakat	December 2025	-	KIE akan dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat	December 2025	

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
4	Kolaborasi terkait publikasi sediaan farmasi dan pangan olahan dengan stakeholder belum dilaksanakan secara konstinyu	Perlu kolaborasi dengan stakeholder dalam hal penyelenggaraan KIE agar dirasakan manfaat dan dampaknya oleh masyarakat	December 2025	-	Meningkatkan kolaborasi pelaksanaan KIE dengan stakeholder, baik KIE secara langsung maupun KIE melalui media	December 2025	
5	Jumlah responden pengisi survei belum memenuhi target	Perlu memperhatikan kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan Survei Efektivitas KIE sesuai Petunjuk Teknis	Desember 2025	Dilakukan perluasan atau peningkatan responden tatap muka maupun media	Memantau jumlah responden yang mengisi survei KIE baik langsung maupun melalui media pertriwulan, yang memenuhi target yang ditetapkan	Desember 2025	-
4.2	**Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**						
1	Komunikasi dengan lintas sektor di lingkungan Kabupaten Tanah Laut belum belum lancar dan belum ditetapkan nama sekolah sebagai lokus intervensi	Peningkatan komunikasi dan koordinasi kepada Pemda dan lintas sektor di Kabupaten Tanah Laut dalam hal pelaksanaan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	March 2025	telah dibentuk whatsapp group antara petugas BBPOM di Banjarbaru dengan lintas sektor di lingkungan Kabupaten Tanah Laut sebagai wadah komunikasi secara intensif terkait penentuan nama sekolah yang akan diintervensi serta rencana pelaksanaan advokasi lintas sektor di triwulan II	-	March 2025	Koordinasi berjalan baik dan telah ditentukan nama 12 sekolah sebagai lokus intervensi keamanan pangan di Kabupaten Tanah laut.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
2	Belum ada data hasil pemantauan progress tahapan kegiatan Program Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan	Memantau jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan agar sesuai dengan petunjuk teknis Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	December 2025	-	Akan dipantau progress pelaksanaan tahapan Progam Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	December 2025	-
3	Capaian dibulan Juni 136,36% dengan kategori tidak dapat disimpulkan dikarenakan pelaksanaan bimtek Kader Keamanan Pangan Kabupaten Tanah Laut yang seharusnya bulan Juli menjadi bulan Juni hal ini disebabkan penyesuain jadwal dengan pihak sekolah terkait dengan libur sekolah dan tahun ajaran baru	Penyesuaian jadwal dan target pelaksanaan program untuk bulan selanjutnya	September 2025	Berkoordinasi dengan pihak sekolah yang diintervensi terkait jadwal pengawalan dan monev PJAS	Penyesuaian jadwal kembali terkait Pengawalan dan Monev PJAS	September 2025	Telah berkoordinasi dengan pihak sekolah dan akan dilakukan penjadwalan kembali terkait Pengawalan dan Monev PJAs

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
4.3	**Jumlah desa pangan aman**						
1	Komunikasi dengan lintas sektor di lingkungan Kabupaten Tanah Laut belum belum lancar dan belum ditetapkan nama desa sebagai lokus intervensi	Peningkatan komunikasi dan koordinasi kepada Pemda dan lintas sektor di Kabupaten Tanah Laut dalam hal pelaksanaan Program Desa Pangan Aman	March 2025	telah dibentuk whatsapp group antara petugas BBPOM di Banjarbaru dg lintas sektor di lingkung an Kab. Tanah Laut sbg wadah komunikasi secara intensif terkait penentuan nama desa yang akan diintervensi serta rencana pelaksa naan advokasi lintas sektor di triwulan II	-	March 2025	Koordinasi berjalan baik dan telah ditentukan nama 4 desa sebagai lokus intervensi keamanan pangan di Kabupaten Tanah laut.
2	Belum ada data hasil pemantauan progress tahapan kegiatan Program Desa Pangan Aman	Memantau jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan agar sesuai dengan petunjuk teknis Program Desa Pangan Aman	December 2025	-	Akan dipantau progress pelaksanaan tahapan progam Desa Pangan Aman agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	December 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum** **Rencana aksi yang belum selesai**	**Timeline**	
4.4	**Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas**						
1	Komunikasi dengan lintas sektor di lingkungan Kabupaten Tanah Laut belum belum lancar dan belum ditetapkan nama pasar sebagai lokus intervensi	Peningkatan komunikasi dan koordinasi kepada Pemda dan lintas sektor di Kabupaten Tanah Laut dalam hal pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	March 2025	telah dibentuk whatsapp group antara petugas BBPOM di Banjarbaru dg lintas sektor di lingkung an Kab. Tanah Laut sebagai wadah komunikasi secara intensif terkait penentuan nama pasar yang akan diintervensi serta rencana pelaksana an advokasi lintas sektor di triwulan II	-	March 2025	Koordinasi berjalan baik dan telah ditentukan nama 1 pasar sebagai lokus intervensi keamanan pangan di Kabupaten Tanah laut.
2	Belum ada data hasil pemantauan progress tahapan kegiatan Program Pangan Aman Berbasis Komunitas	Memantau pelaksanaan jadwal tahapan kegiatan agar sesuai dengan petunjuk teknis Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	December 2025	Pemantauan progress tiap bulan pelaksanaan tahapan progam Desa Pangan Aman agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Pemantauan progress tiap bulan pelaksanaan tahapan progam Desa Pangan Aman agar sesuai dengan juknis pelaksanaan	Desember 2025	Pelaksanaan tahapan desa pangan aman telah sesuai petunjuk teknis Program desa pangan aman pada TW II

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
5.1.	**Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yg baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan**						
1	Anggaran terbatas akibat blokir sehingga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan	Melakukan penyesuaian renlak kegiatan berdasarkan ketersediaan anggaran yang tersedia	Maret-April 2025	Telah dilakukan penyesuaian renlak kegiatan berda sarkan ketersediaan anggaran yang tersedia	-	-	-
2	Target bulanan terlalu tinggi untuk dicapai dengan anggaran yang diblokir	Mengajukan usul perubahan target bulanan	April 2025	Batal mengajukan usulan perubahan target bulanan,	-	-	Dilakukan excercise, diharapkan target masih dapat dicapai -
6.1.	**Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**						
1	Anggaran mengalami efisiensi/ blokir, sehingga perlu penyesuaian target	Melaksanakan kegiatan berdasarkan renlak dan target yang menyesuaikan dengan anggaran yang diblokir/ efisiensi.	February 2025	Melaksanakan kegiatan berdasarkan renlak dan target yg menyesuaikan dengan anggaran yang diblokir/ efisiensi.		March 2025	Target bulan Februari dapat dicapai
2	Target tidak tercapai	Melakukan upaya percepatan proses penyelesaian berkas perkara dengan memanfaatkan sisa anggaran yang mengalami restrukturisasi efisiensi/ penambahan blokir.	April-Juni		Melakukan upaya percepatan proses penyelesaian berkas perkara dengan anggaran yang mengalami restrukturisasi efisiensi/ penambahan blokir.	September	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	**Kondisi Awal**	**Rekomendasi**	**Timeline**	**Progres Rencana Aksi**			**Kondisi Akhir**
				Rencana aksi yang sudah Selesai	**Belum**	**Timeline**	
					Rencana aksi yang belum selesai		
3	Program Inovasi BAP TWO sebelumnya dilaksanakan di Tahun 2023 dan 2024	Program Inovasi BAP TWO tetap dilanjutkan pelaksanaannya di Tahun 2025	Desember 2025	Laporan Monev Program Inovasi BAP TWO TW1 dan TW2 2025	Membuat Monev Program Inovasi BAP TWO TW1 dan TW2 Tahun 2025	Desember 2025	-
7.1.	**Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**						
1	Tidak adanya Laporan Profiling di bulan Februari dan Maret.	Penguatan dalam pelaporan siber dengan membuat pelaporan yang lengkap yaitu Laporan Patroli Siber dan Laporan Profiling Siber yang dilaporkan tepat waktu di setiap bulannya	April-Desember 2025		Penguatan dalam pelaporan siber dengan membuat pelaporan yang lengkap yaitu Laporan Patroli Siber dan Laporan Profiling Siber yang dilaporkan tepat waktu di setiap bulannya	April-Desember 2025	
2	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilaporkan di bulan Desember 2025	Dilakukan percepatan pembuatan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di bulan Juni 2025	Juni 2025	Pembuatan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di bulan Juni 2025	-	-	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 1x
3	Program Inovasi MATA BABE sebelumnya dilaksanakan di Tahun 2024	Program Inovasi MATA BABE tetap dilanjutkan pelaksanaannya di Tahun 2025	Desember 2025	Laporan Monev Program Inovasi MATA BABE TW1 dan TW2 2025	Membuat Monev Program Inovasi MATA BABE TW1 dan TW2 Tahun 2025	Desember 2025	-

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi							
No.	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
8.1.	**Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**						
	-	-	-	-	-	--	
9.1.	**Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM**						
	-	-	-	-	-	--	
9.3.	**Nilai AKIP UPT BPOM**						
	-	-	-	-	-	--	
9.5.	**Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM**						
	-	-	-	-	-	--	
9.7.	**Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM**						
	-	-	-	-	-	--	

3.3. Realisasi Anggaran

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.432881/2025 tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 24.655.900.000,-namun langsung mendapatkan blokir anggaran pada akun perjalanan dinas (524xxx) sebesar Rp. 1.835.200.000,- sehingga pagu efektif adalah Rp. 22.820.700.000,-

Kemudian pada akhir triwulan I, dilakukan Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 dan Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, sehingga pada awal Triwulan II tahun 2025, pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru berkurang menjadi Rp. 24.456.634.000,- dan dengan anggaran yang masih diblokir sebesar Rp. 5.466.663.000,- dan Pagu Efektif yang dapat dimanfaatkan menjadi Rp. 18.989.971.000,-

Selama triwulan II tahun 2025, dilaksanakan 12 (dua belas) kali revisi anggaran:

1. Revisi 06 Satker 02
   Merupakan revisi Satker / POK, dan tidak menyebabkan perubahan pagu.
2. Revisi 07 DIPA 05
   Merupakan revisi Usulan Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II Tahun 2025.
3. Revisi 08 Satker 03
   Merupakan revisi Satker / POK, dan tidak menyebabkan perubahan pagu.
4. Revisi 09 Satker 04
   Merupakan revisi Satker / POK, dan tidak menyebabkan perubahan pagu.
5. Revisi 10 DIPA 06
   Merupakan revisi Pemutakhiran atas Revisi Satker/POK, tidak merubah pagu.
6. Revisi 11 Satker 05
   Merupakan revisi Satker / POK, dan tidak menyebabkan perubahan pagu.
7. Revisi 12 Satker 06
   Merupakan revisi Satker / POK, dan tidak menyebabkan perubahan pagu.
8. Revisi 13 DIPA 07
   Merupakan revisi Pemutakhiran atas Revisi Satker/POK, tidak merubah pagu.
9. Revisi 14 Satker 07
   Merupakan revisi Satker / POK, dan tidak menyebabkan perubahan pagu.
10. Revisi 15 Satker 08
    Merupakan revisi Satker / POK, dan tidak menyebabkan perubahan pagu.
11. Revisi 16 DIPA 08
    Merupakan revisi Pemutakhiran atas Revisi Satker/POK, tidak merubah pagu.

12. Revisi 17 DIPA 09

Merupakan revisi Pemutakhiran atas Revisi Satker/POK, tidak merubah pagu.

Berikut perincian realisasi berdasarkankan OMSPAN triwulan II tahun 2025 :

NO	Sumber Dana		Jenis Belanja			Jumlah
			Pegawai	Barang	Modal	
1	RUPIAH MURNI	Pagu	6.289.620.000	14.214.399.000	3.952.615.000	24.456.634.000
		Realisasi	3.059.998.945	1.163.101.927	-	4.223.100.872
			48,65%	8,18%	0,00%	17,27%
		Sisa	3.229.621.055	13.051.297.073	3.952.615.000	20.233.533.128
2	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	Pagu	-	1.329.411.000	44.669.000	1.574.080.000
		Realisasi	-	165.402.740	-	165.402.740
			0,00%	12,44%	0,00%	10,51%
		Sisa	-	1.164.008.260	-	1.408.677.260
	Jumlah	Pagu	6.289.620.000	14.214.399.000	3.952.615.000	24.456.634.000
		Realisasi	1.913.367.356	1.328.504.667	-	3.241.872.023
			30,42%	9,35%	0,00%	13,26%
		Sisa	4.376.252.644	12.885.894.333	3.952.615.000	21.214.761.977

Berikut adalah realisasi anggaran per Indikator Kinerja dan Sasaran Kegiatan, sampai dengan triwulan II tahuin 2025 :

Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja dan per Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	-	726.688.000	81.780.935	11,25	1.855.054.000	40.246.271	2,17
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	42.500.000	37.200.000	5.300.000	900.000	16,98			
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	-	263.706.000	34.418.613	13,05			
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	-	52.741.200	6.883.723	13,05			
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	210.964.800	-	210.964.800	27.534.890	13,05			
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79.451.300	-	79.451.300	13.648.380	17,18			

Sasaran Kegiatan		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	-	33.931.800	9.422.460	27,77			
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	-	16.965.900	4.711.230	27,77			
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	337.025.000	-	337.025.000	72.071.500	21,38			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.700.000	-	102.700.000	24.023.500	23,39			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	25.580.000	-	25.580.000	2.082.000	8,14			
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12.389.000	-	12.389.000	2.842.000	22,94	12.389.000	-	-

Sasaran Kegiatan		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5.873.051.000	900.881.000	4.972.170.000	459.877.940	9,25	4.972.170.000	166.932.648	3,36
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	795.940.000	117.745.000	678.195.000	419.132.500	61,80	1.049.436.000	4.005.000	0,38
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	515.237.000	402.312.000	112.925.000	56.314.000	49,87			
		03	Jumlah desa pangan aman	593.996.000	359.210.000	234.786.000	35.945.000	15,31			
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	132.966.000	109.436.000	23.530.000	14.465.000	61,47			
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	135.762.000	103.127.000	32.635.000	21.369.500	65,48	32.635.000	8.281.500	25,38

Sasaran Kegiatan		Indikator		Pagu Anggaran per Indikator	Blokir (Rp.)	Pagu Efektif					
						Anggaran per Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				(Rp.)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	-	570.800.000	215.366.967	37,73	570.800.000	43.594.000	7,64
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	78.405.000	62.190.000	16.215.000	13.982.000	86,23	16.215.000	2.682.000	16,54
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	67.950.000	45.520.000	22.430.000	6.291.000	28,05	22.430.000	5.446.000	24,28
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	5.515.153.600	1.331.616.800	4.183.536.800	1.971.557.690	47,13	10.458.842.000	2.362.894.620	22,59
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	4.136.365.200	998.712.600	3.137.652.600	1.478.668.267	47,13			
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.757.576.800	665.808.400	2.091.768.400	985.778.845	47,13			
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.378.788.400	332.904.200	1.045.884.200	492.889.422	47,13			
Jumlah				**24.456.634.000**	**5.466.663.000**	**18.989.971.000**	**6.451.957.361**	**13,87**	**18.989.971.000**	**2.634.082.039**	**13,87**

Dari tabel di atas terlihat bahwa sampai dengan triwulan II tahun 2025, realisasi anggaran, baik per indikator maupun per sasaran strategis masih sangat kecil.

Kondisi tersebut berdampak pada kepada rendahnya Tingkat Efisiensi.

Berikut adalah perhitungan tingkat efisiensi per Indikator Kinerja dan per Sasaran Kegiatan sampai dengan triwulan II tahun 2025 :

Tingkat Efisiensi Per Indikator Kinerja

Sasaran Kegiatan		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	81.780.935	11,25	86,25	97,66	113,23	10,06	9,06	75 %	Tidak Efisien
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	5.300.000	900.000	16,98	-	0,00	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	34.418.613	13,05	85,00	96,67	113,73	8,71	7,71	75 %	Tidak Efisien
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	6.883.723	13,05	100,00	0,00	-	-	-	-	-

Sasaran Kegiatan		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	210.964.800	27.534.890	13,05	80,00	100,00	125,00	9,58	8,58	75 %	Tidak Efisien
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79.451.300	13.648.380	17,18	91,30	78,83	86,34	5,03	4,03	75 %	Tidak Efisien
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	9.422.460	27,77	95,00	100,00	105,26	3,79	2,79	75 %	Tidak Efisien
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	4.711.230	27,77	80,00	95,24	119,05	4,29	3,29	75 %	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	337.025.000	72.071.500	21,38	95,50	100,89	105,64	4,94	3,94	75 %	Tidak Efisien
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.700.000	24.023.500	23,39	85,00	99,03	116,51	4,98	3,98	75 %	Tidak Efisien
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	25.580.000	2.082.000	8,14	86,40	99,50	115,16	14,15	13,15	75 %	Tidak Efisien
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12.389.000	2.842.000	22,94	42,00	71,43	170,07	7,41	6,41	75 %	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.972.170.000	459.877.940	9,25	57,91	62,70	108,27	11,71	10,71	75 %	Tidak Efisien
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	678.195.000	419.132.500	61,80	87,19	89,93	103,14	1,67	0,67	90 %	Efisien
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	112.925.000	56.314.000	49,87	55,00	75,00	136,36	2,73	1,73	78 %	Tidak Efisien
		03	Jumlah desa pangan aman	234.786.000	35.945.000	15,31	55,00	55,00	100,00	6,53	5,53	75 %	Tidak Efisien
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23.530.000	14.465.000	61,47	55,00	70,00	127,27	2,07	1,07	86 %	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	32.635.000	21.369.500	65,48	50,00	57,00	114,00	1,74	0,74	90 %	Efisien
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	215.366.967	37,73	42,00	36,00	85,71	2,27	1,27	84 %	Tidak Efisien
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	16.215.000	13.982.000	86,23	50,00	64,67	129,34	1,50	0,50	92 %	Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	22.430.000	6.291.000	28,05	-	-	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	4.183.536.800	1.971.557.690	47,13	-	-	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	3.137.652.600	1.478.668.267	47,13	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.091.768.400	985.778.845	47,13	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.045.884.200	492.889.422	47,13	-	-	-	-	-	-	-
			TOTAL	**18.989.971.000**	**6.451.957.361**	**33,98**	**Rata-rata**		**115,23**	**3,39**	**2,39**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)	Efisiensi			
		Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.855.054.000	277.477.230	14,96	**111,10**	**7,43**	**6,43**	**75 %**	**Tidak Efisien**
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12.389.000	2.842.000	22,94	**170,07**	**7,41**	**6,41**	**75 %**	**Tidak Efisien**
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4.972.170.000	459.877.940	9,25	**108,27**	**11,71**	**10,71**	**75 %**	**Tidak Efisien**
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1.049.436.000	525.856.500	50,11	**116,69**	**2,33**	**1,33**	**84 %**	**Tidak Efisien**
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	32.635.000	21.369.500	65,48	**114,00**	**1,74**	**0,74**	**90 %**	**Efisien**
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	570.800.000	215.366.967	37,73	**85,71**	**2,27**	**1,27**	**84 %**	**Tidak Efisien**

Sasaran Kegiatan		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)	Efisiensi			
		Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	16.215.000	13.982.000	86,23	**129,34**	**1,50**	**0,50**	**92 %**	**Efisien**
08	Layanan Publik UPT yang prima	22.430.000	6.291.000	28,05	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	10.458.842.000	4.928.894.224	47,13	-	-	-	-	-
		18.989.971.000	**6.451.957.361**	**33,98**	**119,31**	**3,51**	**2,51**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam perhitungan Tingkat Efisiensi per Indikator kinerja dari 25 (dua puluh lima) indikator hanya 18 (delapan belas) indicator yang dapat dihitung Tingkat Efisiensinya, karena 1 (satu) indicator tidak ada realisasi kinerja nya, dan 6 (enam) indicator lainnya mempunyai target tahunan.

Dari 18 (delapan belas) indicator kinerja yang telah dapat dihitung Tingkat Efisiensinya, hanya 2 (dua) indicator yang memperoleh kategori Efisien, sedangkan 16 (enam belas) indicator lainnya Tidak Efisien.

Begitu juga pada perhitungan tingkat Efisiensi per Sasaran Kinerja, dari 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan hanya 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan yang yang dapat dihitung Tingkat Efisiensinya, sedangkan 2 (dua) Sasaran Kegiatan lainnya mempunyai indicator dengan target tahunan.

Dari 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan yang yang dapat dihitung Tingkat Efisiensinya, hanya 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang memperoleh kategori Efisien, sedangkan 5 (lima) Sasaran Kinerja lainnya Tidak Efisien.

Ketidak Efisienan ini baik pada level indicator maupun Sasaran Kinerja, disebabkan oleh capaian realisasi anggaran lebih kecil dari capaian kinerjanya.

BAB IV
PENUTUP

Tahun 2025 merupakan tahun awal berubahnya nomenklatur Balai Besar POM di Banjarmasin menjadi Balai Besar POM di Banjarbaru. Tahun 2025 juga merupakan tahun awal pelaksanaan RPJMN tahun 2025-2029 yang juga tahun pasca transisi dari Pemerintahan lama kepada Pemerintahan yang baru, yang sangat berpengaruh pada penyusunan Rencana Strategis periode tahun 2025-2029 yang hingga kini masih berproses. Sehingga untuk mengantisipasi kebutuhan acuan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan Kinerja disusunlah Rancangan Awal Rencana Strategis tahun 2025-2029.

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Banjarbaru memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 105.8 dengan Predikat Kinerja Organisasi (PKO) "Istimewa", capaian ini karena tercapainya hampir seluruh target Indikator Kinerja dengan capaian rata-rata di atas 110%

Dalam Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banjarbaru terdapat 25 (dua puluh lima) indikator Kinerja yang terbagi dalam 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan, dimana sampai dengan triwulan II tahun 2025, dari 19 (delapan belas) indikator yang seharusnya bisa dilakukan pengukuran kinerjanya, hanya 18 (delapan belas) indikator yang diperoleh nilai kinerjanya, sedangkan 1 (satu) indikator dikecualikan, karena tidak ada realisasi kinerjanya. 6 (enam) indikator lainnya memliliki target kinerja tahunan.

Dari 16 (lima belas) indikator tersebut 11 (sebelas) indikator memperoleh capaian dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, 4 (empat) indikator kategori Sangat Baik, 1 (satu) indikator kategori Baik dan 2 (dua) indikator kategori Cukup.

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru tahun 2025 berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.432881/2025 tanggal 2 Desember 2025 sebesar Rp. 24.655.900.000,- namun langsung mendapatkan blokir anggaran pada akun perjalanan dinas (524xxx) sebesar Rp. 1.835.200.000,- sehingga pagu efektif adalah Rp. 22.820.700.000,-

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, dilaksanakan 17 (tujuh belas) kali revisi anggaran, dan pada akhir triwulan II tahun 2025 Pagu total berkurang menjadi Rp. 24.456.634.000,-dengan jumlah anggaran yang diblokir sebesar Rp. 5.466.663.000,- sehingga pagu efektif adalah sebesar Rp. 18.989.971.000,-

Dengan masih adanya efisiensi anggaran berupa blokir tersebut, membuat Balai Besar POM di Banjarbaru harus melakukan efisiensi juga dalam pelaksanaan anggaran, diantaranya dengan cara melaksanakan kegiatan secara back to back, atau dilaksanakan secara daring.

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Banjarbaru hanya 13,26% dari Pagu Anggaran 2025, atau 33,98% terhadap Pagu Efektif 2025. Kondisi tersebut berdampak pada Tingkat Efisiensi yang masih rendah.

Terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran yang belum optimal, akan dilakukan perbaikan dengan menyusun kembali rencana pelaksanaan kegiatan, dan melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan untuk capaian kinerja yang menjadi anomali karena lebih dari 110%, akan menunggu target baru pada Rencana Strategis tahun 2025-2029 yang penyusunannya masih berproses.

Lampiran

Rencana Kinerja Tahunan

Tahun 2025

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN
Jl. Bina Praja Utara, Banjarbaru 70731
Telepon : (0511) 5200009
Email : bpom_banjarmasin@pom.go.id; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI

NOMOR HK.02.02.17A.09.24.239 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin Tahun 2025;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin pada Tahun 2025 Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin pada Tahun 2025 dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Banjarbaru
Pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANJARMASIN



Leonard Duma

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

NOMOR HK.02.02.17A.09.24.239 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	20
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,45
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Leonard Duma

Perjanjian Kinerja

Tahun 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: LEONARD DUMA
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banjarbaru, 12 February 2025

Pihak Pertama Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru	Pihak Kedua Kepala Badan POM
LEONARD DUMA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91.3 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.4 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.19 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	efektif di wilayah kerja UPT		
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92.64 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.03 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 24,655,900,000 (Dua Puluh Empat Miliar Enam Ratus Lima Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	11,241,280,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13,414,620,000

Banjarbaru, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru

LEONARD DUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan POM

TARUNA IKRAR

Rencana Aksi
Perjanjian Kinerja
Tahun 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	726,688,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42,500,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	263,706,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	52,741,200
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	210,964,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	79,451,300
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	33,931,800
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	16,965,900
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	337,025,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	102,700,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	86.4	25,580,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diawasi sesuai ketentuan													
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		0	14	14	14	42	71	71	71	71	71	71	12,389,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			54.68	54.68	54.68	57.91	57.91	57.91	65.29	65.29	65.29	71.5	6,338,611,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	87.19	243,910,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	10	25	30	50	55	60	70	80	85	90	12	515,237,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	10	20	30	50	55	60	70	80	85	90	4	593,996,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	25	30	50	55	60	70	80	85	90	1	132,966,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	10	30	40	45	50	60	70	80	85	90	91	135,762,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	3	11	11	28	42	42	59	73	79	94	96	570,800,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	78,405,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	67,950,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												92.64	5,629,448,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82.03	4,222,086,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,814,724,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	1,407,362,000
														Total	24,655,900,000

Banjarbaru, 12 February 2025

Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru



LEONARD DUMA

SK IKU
BBPOM di Banjarbaru
2025~2029

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU
Jl. Bina Praja Utara, Banjarbaru 70731
Telepon : (0511) 5200009
Email : bpom_banjarmasin@pom.go.id; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU
NOMOR HK.02.02.17A.02.25.72 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU,

Menimbang :

a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TENTANG PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2025-2029.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 Februari 2025

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU,



LEONARD DUMA

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU
NOMOR HK. HK.02.02.17A.02.25.72 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU
TAHUN 2025-2029

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 2	**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	**Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK 4	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**
4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 5	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 7	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	**Layanan Publik UPT yang prima**
8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 9	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
9.3	Nilai AKIP UPT BPOM
9.5	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
9.7	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU,



LEONARD DUMA

SK Manual IKU
& Penetapan Target IKU
BBPOM di Banjarbaru
2025~2029

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU
Jl. Bina Praja Utara, Banjarbaru 70731
Telepon : (0511) 5200009
Email : bpom_banjarmasin@pom.go.id; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU
NOMOR HK.02.02.17A.04.25.90
TENTANG
MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA
DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU
TAHUN 2025-2029

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU

Menimbang :

a. bahwa Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Nomor HK.02.02.17A.02.25.72 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029 belum dilengkapi dengan Manual Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Target Indikator Kinerja Utama
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Nomor HK.02.02.17A.03.25.90 Tahun 2024 tentang Manual Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Target Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029 ;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.
12. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Nomor HK.02.02.17A.02.25.72 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TENTANG MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU ;
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Manual Indikator Kinerja Utama dan Target Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Manual Indikator Kinerja Utama dan Target Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun dokumen perencanaan, penganggaran, monitoring serta evaluasi kinerja di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. dan berlaku surut sejak tangal 5 Februari 2025.

Ditetapkan di Banjarbaru
pada tanggal 8 April 2025

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANJARBARU



LEONARD DUMA

LAMPIRAN 1

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU NOMOR HK.02.02.17A.04.25.90

TENTANG

MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2025-2029

MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2025 – 2029

Sasaran Kegiatan 01 : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKU 01.01. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

- ✓ Aspek *Spesific*
  a. Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
  b. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
  c. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
  d. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
  e. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

✓ Aspek *Measurable*

Indikator dapat diukur karena berupa persentase dengan panduan dan tools perhitungan yang jelas mengacu pada definisi operasional.

1. Berdasarkan amanat PP No. 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 17 Tahun 2023, pada pasal 407 disebutkan bahwa upaya pemastian mutu dan keamanan produk dilakukan paling sedikit melalui kegiatan Sampling dan Pengujian berdasarkan Analisis Risiko.
2. Realisasi dan capaian "Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar" periode tahun 2020-2024 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi "Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan" karena terdapat perbedaan definisi opearsional maupun tools perhitungan.
3. Kenaikan target per tahun sudah disesuaikan dengan possibility pencapaiannya dengan asumsi bahwa target tersebut adalah data rata-rata kemampuan UPT.
4. Target ditetapkan berdasarkan:
   a. Data kinerja tahun sebelumnya,
   b. Sumberdaya yang tersedia baik SDM maupun anggaran
   c. Klusterisasi UPT dengan kemampuan yang sama
   d. Matriks Kesepakatan Target UPT dengan Unit Pengampu

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	86,25	88,00	90,00	92,00	93,75

d. Cara Perhitungan :

$$\text{Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{(A + B + C + D)}{4}$$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d
   a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%), Mencakup kesesuaian dengan:
      1. Target sampel,
      2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
      3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %). 30% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel .x 100%). Mencakup kesesuaian dengan:
   1. Renlak periode/waktu sampling,
   2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
   3. Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid.

c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %) 30% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:
   1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
   2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
   d. Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6
   a. Pemenuhan target pengawasan OBA = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
   b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%
   c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
   d. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
   e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
   f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6
   a. Pemenuhan target pengawasan OBA = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
d. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5
a. Pemenuhan target pengawasan (a1 + a2) /2
Keterangan:
a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji
b. Kesesuaian pelaksanaan sampling
(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).
Mencakup kesesuaian dengan:
1. Kategori sampling yang telah ditetapkan ; Pemilihan parameter uji
Catatan:
Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%.
Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:
1. SLA Sampling ; 2. SLA Pengujian ; 3. SLA Pelaporan

Catatan:
Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%
Mencakup penentuan kesimpulan:
1. Penandaan ; 2. Pengujian ; 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)
Catatan:
Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.
Mencakup surat:
1. Edaran pembersihan pasar ; 2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik
Catatan:
Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai
f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu

✓ Aspek *Realistic*
Persentase Obat yang memenuhi syarat dapat menggambarkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*
Dalam pengukuran indikator ini terdapat target waktu yang jelas dimana target yang ditetapkan dalam Renstra/ PK harus dicapai dalam waktu 1 tahun dan dalam rangka monev, capaiannya dipantau setiap bulan.

a.	Polarisasi Indikator Kinerja	:	[√]	Maximize	[ ]	Minimize	[ ]	Stabilize	
b.	Kriteria	:	[√]	Lag Output	[ ]	Lag Input	[ ]	Lead Proses	
c.	Periode Pelaporan	:	[√]	Bulanan	[ ]	Triwulanan	[ ]	Semesteran	[ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B02-B12, Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B02-B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.02. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
b. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
e. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
g. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.
h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan.
j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi		-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	26	27	28	29	30

d. Cara Perhitungan : Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%

A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : Laporan KTD/ESO yang dilaporkan oleh Fasyankes ke BPOM setelah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non Direct [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu

✓ Aspek *Realistic*
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize
b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses
c. Periode Pelaporan : [ ] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [√] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi pada B12

Frekuensi Realisasi
- Diisi pada B02-B12
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator
- Realisasi bulanan (B01-B11) dilakukan untuk monitoring pelaksanaan KIE Farmakovigilans dan monitoring jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.03. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*
a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
   1. kesesuaian target sampel UPT;
   2. kesesuaian parameter uji;
   3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
   4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
   5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
   1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
   2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
   3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
   4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
   5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	-	-	-	-	-
Realisasi		-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	85	87	89	91	85

d. Cara Perhitungan : Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

= 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : (A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan : ((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% \text{ B3} = \frac{Total\ pembilang\ (B1+B2+B3)}{Total\ penyebut\ (B1+B2+B3)} \text{ x } 100\%$$

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : SIPT dan Aplikasi Persuratan

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase Pangan Olahan (PO) Aman dan Bermutu

✓ Aspek *Realistic*

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize
b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses
c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B02-B12, Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B02-B12

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.04. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).
b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.

Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi		-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	100	100	100	100	100

d. Cara Perhitungan : persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\text{Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM}} \times 100\%$$

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinkes
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
   Contoh : % B3 = $\frac{\textit{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\textit{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$
e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
   - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai
f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non Direct [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu

✓ Aspek *Realistic*

Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B01-B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.05. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.

a. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
b. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman TL/ketentuan lainnya
c. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
d. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi		-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	80	82	84	87	90

d. Cara Perhitungan : **<u>Balai Besar POM/ Balai POM</u>**

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 10%A + 60%B + 5%C + 5%D + 20%E

A= Target sampel PIRT

Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling

Cara Perhitungan : (Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

D = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dg Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase PIRT yang aman dan bermutu

✓ Aspek *Realistic*

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan PO.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B02-B12,
- Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B02-B12
- Pelaporan dilakukan setiap tanggal 15 pada bulan berikutnya (selama TW 1).

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.06. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
   - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	55	60	62	65	77,1
Realisasi	53,52	71,79	63,47	77,03	91,19
Capaian	97,31	119,65	102,37	118,51	118,27

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	91,30	91,50	91,80	92	92,30

d. Cara Perhitungan : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yg belum selesai diTL tahun n-1.
- Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember.

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu

✓ Aspek *Realistic*
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target	Frekuensi Realisasi
• Diisi mulai dari B01-B12, Target Kumulatif	• Diisi mulai dari B01-B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.07. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).

2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan

3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	95	96	97	98	99

d. Cara Perhitungan : Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:
= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
= (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/100) X100%.

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C), antara lain:
  A. Pemenuhan target sarana produksi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100%
  B. Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%
  C. Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

f. IKU_Atasan (IKSS) : Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

✓ Aspek *Realistic*
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize
b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses
c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B01-B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.08. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
   1) Ketepatan waktu tindak lanjut
   2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	80	83	85	87	90

d. Cara Perhitungan : % Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =

$$\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:
  a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
  b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
  c. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

<u>Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.</u>

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:
- Unit yg bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yg melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang

b.	Jenis Indikator		[ ]	Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya			[√]	Indikator Baru	
c.	Metode Cascading	:	[ ]	Direct	[ ]	Non DIrect	[√]	KPI Sendiri	
d.	Penanggung Jawab Data	:	Ketua Tim IKU . Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
e.	Sasaran Kegiatan Atasan	:	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan						
f.	IKU_Atasan (IKSS)	:	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan						

✓ Aspek *Realistic*
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a.	Polarisasi Indikator Kinerja	:	[√]	Maximize	[ ]	Minimize		[ ]	Stabilize	
b.	Kriteria	:	[√]	Lag Output	[ ]	Lag Input		[ ]	Lead Proses	
c.	Periode Pelaporan	:	[√]	Bulanan	[ ]	Triwulanan	[ ]	Semesteran	[ ]	Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B01-B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.09. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*
a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	95,50	96,63	97,50	98,38	99,25

d. Cara Perhitungan : Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1) Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung: Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 %
2) Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung: Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%

3) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut)

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%.

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah TL hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
f. IKU_Atasan (IKSS) : Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

✓ Aspek *Realistic*

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize
b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses
c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

<u>Frekuensi Target</u>
- Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat

<u>Frekuensi Realisasi</u>
- Diisi mulai dari B01-B12

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	85	87	89	92	95

d. Cara Perhitungan : Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)
B = 70% x ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)
C = 10% x ((Jumlah sarana yg diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yg diperiksa) x 100%).

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

f. IKU_Atasan (IKSS) : Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

✓ Aspek *Realistic*
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a.	Polarisasi Indikator Kinerja	:	[√]	Maximize	[ ]	Minimize	[ ]	Stabilize		
b.	Kriteria	:	[√]	Lag Output	[ ]	Lag Input	[ ]	Lead Proses		
c.	Periode Pelaporan	:	[√]	Bulanan	[ ]	Triwulanan	[ ]	Semesteran	[ ]	Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B01-B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan AIam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman TL; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman & SOP terkait.
e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dg target yg tercantum pd surat edaran adlh rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yg diawasi per media
g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	86,40	88,00	89,80	91,80	93,80

d. Cara Perhitungan : Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan $= \frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan $= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}$ **x 100%**

b. Ketepatan waktu pelaporan $= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}$ **x 100%**

B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%
  Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%
b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai
f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
f. IKU_Atasan (IKSS) : Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

✓ Aspek *Realistic*

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B01-B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 02 : Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IKU 02.01. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*
- Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	71	71	86	86	86

d. Cara Perhitungan : % cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$$

- Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

✓ Aspek *Realistic*

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.

✓ Aspek *Time-bounded*

a.	Polarisasi Indikator Kinerja	:	[√]	Maximize	[ ]	Minimize		[ ]	Stabilize	
b.	Kriteria	:	[√]	Lag Output	[ ]	Lag Input		[ ]	Lead Proses	
c.	Periode Pelaporan	:	[√]	Bulanan	[ ]	Triwulanan	[ ]	Semesteran	[ ]	Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B02-B12, Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B02-B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 03 : Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKU 03.01. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.
   - **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**
     Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
   - **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**
     Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
   - **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**
     Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
   - **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota**: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:
- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
  1) Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium;
  4) Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
  1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup; 2) Standar Peralatan; 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	71,5	75,5	79,2	80,9	82,4

d. Cara Perhitungan : Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata A) + (31 % x Rata-rata B) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

A. **Nilai Pemenuhan SKL Tingkat 4 =** (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)
   a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2
   b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
   c. Nilai pemenuhan standar kompetensi lab. BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
   d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. **Nilai Pemenuhan SKL Tingkat 3 =** (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)
   a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.

b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi lab. BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan SKL Tingkat 2 = (75% x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi lab. Balai POM di kab/kota = jlh dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
(75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai
f. Sumber Data : Hasil Assessment dan Survei Baseline (untuk komponen baru)

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
f. IKU_Atasan (IKSS) : Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

✓ Aspek *Realistic*

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dapat menggambarkan tingkat kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a.	Polarisasi Indikator Kinerja	:	[√]	Maximize	[ ]	Minimize	[ ]	Stabilize	
b.	Kriteria	:	[√]	Lag Output	[ ]	Lag Input	[ ]	Lead Proses	
c.	Periode Pelaporan	:	[ ]	Bulanan	[√]	Triwulanan	[ ]	Semesteran	[ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B03, B05, B09, B12,
- Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B03, B05, B09, B12,

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 04 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

IKU 04.01. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.
b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
    1. Sumber atau Narasumber KIE
    2. Konten atau Informasi KIE
    3. Pemahaman Audiens KIE
    4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE
d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE
yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

f. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*
Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	83,73	90	91,8	93,6	96,5
Realisasi	89,9	92,51	95,35	95,68	96,88
Capaian	107,37	102,79	103,87	102,22	100,39

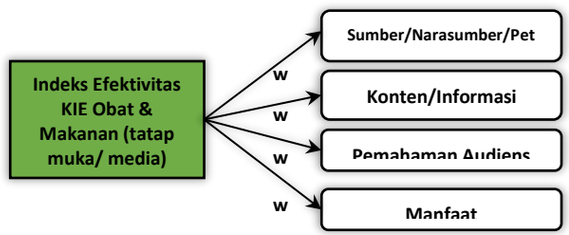
b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	87,19	88,06	88,94	89,81	90,68

d. Cara Perhitungan :

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel. Kategori Tingkat Efektivitas KIE

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media) (0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Aplikasi Evaluasi Efektifitas KIE (https://evaluasikie.pom.go.id/)

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas KIE
f. IKU_Atasan (IKSS) : Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

✓ Aspek *Realistic*
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dapat menggambarkan tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize
b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses
c. Periode Pelaporan : [ ] Bulanan [√] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B03-B12, Target Flat

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B03-B12,

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 04.02. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
   A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
   1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
   2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
   3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

b. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

c. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:
   1. Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
   2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

d. Tahapan kegiatan sebagai berikut:
   a) Sekolah Full Intervensi:
      1) advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
      2) Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
      3) Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
      4) Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
      5) Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

   b) Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

f. Target 2025 : - 490 Sekolah Full Intervensi ; - 1.864 Sekolah Perluasan

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	16	40	60	80	100
Realisasi	16	40	60	80	100
Capaian	100%	100%	100%	100%	100%

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	12	17	20	23	27

d. Cara Perhitungan : Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.
Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan (1)

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov – Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov – Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawalan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dg Balai Besar dan Balai.
Catatan:
- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Aplikasi PMPUPO terkait Sekolah

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan
f. IKU_Atasan (IKSS) : Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

✓ Aspek *Realistic*
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize
b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses
c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 04.03. Jumlah desa pangan aman

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*
a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
   - kader keamanan pangan desa yang aktif
   - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
   - Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yg mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	4	12	19	25	32
Realisasi	4	12	19	25	33
Capaian	100%	100%	100%	100%	103,13%

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	4	7	7	7	7

d. Cara Perhitungan :
- Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.
- Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	**Kegiatan**	**Skor**	**Target Pelaksanaan**
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni **atau** September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli **atau** November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	**100%**	

Catatan:
pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Aplikasi PMPUPO terkait Desa

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Jumlah desa pangan aman
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan
f. IKU_Atasan (IKSS) : Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

✓ Aspek *Realistic*
Jumlah desa pangan aman dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize
b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses
c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 04.04. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	2	4	6	8	10
Realisasi	2	4	6	8	10
Capaian	100%	100%	100%	100%	100%

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	1	1	1	2	2

d. Cara Perhitungan :
- Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan :

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Catatan:
- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Aplikasi PMPUPO terkait Pasar

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Jumlah desa pangan aman

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan

f. IKU_Atasan (IKSS) : Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

✓ Aspek *Realistic*

Jumlah desa pangan aman dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 05 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IKU 05.01. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
   b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;

- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

D. Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK PO target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

2) Obat Bahan Alam [(2)]

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

3) Kosmetik [2]

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	77	79	94
Realisasi	-	-	83,56	95,24	100
Capaian	-	-	108,52	120,56	106,38

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	91,0	92,0	93,0	94,0	95,0

d. Cara Perhitungan :

- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMK OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMK Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA, Kos, dan pangan olahan

✓ Aspek *Realistic*

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dapat menggambarkan tingkat pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [ ] Bulanan [√] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

<u>Frekuensi Target</u>

- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditas di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

<u>Frekuensi Realisasi</u>

- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditas di bulan tersebut
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 06 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKU 06.01. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Pengukuran SMART :

- ✓ Aspek *Spesific*
  a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
  b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
     1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
     2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
     3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
     4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
  c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara
  d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

- ✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	81	90	92	94	96
Realisasi	89,69	95,53	71,88	100	100
Capaian	110,73	106,14	78,13	106,38	104,17

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	95	95,5	96	96,5	97

d. Cara Perhitungan : Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai

f. Sumber Data : ADP (Aplikasi Dashboard Penindakan)

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [√] Prioritas Nasional [ ] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

✓ Aspek *Realistic*

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dapat menggambarkan tingkat Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [ ] Bulanan [√] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

<u>Frekuensi Target</u>

- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target Kumulatif

<u>Frekuensi Realisasi</u>

- Diisi mulai dari B01-B12

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 07 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKU 07.01. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Pengukuran SMART :

- ✓ Aspek *Spesific*

  Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

  a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
  b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
     1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
     2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

- ✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	90	91	92	93	94

d. Cara Perhitungan : Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

   a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%), dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun

b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%), dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%), dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yg telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [ ] Nilai
f. Sumber Data : ADP (Aplikasi Dashboard Penindakan)

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru
c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Optimal
f. IKU_Atasan (IKSS) : Persentase Rekomendasi Deteksi Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Optimal

✓ Aspek *Realistic*

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dapat menggambarkan tingkat Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize
b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses
c. Periode Pelaporan : [ ] Bulanan [√] Triwulanan [ ] Semesteran [ ] Tahunan

<u>Frekuensi Target</u>

- Diisi mulai dari B01-B12
- B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
- B12 merupakan target indikator

<u>Frekuensi Realisasi</u>

- B01-B11 diisi oleh realisasi pelaporan siberB12 realisasi target indikator

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 08 : Layanan Publik UPT yang prima

IKU 08.01. Indeks Pelayanan Publik UPT

Pengukuran SMART :

- ✓ Aspek *Spesific*
  a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
     1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
     2) Profesionalitas SDM (25%);
     3) Sarana Prasarana (18%);
     4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
     5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
     6) Inovasi (12%).
  b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
  c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

- ✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	3,11	3,91	4,01	4,25	4,6
Realisasi	3,69	3,98	4,49	4,54	4,75
Capaian	118,65	101,79	111,97	106,82	103,26

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	4,70	4,75	4,80	4,85	4,90

d. Cara Perhitungan : Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi.

Nilai Indeks Pelayanan Publik:
75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Hasil penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Indeks Pelayanan Publik UPT

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat dan Makanan

f. IKU_Atasan (IKSS) : Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan

✓ Aspek *Realistic*

Indeks Pelayanan Publik UPT dapat menggambarkan tingkat Pelayanan Publik UPT.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [ ] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [√] Tahunan

<u>Frekuensi Target</u>
- Diisi di B12.

<u>Frekuensi Realisasi</u>
- Diisi di B12

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 09 : Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

IKU 09.01. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Pengukuran SMART :

- ✓ Aspek *Spesific*
  a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani
  b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.
  c. Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:
     1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
     2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

- ✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	85	80,8	83,3	85,8	93,26
Realisasi	74,85	80,76	93,73	92,26	92,44
Capaian	88,06	99,95	112,52	107,53	99,12

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	92,64	92,85	93,00	93,20	93,40

d. Cara Perhitungan : Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I
Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu :

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Hasil Evaluasi Pembangunan ZI oleh Inspektorat Utama

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal

f. IKU_Atasan (IKSS) : Indeks RB BPOM

✓ Aspek *Realistic*

Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM dapat menggambarkan tingkat Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [ ] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [√] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi di B12

Frekuensi Realisasi
- Diisi di B12

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 09.03. Nilai AKIP UPT BPOM

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	80	78,1	80,1	82,1	81,13
Realisasi	76,14	75,14	76,65	79,16	81,03
Capaian	95,18	97,48	98,19	96,42	99,88

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	82,03	82,18	82,28	82,3	82,33

d. Cara Perhitungan :

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

(1) Perencanaan Kinerja;
(2) Pengukuran Kinerja;
(3) Pelaporan Kinerja;
(4) Evaluasi Kinerja Internal;
(5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	**Sangat Memuaskan**. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	**Memuaskan.** Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	**Sangat Baik.** Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	**Baik** Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	**Cukup (memadai).** Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	**Kurang.** Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	**Sangat Kurang.** Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/ perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Laporan Hasil Evaluasi AKIP oleh Inspektorat Utama

✓ Aspek *Agreeable*

a.	Status Indikator	:	[ ]	Prioritas Nasional	[√]	Prioritas Bidang		
b.	Jenis Indikator		[√]	Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya			[ ]	Indikator Baru
c.	Metode Cascading	:	[ ]	Direct	[ ]	Non DIrect	[√]	KPI Sendiri
d.	Penanggung Jawab Data	:	Ketua Tim IKU . Nilai AKIP UPT BPOM					
e.	Sasaran Kegiatan Atasan	:	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal					
f.	IKU_Atasan (IKSS)	:	Nilai AKIP BPOM					

✓ Aspek *Realistic*
Nilai AKIP UPT BPOM dapat menggambarkan tingkat Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

✓ Aspek *Time-bounded*

a.	Polarisasi Indikator Kinerja	:	[√]	Maximize	[ ]	Minimize	[ ]	Stabilize		
b.	Kriteria	:	[√]	Lag Output	[ ]	Lag Input	[ ]	Lead Proses		
c.	Periode Pelaporan	:	[ ]	Bulanan	[ ]	Triwulanan	[ ]	Semesteran	[√]	Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi di B12

Frekuensi Realisasi
- Diisi di B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 09.05. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
   1. Revisi DIPA (bobot 10%)
   2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
   3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
   4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
   5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
   6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
   7. Capaian Output (bobot 25%)
   8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
   1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
   2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Target	93	92,3	93,1	94,3	91,06
Realisasi	90,96	89,87	88,24	89,24	97,43
Capaian	97,81	97,37	94,78	94,63	107,00

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**
Target	5	5	5	5	5

d. Cara Perhitungan :

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran :

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60,00	Kurang	2
60,01 s.d. 80,00	Cukup	3
80,01 s.d. 90,00	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Aplikasi SMART Kemenkeu dan Aplikasi OMSPAN

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [ ] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [√] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif

f. IKU_Atasan (IKSS) : Indeks RB BPOM

✓ Aspek *Realistic*

Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dapat menggambarkan tingkat Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize

b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses

c. Periode Pelaporan : [ ] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [√] Tahunan

<u>Frekuensi Target</u>
- Diisi di B12

<u>Frekuensi Realisasi</u>
- Diisi di B12

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 09.07. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:
   1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
   2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
   3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline :

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	2,78	2,78
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	2,9	2,95	3	3,05	3,1

d. Cara Perhitungan : Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas = $\frac{Skor\ Total}{16}$

Keterangan:

a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

e. Satuan Pengukuran : [ ] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Hasil Evaluasi Maturitas Manajemen Risiko oleh Inspektorat Utama

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : [ ] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [ ] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [ ] Direct [ ] Non DIrect [√] KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif
f. IKU_Atasan (IKSS) : Indeks RB BPOM

✓ Aspek *Realistic*
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dapat menggambarkan tingkat Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

✓ Aspek *Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [ ] Minimize [ ] Stabilize
b. Kriteria : [√] Lag Output [ ] Lag Input [ ] Lead Proses
c. Periode Pelaporan : [ ] Bulanan [ ] Triwulanan [ ] Semesteran [√] Tahunan

Frekuensi Target
- Diisi di B12

Frekuensi Realisasi
- Diisi di B12

✓ Aspek *Continously Improved*
Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANJARBARU,

LEONARD DUMA

LAMPIRAN 2

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU NOMOR HK.02.02.17A.04.25.90

TENTANG

MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2025-2029

MATRIKS DESK TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2020 – 2024

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT								Kesepakatan Target				
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)										
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
SK 01	**Meningkatnya efektivitas penga wasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**																				
IKU 01.01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan																**86,25**	**88**	**90**	**92**	**93,75**
	- Obat	-	-	80	83	86	89	92	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	80	83	86	89	92
	- Obat Tradisional	-	-	90	92	95	97	99	Tidak Setuju	-	-	85	87	90	93	95	90	91	92	93	94
	- Suplemen Kesehatan	-	-	90	92	95	97	99	Tidak Setuju	-	-	85	87	90	93	95	90	91	92	93	94
	- Kosmetik	-	-	82	84	86	88	90	Tidak Setuju	-	-	85	87	90	93	95	85	87	90	93	95
IKU 01.02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	26	27	28	29	30	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**
IKU 01.03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,92	-	85	87	89	91	93	Tidak Setuju	-	-	80	83	86	89	92	**85**	**87**	**89**	**91**	**93**

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT								Kesepakatan Target				
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)										
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
IKU 01.04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yg diuji sesuai standar oleh UPT	4 (100%)	-	100	100	100	100	100	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	**100**	**100**	**100**	**100**	**93**
IKU 01.05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68,81	-	80	82	84	87	90	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	**80**	**82**	**84**	**87**	**90**
IKU 01.06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	77,03	91,19	91,3	91,5	91,8	92	92,3	Setuju	77,03	91,19	91,3	91,5	91,8	92	92,3	**91,3**	**91,5**	**91,8**	**92**	**92,3**
IKU 0107	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan																**95**	**96**	**97**	**98**	**99**
	- Obat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Obat Tradisional	93	93	100	100	100	100	100	Setuju	93	93	-	-	-	-	-	100	100	100	100	100
	- Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Kosmetik	-	-	90	92	94	96	98	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	90	92	94	96	98
IKU 01.08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	88,21	80	83	85	87	90	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	**80**	**83**	**85**	**87**	**90**
IKU 01.09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan																**95,5**	**96,63**	**97,5**	**98,38**	**99,25**
	- Obat	90	100	100	100	100	100	100	Tidak Setuju	-	-	95	96	97	98	99	98	98,5	99	99,5	100
	- Obat Tradisional	93	99	100	100	100	100	100	Tidak Setuju	-	-	95	96	97	98	99	95	96	97	98	99
	- Suplemen Kesehatan	98	98	99	100	100	100	100	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	99	100	100	100	100
	- Kosmetik	-	-	90	92	94	96	98	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	90	92	94	96	98

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT								Kesepakatan Target				
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)										
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
IKU 01.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	85	87	89	92	95	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	**85**	**87**	**89**	**92**	**95**
IKU 01.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	-	80	82	84	86	88	Tidak Setuju	-	-	91	92	93	94	95	**80**	**82**	**84**	**86**	**88**
SK 02	**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**																				
IKU 02.01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	129	143	71	71	86	86	86	Setuju	129	143	-	-	-	-	-	**71**	**71**	**86**	**86**	**86**
SK 03	**Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**																				
IKU 03.01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,59	83,39	71,47	75,54	79,22	80,9	82,38	Setuju	80,06	83,39	-	-	-	-	-	**71,5**	**75,5**	**79,2**	**80,9**	**82,4**
SK 04	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**																				
IKU 04.01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,68	96,88	87,19	88,06	88,94	89,81	90,68	Setuju	95,68	96,88	-	-	-	-	-	**87,19**	**88,06**	**88,94**	**89,81**	**90,68**
IKU 04.02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20	20	12	17	20	23	27	Setuju	20	20	-	-	-	-	-	**12**	**17**	**20**	**23**	**27**
IKU 04.03	Jumlah desa pangan aman	6	7	4	7	7	7	7	Setuju	6	8	-	-	-	-	-	**4**	**7**	**7**	**7**	**7**
IKU 04.04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2	1	1	2	1	2	Setuju	2	2	-	-	-	-	-	**1**	**1**	**1**	**2**	**2**

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT								Kesepakatan Target				
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)										
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
SK 05	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**																				
IKU 05.01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan																**91**	**92**	**93**	**94**	**95**
	- Pangan Olahan	-	-	80	81	82	83	84	Tidak Setuju	95,24	100	91	92	93	94	95	91	92	93	94	95
	- Obat Bahan Alam	-	-	80	81	82	83	84	Tidak Setuju	-	-	91	92	93	94	95	91	92	93	94	95
	- Kosmetik	-	-	80	81	82	83	84	Tidak Setuju	-	-	91	92	93	94	95	91	92	93	94	95
SK 06	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**																				
IKU 06.01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	96	97	98	99	100	Setuju	100	100	-	-	-	-	-	**95**	**95,5**	**96**	**96,5**	**97**
SK 07	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**																				
IKU 07.01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	-	90	91	92	93	94	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	**90**	**91**	**92**	**93**	**94**
SK 08	**Layanan Publik UPT yang prima**																				
IKU 08.01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	4,7	4,75	4,8	4,85	4,9	Setuju	4,54	4,75	-	-	-	-	-	**4,70**	**4,75**	**4,80**	**4,85**	**4,90**

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT								Kesepakatan Target				
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)										
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
SK 09	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**																				
IKU 09.01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,26	92,44	92,64	92,85	93,00	93,20	93,40	Setuju	92,26	92,44	-	-	-	-	-	**92,64**	**92,85**	**93,00**	**93,20**	**93,40**
IKU 09.03	Nilai AKIP UPT BPOM	79,16	81,03	82,03	82,81	83,70	84,59	85,48	Tidak Setuju	79,16	81,03	82,03	82,18	82,28	82,3	82,33	**82,03**	**82,18**	**82,28**	**82,3**	**82,33**
IKU 09.05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM																**5**	**5**	**5**	**5**	**5**
	Nilai IKPA	-	97,83	96,78	96,98	97,08	97,18	97,38	Setuju	-	97,83	-	-	-	-	-	96,78	96,98	97,08	97,18	97,38
	Nilai EKA	-	97,02	97,12	97,60	98,09	98,58	99,07	Setuju	-	97,02	-	-	-	-	-	97,12	97,60	98,09	98,58	99,07
	NKA	-	97,43	96,95	97,29	97,59	97,88	98,23	Setuju	-	97,43	-	-	-	-	-	96,95	97,29	97,59	97,88	98,23
	Konversi Nilai	-	5	5	5	5	5	5	Setuju	-	5	-	-	-	-	-	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**
IKU 09.07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	2,78	2,9	2,95	3	3,05	3,1	Setuju	-	2,78	-	-	-	-	-	**2,9**	**2,95**	**3**	**3,05**	**3,1**

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU,

LEONARD DUMA

Pengukuran Kinerja Program/ Kegiatan

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN APRIL TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume	Volume			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
			Target	Realisasi	Progres (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
a	*b*	*c*	*d*	*e*	*f*	*g*	*h*	*i*		*g*	*h*	*i*
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	14	4	**28,57**	78.405.000	2.682.000	**3,42**	62.190.000	16.215.000	2.682.000	**16,54**
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Keputusan	760	446	**58,68**	67.950.000	5.446.000	**8,01**	45.520.000	22.430.000	5.446.000	**24,28**
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Orang	2.363	0	**5,00**	720.359.000	2.285.000	**0,32**	43.164.000	677.195.000	2.285.000	**0,34**
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	0	**33,36**	373.264.000	18.553.532	**4,97**	347.837.000	25.427.000	18.553.532	**72,97**
BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	23	4	**23,12**	75.581.000	-	**0,00**	74.581.000	1.000.000	-	**0,00**
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Unit	2	0	**5,00**	800.000.000	-	**0,00**	800.000.000	-	-	**0,00**
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	10	0	**5,00**	100.000.000	-	**0,00**	100.000.000	-	-	**0,00**
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Laboratorium	1	0	**33,36**	1.920.436.000	198.868.940	**10,36**	-	1.920.436.000	198.868.940	**10,36**
QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANJARMASIN	Perkara	5	0	**24,80**	570.800.000	51.094.000	**8,95**		570.800.000	51.094.000	**8,95**
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Sekolah	12	0	**10,00**	515.237.000	20.970.000	**4,07**	402.312.000	112.925.000	20.970.000	**18,57**
QDB.002	Desa Pangan Aman	Desa	4	0	**10,00**	593.996.000	-	**0,00**	359.210.000	234.786.000	-	**0,00**
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar	1	0	**10,00**	132.966.000	-	**0,00**	109.436.000	23.530.000	-	**0,00**
QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Orang	45	45	**100,00**	42.500.000	-	**0,00**	37.200.000	5.300.000	-	**0,00**
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	19	2	**18,72**	135.762.000	9.721.500	**7,16**	103.127.000	32.635.000	9.721.500	**29,79**
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	508	68	**13,38**	527.412.000	22.687.615	**4,30**	-	527.412.000	22.687.615	**4,30**
QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	1.067	204	**19,12**	726.688.000	22.085.461	**3,04**	-	726.688.000	22.085.461	**3,04**

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN APRIL TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume	Volume			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
			Target	Realisasi	Progres (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	55	14	**16,36**	56.553.000	3.760.000	**6,65**	-	56.553.000	3.760.000	**6,65**
QIA.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sarana	5	2	**40,00**	5.940.000	-	**0,00**	-	5.940.000	-	**0,00**
QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	284	80	**28,17**	545.550.000	29.424.000	**5,39**	-	545.550.000	29.424.000	**5,39**
RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Paket	1	0	**5,00**	3.052.615.000	-	**0,00**	881.000	3.051.734.000	-	**0,00**
EBA.956	Layanan BMN	Layanan	1	0	**33,36**	8.000.000	-	**0,00**	7.000.000	1.000.000	-	**0,00**
EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	1	0	**33,36**	13.406.620.000	3.077.909.162	**22,96**	2.974.205.000	10.432.415.000	3.077.909.162	**29,50**
	JUMLAH		**5.182**	**869**	**16,77**	**24.456.634.000**	**3.465.487.210**	**14,17**	**5.466.663.000**	**18.989.971.000**	**3.465.487.210**	**18,25**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Dumia, Apt., MM

Banjarbaru, 19 Mei 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN MEI TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume	Volume			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
			Target	Realisasi	Progres (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
a	*b*	*c*	*d*	*e*	*f*	*g*	*h*	*i*		*g*	*h*	*i*
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	14	5	**35,71**	78.405.000	2.682.000	**3,42**	62.190.000	16.215.000	2.682.000	**16,54**
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Keputusan	760	542	**71,32**	67.950.000	6.291.000	**9,26**	45.520.000	22.430.000	6.291.000	**28,05**
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Orang	2.363	1.085	**5,00**	720.359.000	396.555.000	**55,05**	43.164.000	677.195.000	396.555.000	**58,56**
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	0	**41,69**	373.264.000	18.553.532	**4,97**	347.837.000	25.427.000	18.553.532	**72,97**
BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	23	11	**47,83**	75.581.000	-	**0,00**	74.581.000	1.000.000	-	**0,00**
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Unit	2	0	**5,00**	800.000.000	-	**0,00**	800.000.000	-	-	**0,00**
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	10	0	**5,00**	100.000.000	-	**0,00**	100.000.000	-	-	**0,00**
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Laboratorium	1	0	**41,69**	1.920.436.000	378.133.940	**19,69**	-	1.920.436.000	378.133.940	**19,69**
QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANJARMASIN	Perkara	5	3	**53,40**	570.800.000	140.593.947	**24,63**		570.800.000	140.593.947	**24,63**
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Sekolah	12	0	**50,00**	515.237.000	40.184.000	**7,80**	402.312.000	112.925.000	40.184.000	**35,58**
QDB.002	Desa Pangan Aman	Desa	4	0	**50,00**	593.996.000	19.805.000	**3,33**	359.210.000	234.786.000	19.805.000	**8,44**
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar	1	0	**30,00**	132.966.000	6.925.000	**5,21**	109.436.000	23.530.000	6.925.000	**29,43**
QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Orang	45	45	**100,00**	42.500.000	900.000	**2,12**	37.200.000	5.300.000	900.000	**16,98**
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	19	5	**31,80**	135.762.000	17.394.500	**12,81**	103.127.000	32.635.000	17.394.500	**53,30**
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	508	129	**25,39**	527.412.000	30.933.125	**5,87**	-	527.412.000	30.933.125	**5,87**
QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	1.067	234	**21,93**	726.688.000	40.064.306	**5,51**	-	726.688.000	40.064.306	**5,51**

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN MEI TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume	Volume			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
			Target	Realisasi	Progres (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	55	18	**32,73**	56.553.000	9.306.100	**16,46**	-	56.553.000	9.306.100	**16,46**
QIA.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sarana	5	3	**60,00**	5.940.000	-	**0,00**	-	5.940.000	-	**0,00**
QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	284	119	**41,90**	545.550.000	86.249.470	**15,81**	-	545.550.000	86.249.470	**15,81**
RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Paket	1	0	**12,30**	3.052.615.000	-	**0,00**	881.000	3.051.734.000	-	**0,00**
EBA.956	Layanan BMN	Layanan	1	0	**41,69**	8.000.000	-	**0,00**	7.000.000	1.000.000	-	**0,00**
EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	1	0	**41,69**	13.406.620.000	3.859.553.092	**28,79**	2.974.205.000	10.432.415.000	3.859.553.092	**37,00**
	JUMLAH		**5.182**	**2.199**	**42,44**	**24.456.634.000**	**5.054.124.012**	**20,67**	**5.466.663.000**	**18.989.971.000**	**5.054.124.012**	**26,61**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 11 Juni 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JUNI TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume	Volume			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
			Target	Realisasi	Progres (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
a	*b*	*c*	*d*	*e*	*f*	*g*	*h*	*i*		*g*	*h*	*i*
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	14	7	**50,00**	78.405.000	13.982.000	**17,83**	62.190.000	16.215.000	13.982.000	**86,23**
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Keputusan	760	622	**81,84**	67.950.000	6.291.000	**9,26**	45.520.000	22.430.000	6.291.000	**28,05**
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Orang	2.363	2.290	**100,00**	720.359.000	419.132.500	**58,18**	43.164.000	677.195.000	419.132.500	**61,89**
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	0	**50,02**	373.264.000	18.853.532	**5,05**	347.837.000	25.427.000	18.853.532	**74,15**
BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	23	14	**60,87**	75.581.000	-	**0,00**	74.581.000	1.000.000	-	**0,00**
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Unit	2	0	**5,00**	800.000.000	-	**0,00**	800.000.000	-	-	**0,00**
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	10	0	**5,00**	100.000.000	-	**0,00**	100.000.000	-	-	**0,00**
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Laboratorium	1	0	**50,02**	1.920.436.000	411.877.940	**21,45**	-	1.920.436.000	411.877.940	**21,45**
QCD.U34	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANJARMASIN	Perkara	5	4	**69,20**	570.800.000	215.366.967	**37,73**		570.800.000	215.366.967	**37,73**
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Sekolah	12	0	**75,00**	515.237.000	56.314.000	**10,93**	402.312.000	112.925.000	56.314.000	**49,87**
QDB.002	Desa Pangan Aman	Desa	4	0	**55,00**	593.996.000	35.945.000	**6,05**	359.210.000	234.786.000	35.945.000	**15,31**
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar	1	0	**70,00**	132.966.000	14.465.000	**10,88**	109.436.000	23.530.000	14.465.000	**61,47**
QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Orang	45	45	**100,00**	42.500.000	900.000	**2,12**	37.200.000	5.300.000	900.000	**16,98**
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	19	5	**34,28**	135.762.000	21.369.500	**15,74**	103.127.000	32.635.000	21.369.500	**65,48**
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	508	197	**38,78**	527.412.000	68.837.225	**13,05**	-	527.412.000	68.837.225	**13,05**
QIA.002	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Sampel	1.067	380	**35,61**	726.688.000	81.780.935	**11,25**	-	726.688.000	81.780.935	**11,25**

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JUNI TAHUN 2025

Lampiran 1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No.	Program/Kegiatan/Output	Satuan Volume	Volume			Anggaran			Blokir (Rp)	Anggaran Efektif		
			Target	Realisasi	Progres (%)	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	55	33	**60,00**	56.553.000	15.704.100	**27,77**	-	56.553.000	15.704.100	**27,77**
QIA.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sarana	5	5	**100,00**	5.940.000	2.842.000	**47,85**	-	5.940.000	2.842.000	**47,85**
QIC.004	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	284	152	**53,52**	545.550.000	110.254.970	**20,21**	-	545.550.000	110.254.970	**20,21**
RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Paket	1	0	**28,60**	3.052.615.000	48.000.000	**1,57**	881.000	3.051.734.000	48.000.000	**1,57**
EBA.956	Layanan BMN	Layanan	1	0	**50,02**	8.000.000	-	**0,00**	7.000.000	1.000.000	-	**0,00**
EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	1	0	**50,02**	13.406.620.000	4.910.040.692	**36,62**	2.974.205.000	10.432.415.000	4.910.040.692	**47,07**
	JUMLAH		**5.182**	**3.754**	**72,44**	**24.456.634.000**	**6.451.957.361**	**26,38**	**5.466.663.000**	**18.989.971.000**	**6.451.957.361**	**33,98**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 15 Juli 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

Pengukuran Kinerja (Capaian RAPK)

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN APRIL TAHUN 2025

Lampiran 3. Matriks Capaian RAPK

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target April 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							April 2025					
						April 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	93,75	86,25	-	-	97,28	112,79	112,79	103,77
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	30	-	-	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93	85	-	-	100	117,65	117,65	107,53
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	-	-	-	-	-	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90	80	-	-	97,32	121,65	121,65	108,13
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	92,3	91,3	-	-	73,91	80,95	80,95	80,08
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	99	95	-	-	100	105,26	105,26	101,01
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90	80	-	-	100	125,00	125,00	111,11
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	99,25	95,5	-	-	101,23	106,00	106,00	101,99

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target April 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							April 2025					
						April 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	95	85	-	-	99,57	117,14	117,14	104,81
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	88	86,4	-	-	99,49	115,15	115,15	113,06
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	86	14	-	-	28,57	204,07	40,24	33,22
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	82,4	54,68	-	-	60,1	109,91	84,06	72,94
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	90,68	87,19	-	-	89,14	102,24	102,24	98,30
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	27	30	-	-	0	0,00	0,00	0,00
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	30	-	-	0	0,00	0,00	0,00
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	30	-	-	0	0,00	0,00	0,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	95	40	-	-	21,67	54,18	23,81	22,81
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	97	11	-	-	11	100,00	11,46	11,34

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target April 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							April 2025					
						April 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	50	-	-	37,5	75,00	41,67	39,89
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,9	-	-	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	93,4	-	-	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,33	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	3,1	-	-	-	-	-	-	-

Banjarbaru, 19 Mei 2025

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauji Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN MEI TAHUN 2025

Lampiran 3. Matriks Capaian RAPK

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Mei 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Mei 2025					
						Mei 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	93,75	86,25	-	-	99,01	114,79	114,79	105,61
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	30	-	-	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93	85	-	-	100	117,65	117,65	107,53
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	-	-	0	0,00	0,00	0,00
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90	80	-	-	100	125,00	125,00	111,11
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	92,3	91,3	-	-	80	87,62	87,62	86,67
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	99	95	-	-	100	105,26	105,26	101,01
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90	80	-	-	91,67	114,59	114,59	101,86

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Mei 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Mei 2025					
						Mei 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	99,25	95,5	-	-	101,51	106,29	106,29	102,28
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	95	85	-	-	98,85	116,29	116,29	104,05
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	88	86,4	-	-	99,17	114,78	114,78	112,69
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	86	14	-	-	42,86	306,14	60,37	49,84
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	82,4	54,68	-	-	60,1	109,91	84,06	72,94
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	90,68	87,19	-	-	89,14	102,24	102,24	98,30
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	27	50	-	-	50	100,00	416,67	185,19
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	50	-	-	50	100,00	1250,00	714,29
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	50	-	-	30	60,00	3000,00	1500,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	95	45	-	-	34,67	77,04	38,10	36,49

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Mei 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Mei 2025					
						Mei 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	97	28	-	-	17	60,71	17,71	17,53
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	50	-	-	40	80,00	44,44	42,55
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,9	-	-	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	93,4	-	-	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,33	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	3,1	-	-	-	-	-	-	-

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 11 Juni 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JUNI TAHUN 2025

Lampiran 3. Matriks Capaian RAPK

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Juni 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Juni 2025					
						Juni 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	93,75	86,25	-	-	97,66	113,23	113,23	104,17
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	30	-	-	-	0	-	0,00	0,00
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93	85	-	-	96,67	113,73	113,73	103,95
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	-	-	0	-	0,00	0,00
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90	80	-	-	100	125,00	125,00	111,11
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	92,3	91,3	-	-	78,83	86,34	86,34	85,41
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	99	95	-	-	100	105,26	105,26	101,01
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	90	80	-	-	95,24	119,05	119,05	105,82

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Juni 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Juni 2025					
						Juni 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	99,25	95,5	-	-	100,89	**105,64**	105,64	101,65
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	95	85	-	-	99,03	**116,51**	116,51	104,24
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	88	86,4	-	-	99,5	**115,16**	115,16	113,07
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	86	42	-	-	71,43	**170,07**	100,61	83,06
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,5	82,4	57,91	-	-	62,7	**108,27**	87,69	76,09
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	90,68	87,19	-	-	89,93	**103,14**	103,14	99,17
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	27	55	-	-	75	**136,36**	625,00	277,78
		03	Jumlah desa pangan aman	4	7	55	-	-	55	**100,00**	1375,00	785,71
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	55	-	-	70	**127,27**	7000,00	3500,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	95	50	-	-	57	**114,00**	62,64	60,00

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2025	Target RPJM (Tahun 2029)	Target bulanan (kumulatif)	Realisasi			Capaian terhadap target Juni 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun 2025 (kumulatif)	Capaian terhadap target RPJM (Tahun 2029)
							Juni 2025					
						Juni 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	97	42	-	-	36	**85,71**	37,50	37,11
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	94	50	-	-	64,67	**129,34**	71,86	68,80
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,9	-	-	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,64	93,4	-	-	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	82,03	82,33	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	3,1	-	-	-	-	-	-	-

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 15 Juli 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

Pengukuran Efisiensi Kegiatan

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN APRIL TAHUN 2025

Lampiran 4. Perhitungan Tingkat Efisiensi

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	22.085.461	3,04	86,25	97,28	112,79	**37,11**	**36,11**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	5.300.000	0	0,00	-	-	-	**-**	**-**	**-**	**-**
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	11.343.808	4,30	85,00	100,00	117,65	**27,35**	**26,35**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	2.268.762	4,30	100,00	-	-	**-**	**-**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	210.964.800	9.075.046	4,30	80,00	97,32	121,65	**28,28**	**27,28**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79.451.300	2.276.000	2,86	91,30	73,91	80,95	**28,26**	**27,26**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	2.256.000	6,65	95,00	100,00	105,26	**15,83**	**14,83**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	1.128.000	6,65	80,00	100,00	125,00	**18,80**	**17,80**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	337.025.000	13.855.000	4,11	95,50	101,23	106,00	**25,78**	**24,78**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.700.000	12.236.000	11,91	85,00	99,57	117,14	**9,83**	**8,83**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	25.580.000	1.433.000	5,60	86,40	99,49	115,15	**20,56**	**19,56**	**75 %**	**Tidak Efisien**
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12.389.000	0	0,00	14,00	28,57	204,07	**-**	**-**	**75 %**	**Tidak Efisien**
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.972.170.000	198.868.940	4,00	54,68	60,10	109,91	**27,48**	**26,48**	**75 %**	**Tidak Efisien**
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	678.195.000	2.285.000	0,34	87,19	89,14	102,24	**303,44**	**302,44**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	112.925.000	20.970.000	18,57	30,00	0,00	0,00	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		03	Jumlah desa pangan aman	234.786.000	0	0,00	30,00	0,00	0,00	**-**	**-**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23.530.000	0	0,00	30,00	0,00	0,00	**-**	**-**	**75 %**	**Tidak Efisien**
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	32.635.000	9.721.500	29,79	40,00	21,67	54,18	**1,82**	**0,82**	**88 %**	**Efisien**
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	51.094.000	8,95	11,00	11,00	100,00	**11,17**	**10,17**	**75 %**	**Tidak Efisien**
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	16.215.000	2.682.000	16,54	50,00	37,50	75,00	**4,53**	**3,53**	**75 %**	**Tidak Efisien**
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	22.430.000	5.446.000	24,28	-	-	-	**-**	**-**	**-**	**-**

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	4.183.536.800	1.238.585.078	29,61	-	-	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	3.137.652.600	928.938.808	29,61	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.091.768.400	619.292.539	29,61	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.045.884.200	309.646.269	29,61	-	-	-	-	-	-	-
			TOTAL	**18.989.971.000**	**3.465.487.210**	**18,25**			**91,50**	**5,01**	**4,01**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 19 Mei 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauri Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN MEI TAHUN 2025

Lampiran 4. Perhitungan Tingkat Efisiensi

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	40.064.306	5,51	86,25	99,01	114,79	**20,82**	**19,82**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	5.300.000	900.000	16,98	-	-	-	**-**	**-**	**-**	**-**
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	15.466.563	5,87	85,00	100,00	117,65	**20,06**	**19,06**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	3.093.313	5,87	100,00	0,00	0,00	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	210.964.800	12.373.250	5,87	80,00	100,00	125,00	**21,31**	**20,31**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79.451.300	9.918.580	12,48	91,30	80,00	87,62	**7,02**	**6,02**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	5.583.660	16,46	95,00	100,00	105,26	**6,40**	**5,40**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	2.791.830	16,46	80,00	91,67	114,59	**6,96**	**5,96**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	337.025.000	54.293.000	16,11	95,50	101,51	106,29	**6,60**	**5,60**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.700.000	21.133.500	20,58	85,00	98,85	116,29	**5,65**	**4,65**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	25.580.000	1.835.000	7,17	86,40	99,17	114,78	**16,00**	**15,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12.389.000	0	0,00	14,00	42,86	306,14	**-**	**-**	**75 %**	**Tidak Efisien**
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.972.170.000	378.133.940	7,61	54,68	60,10	109,91	**14,45**	**13,45**	**75 %**	**Tidak Efisien**
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	678.195.000	396.555.000	58,47	87,19	89,14	102,24	**1,75**	**0,75**	**90 %**	**Efisien**
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	112.925.000	40.184.000	35,58	50,00	50,00	100,00	**2,81**	**1,81**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		03	Jumlah desa pangan aman	234.786.000	19.805.000	8,44	50,00	50,00	100,00	**11,85**	**10,85**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23.530.000	6.925.000	29,43	50,00	30,00	60,00	**2,04**	**1,04**	**86 %**	**Tidak Efisien**
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	32.635.000	17.394.500	53,30	45,00	34,67	77,04	**1,45**	**0,45**	**92 %**	**Efisien**
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	140.593.947	24,63	28,00	17,00	60,71	**2,46**	**1,46**	**80 %**	**Tidak Efisien**

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	16.215.000	2.682.000	16,54	50,00	40,00	80,00	**4,84**	**3,84**	**75 %**	**Tidak Efisien**
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	22.430.000	6.291.000	28,05	-	-	-	**-**	**-**	**-**	**-**
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	4.183.536.800	1.551.242.650	37,08	-	-	-	**-**	**-**	**-**	**-**
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	3.137.652.600	1.163.431.987	37,08	-	-	-	**-**	**-**	**-**	**-**
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.091.768.400	775.621.325	37,08	-	-	-	**-**	**-**	**-**	**-**
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.045.884.200	387.810.662	37,08	-	-	-	**-**	**-**	**-**	**-**
			TOTAL	**18.989.971.000**	**5.054.124.012**	**26,61**			**105,18**	**3,95**	**2,95**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 11 Juni 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JUNI TAHUN 2025

Lampiran 4. Perhitungan Tingkat Efisiensi

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	726.688.000	81.780.935	11,25	86,25	97,66	113,23	**10,06**	**9,06**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	5.300.000	900.000	16,98	-	0,00	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	263.706.000	34.418.613	13,05	85,00	96,67	113,73	**8,71**	**7,71**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	52.741.200	6.883.723	13,05	100,00	0,00	-	-	-	**75 %**	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	210.964.800	27.534.890	13,05	80,00	100,00	125,00	**9,58**	**8,58**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79.451.300	13.648.380	17,18	91,30	78,83	**86,34**	**5,03**	**4,03**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33.931.800	9.422.460	27,77	95,00	100,00	105,26	**3,79**	**2,79**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.965.900	4.711.230	27,77	80,00	95,24	119,05	**4,29**	**3,29**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	337.025.000	72.071.500	21,38	95,50	100,89	105,64	**4,94**	**3,94**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.700.000	24.023.500	23,39	85,00	99,03	116,51	4,98	3,98	75 %	Tidak Efisien
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	25.580.000	2.082.000	8,14	86,40	99,50	115,16	14,15	13,15	75 %	Tidak Efisien
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12.389.000	2.842.000	22,94	42,00	71,43	170,07	7,41	6,41	75 %	Tidak Efisien
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.972.170.000	459.877.940	9,25	57,91	62,70	108,27	11,71	10,71	75 %	Tidak Efisien
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	678.195.000	419.132.500	61,80	87,19	89,93	103,14	1,67	0,67	90 %	Efisien
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	112.925.000	56.314.000	49,87	55,00	75,00	136,36	2,73	1,73	78 %	Tidak Efisien
		03	Jumlah desa pangan aman	234.786.000	35.945.000	15,31	55,00	55,00	100,00	6,53	5,53	75 %	Tidak Efisien
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23.530.000	14.465.000	61,47	55,00	70,00	127,27	2,07	1,07	86 %	Tidak Efisien
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	32.635.000	21.369.500	65,48	50,00	57,00	114,00	1,74	0,74	90 %	Efisien
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	570.800.000	215.366.967	37,73	42,00	36,00	85,71	2,27	1,27	84 %	Tidak Efisien

Sasaran Strategis		Indikator		Input (Anggaran)			Output (Kinerja)			Efisiensi			
				Pagu Efektif (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	16.215.000	13.982.000	86,23	50,00	64,67	129,34	**1,50**	**0,50**	**92 %**	**Efisien**
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	22.430.000	6.291.000	28,05	-	-	-	-	-	-	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	4.183.536.800	1.971.557.690	47,13	-	-	-	-	-	-	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	3.137.652.600	1.478.668.267	47,13	-	-	-	-	-	-	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.091.768.400	985.778.845	47,13	-	-	-	-	-	-	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1.045.884.200	492.889.422	47,13	-	-	-	-	-	-	-
			TOTAL	**18.989.971.000**	**6.451.957.361**	**33,98**			**115,23**	**3,39**	**2,39**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 15 Juli 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

Pengukuran Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN APRIL TAHUN 2025

Lampiran 5. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) & Predikat Kinerja Organisasi (PKO)

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan April			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97,28	112,79	Normalisasi	110,00	100%	110,00
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Normalisasi	110,00	100%	110,00
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	Dikecualikan	-	-	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97,32	121,65	Normalisasi	110,00	100%	110,00
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	73,91	80,95	-	80,95	100%	80,95
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	-	105,26	100%	105,26
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Normalisasi	110,00	100%	110,00
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	101,23	106,00	-	106,00	100%	106,00
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,57	117,14	Normalisasi	110,00	100%	110,00

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan April			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	99,49	115,15	Normalisasi	110,00	100%	110,00
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	14	28,57	204,07	Normalisasi	110,00	100%	110,00
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	54,68	60,1	109,91	-	109,91	100%	109,91
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	89,14	102,24	-	102,24	100%	102,24
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	30	0	0,00	-	0,00	100%	0,00
		03	Jumlah desa pangan aman	30	0	0,00	-	0,00	100%	0,00
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	30	0	0,00	-	0,00	100%	0,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40	21,67	54,18	-	54,18	100%	54,18
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	11	11	100,00	-	100,00	100%	100,00
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	37,5	75,00	-	75,00	100%	75,00

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan April			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-		-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-		-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-		-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-		-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-		-
									Total Capaian PK	1503,54
									Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)	83,53
									Predikat Kinerja Organisasi (PKO)	**Baik**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 19 Mei 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN MEI TAHUN 2025

Lampiran 5. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) & Predikat Kinerja Organisasi (PKO)

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Mei			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	99,01	114,79	Normalisasi	110,00	100%	110,00
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Normalisasi	110,00	100%	110,00
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	Dikecualikan	-	-	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Normalisasi	110,00	100%	110,00
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	80	87,62	-	87,62	100%	87,62
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	-	105,26	100%	105,26
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	91,67	114,59	Normalisasi	110,00	100%	110,00
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	101,51	106,29	-	106,29	100%	106,29

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Mei			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,85	116,29	Normalisasi	110,00	100%	110,00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	99,17	114,78	Normalisasi	110,00	100%	110,00
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	14	42,86	306,14	Normalisasi	110,00	100%	110,00
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	54,68	60,1	109,91	-	109,91	100%	109,91
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	89,14	102,24	-	102,24	100%	102,24
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	50	50	100,00	-	100,00	100%	100,00
		03	Jumlah desa pangan aman	50	50	100,00	-	100,00	100%	100,00
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50	30	60,00	-	60,00	100%	60,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45	31,67	70,39	-	70,39	100%	77,04
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28	17	60,71	-	60,71	100%	60,71

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Mei			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	40	80,00	-	80,00	100%	80,00
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-		-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-		-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-		-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-		-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-		-
								Total Capaian PK		1752,44
								Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)		97,36
								Predikat Kinerja Organisasi (PKO)		**Baik**

Banjarbaru, 11 Juni 2025

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE

LAPORAN EVALUASI INTERNAL BALAI BESAR POM DI BANJARBARU
BULAN JUNI TAHUN 2025

Lampiran 5. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) & Predikat Kinerja Organisasi (PKO)

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Juni			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97,66	**113,23**	Normalisasi	110	100%	110,00
		02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96,67	**113,73**	Normalisasi	110	100%	110,00
		04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-	Dikecualikan	-	100%	-
		05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	**125,00**	Normalisasi	110	100%	110,00
		06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,3	78,83	**86,34**	-	86,34	100%	86,34
		07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**	-	105,26	100%	105,26
		08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	95,24	**119,05**	Normalisasi	110	100%	110,00
		09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	100,89	**105,64**	-	105,64	100%	105,64

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Juni			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,03	**116,51**	Normalisasi	110	100%	110,00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,4	99,5	**115,16**	Normalisasi	110	100%	110,00
02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	42	71,43	**170,07**	Normalisasi	110	100%	110,00
03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	57,91	62,7	**108,27**	-	108,27	100%	108,27
04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,19	89,93	**103,14**	-	103,14	100%	103,14
		02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55	75	**136,36**	Normalisasi	110	100%	110,00
		03	Jumlah desa pangan aman	55	55	**100,00**	-	100,00	100%	100,00
		04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	55	70	**127,27**	Normalisasi	110	100%	110,00
05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	50	57	**114,00**	Normalisasi	110	100%	110,00
06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	42	36	**85,71**	-	85,71	100%	85,71

Sasaran Strategis		Indikator		Bulan Juni			Normalisasi		Bobot Nilai AKIP	Capaian Final (%)
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Justifikasi	Capaian (%)		
07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	64,67	129,34	Normalisasi	110	100%	110,00
08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		03	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
		07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Dikecualikan	-	100%	-
								Total Capaian PK		1904,38
								Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)		105,80
								Predikat Kinerja Organisasi (PKO)		**Istimewa**

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Banjarbaru

Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Banjarbaru, 15 Juli 2025
Yang Melaporkan,
Ketua Tim Monev Kinerja BBPOM di Banjarbaru

Fitria Sauli Abadi, SE